

**PENANAMAN PRINSIP-PRINSIP MODERASI
BERAGAMA DALAM SIKAP KEBERAGAMAAN
PADA SISWA DI SMK NEGERI 4 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

KHOIRUN NI'MAH

NIM: 1903016185

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khoirun Ni'mah
NIM : 1903016185
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENANAMAN PRINSIP-PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM SIKAP KEBERAGAMAAN PADA SISWA DI SMK NEGERI 4 SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 16 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



Khoirun Ni'mah

NIM: 1903016185

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENANAMAN PRINSIP-PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM SIKAP KEERAGAMAAN PADA SISWA DI SMK NEGERI 4 SEMARANG**

Penulis : Khoirun Ni'mah

NIM : 1903016185

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *manaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji I

Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd
NIP. 196603052005011001

Sekretaris/ Penguji II

Dr. H. Nasiruddin, M.Ag
NIP. 196910122996031002

Penguji III

Dr. Fihris, M.Ag
NIP. 197711302007012001

Penguji IV

Amalia Fairivatin Najishah, M.Pd
NIP. 199112112020122011



Pembimbing

Dr. Aang Kunacpi, M.Ag
NIP. 197710262005041009

NOTA DINAS

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 16 Desember 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

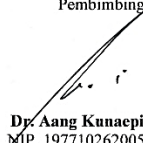
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penanaman Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama dalam Sikap Keberagamaan pada Siswa di SMK Negeri 4 Semarang**
Nama : Khoirun Ni'mah
NIM : 1903016185
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Aang Kunaepi, M.Ag
NIP. 197710262005041009

ABSTRAK

Judul : **Penanaman Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama dalam Sikap Keberagamaan pada Siswa di SMK Negeri 4 Semarang**

Penulis : Khoirun Ni'mah

NIM : 1903016185

Bangsa Indonesia adalah masyarakat beragam budaya dengan sifat kemajemukannya, SMK Negeri 4 Semarang adalah lembaga pendidikan formal di Indonesia yang para peserta didiknya berlatar belakang multikultural. SMK Negeri 4 Semarang merupakan salah satu sekolah yang mempunyai siswa yang beragam, baik itu perbedaan agama, ras, suku, aliran, etnis dan sebagainya. Karena siswa di SMK Negeri 4 Semarang sangat beragam, maka diperlukan penelitian tentang bagaimana penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama di SMK Negeri 4 Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian lapangan (*qualitative research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan prinsip-prinsip moderasi beragama yang ditanamkan di SMK Negeri 4 Semarang berjalan sangat baik melalui: 1) Prinsip-prinsip moderasi beragama yang ditanamkan di SMK Negeri 4 Semarang yaitu *Ta'abbud, qudwah, muawatanah, tawassut, tawazun, I'tidal, musawah, syura, tasamuh*. 2) Upaya-upaya yang dilakukan dalam penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama : a) Kegiatan Pembelajaran meliputi kegiatan pembiasaan, melalui organisasi dan ekstrakurikuler, melalui ceramah, melalui diskusi dan tanya jawab, melalui teladan, melalui pethatian khusus. 2) Kegiatan Sekolah dapat ditanamkan melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan pesantren kilat, Halal bi halal, bakti sosial, perayaan HUT RI, peringatan Maulid Nabi, perayaan HUT SMK Negeri 4 Semarang.

Kata Kunci : Penanaman, Moderasi Beragama

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṣ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُوِّلَا	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

3. Vokal Panjang

أ... = ā	قَالَا	qāla
إِي = ī	قِيلَا	qīla
أُو = ū	يَقُولُو	yaqūlu

4. Diftong

أَي = ai	كَيْفَا	kaifa
أُو = au	حَوْلَا	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah wa syukurulillah*, puji syukur kehadirat Allah swt atas limpahan nikmat serta karunia-Nya. *Sholawat ma'assalam* senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyyah hingga zaman islamiyah.

Skripsi yang berjudul “Penanaman Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama dalam Sikap Keberagaman pada Siswa di SMK Negeri 4 Semarang” ini merupakan tugas akhir dalam menempuh studi sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang. Banyak pihak yang telah ikut berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya ini. Oleh karena itu, ucapan terimakasih setinggi-tingginya disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. Selaku Sekretris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag selaku wali studi, yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, petunjuk, serat pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu doesn, *civitas akademika* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali banyak penegtahuan kepada peneliti dalam menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Jawa Tengah yang telah mengizinkan dan membantu memperlancar penelitian saya di SMK Negeri 4 Semarang.
8. Kepala Sekolah, guru, dan staf SMK Negeri 4 Semarang terutama Bapak Nur Syahid, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengizinkan dan membatu memperlancar penelitian saya di SMK Negeri 4 Semarang.
9. Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Jawa Tengah
10. Kedua orang tua saya, Ayahanda tercinta Bapak Achmad Darozi dan Ibunda tersayang Ibu Nur Azizah yang merupakan support sistem terbaik dalam segala perjalanan hidup penulis. Mereka berdua tiada hentinya memberikan

dukungan berupa do'a, semangat, motivasi, nasihat, dan pengorbanan moril maupun materialnya selama penulis menempuh studi di UIN Walisongo Semarang. Semoga Bapak Mamak sehat selalu dalam lindungan Allah SWT.

11. Kakak-kakak saya tersayang Mas Muhammad Abdurrozzaq, Siti Hafshoh, Durrotul Laikhah, Firman Setiyawan yang selalu mendukung dan selalu saya reportkan selama saya studi di UIN Walisongo.
12. Adikku sahabatku tercinta Ibadul Khasanah terimakasih sudah menemani dan selalu mendukung saya selama saya studi di UIN Walisongo, tidak lupa kepada keponakanku yang paling menggemaskan M. Asnawi Ziyad Mubarak yang selalu menghibur saya selama ini.
13. Mas Hasani Umarussufi Achmad (Alm) yang selalu mendukung saya, membantu saya selama saya menempuh studi di UIN Walisongo, kebaikanmu selalu saya ingat dan saya selalu mendoakanmu. Semoga engkau bisa bangga atas apa yang telah saya capai dalam hidup saya. Semoga kita bisa bertemu di surga nanti. Amin.
14. Pengasuh Pondok Pesantren putri Tahfidzul Qur'an Nurul Amin Kaliwungu, Abah KH. Ahmad Mustaghfirin AH, Ibu Nyai Hj. Nur Hikmatus Shobah, AH, seluruh keluarga besar ndalem yang senantiasa dinantikan berkah do'a serta ilmunya. Terimakasih atas support, do'a dan ridho Abah yai & Umi kepada saya selama ini, semoga diberikan

panjang umur oleh Allah untuk selalu menjadi penerang bagi kami para santri.

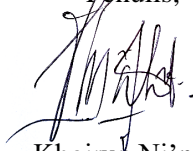
15. Team Khasanah, Nyai Syarifah Sania Jihan Syah Assegaf & Nyai Ibadul Khasanah yang selalu memberika kasih dan sayangnya kepada saya.
16. Seluruh sahabat seperjuangan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang senantiasa membersamai dan mendukung disaat suka maupun duka.
17. Beberapa teman seperjuanganku di PPPTQ Nurul Amin yang telah memahami dan mendukung saya.
18. Teman-teman PAI angkatan 2019 yang telah menemani selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
19. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupu material demi terlaksananya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun kekurangan dan kesalahan telah menjadi suatu keniscayaan atas diri manusia. Untuk kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka semua dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda, Amin.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 17 Desember 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Khoirun Ni'mah', with a horizontal line underneath.

Khoirun Ni'mah

NIM: 1903016185

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN1.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	10
PENANAMAN PRINSIP-PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM SIKAP KEBERAGAMAAN....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Penanaman	10
2. Prinsip.....	11
3. Moderasi Beragama	12
4. Sikap Keberagamaan	34

B. Kajian Pustaka.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	43
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Uji Keabsahan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV.....	55
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	55
A. Gambaran Umum SMK Negeri 4 Semarang.....	55
B. Deskripsi Data.....	63
1. Prinsip-Prinsip moderasi Beragama di SMK Negeri 4 Semarang.....	63
2. Penanaman Prinsip-Prinsip moderasi Beragama di SMK Negeri 4 Semarang.....	71
C. Analisis Data.....	99
D. Keterbatasan Penelitian.....	147
BAB V.....	149
PENUTUP.....	149
A. Kesimpulan.....	149
B. Saran.....	150
C. Penutup.....	152

DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN LAMPIRAN	164
RIWAYAT HIDUP	189

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Gedung SMKN 4 Semarang Tampak Dari Depan
- Gambar 4.2 Proses Kegiatan Pembelajaran di kelas SMKN 4 Semarang
- Gambar 4.3 Proses Kegiatan Pesantren Kilat
- Gambar 4.4 Proses Kegiatan Halal bi Halal
- Gambar 4.5 Proses Kegiatan Baksos
- Gambar 4.6 Kegiatan Perayaan HUT RI
- Gambar 4.7 Peringatan Maulid Nabi Muhammad
- Gambar 4.8 Perayaan HUT SMK Negeri 4 Semarang
- Gambar 4.9 Wawancara dengan Bu Umi Kepala Sekolah SMKN 4 Semarang
- Gambar 4.10 Wawancara dengan Bu Kris guru PAK di SMK Negeri 4 Semarang
- Gambar 4.11 Wawancara dengan siswa
- Gambar 4.12 Wawancara dengan Siswa Kristen Protestan dan Kristen Katolik SMK Negeri 4 Semarang

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

- a. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Semarang
- b. Pedoman Wawancara Guru SMK Negeri 4 Semarang
- c. Pedoman Wawancara Siswa SMK Negeri 4 Semarang

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Lembar Observasi

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 Bukti Reduksi Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 6 Bukti Reduksi Wawancara Guru PAI

Lampiran 7 Bukti Reduksi Wawancara Guru PAK

Lampiran 8 Bukti Reduksi Wawancara Siswa

Lampiran 9 Bukti Reduksi Wawancara Siswa

Lampiran 10 Bukti Reduksi Wawancara Siswa

Lampiran 11 Bukti Reduksi Wawancara Siswa

Lampiran 12 Bukti Reduksi Wawancara Siswa

Lampiran 13 Bukti Reduksi Wawancara Siswa

Lampiran 14 Bukti Reduksi Wawancara Siswa

Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 16 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 17 Surat Izin Riset

Lampiran 18 Surat Keterangan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Heterogenitas atau kemajemukan atau keberagaman adalah sebuah keniscayaan dalam kehidupan ini. Ia adalah *sunnatullah* yang dapat dilihat di alam ini. Allah menciptakan alam ini di atas sunnah heterogenitas dalam sebuah kerangka kesatuan. Dalam kerangka kesatuan manusia, kita melihat bagaimana Allah menciptakan berbagai suku bangsa, Allah menciptakan berbagai etnis, suku dan kelompok. Dalam kerangka kesatuan ummat (*ummatah wahidah*), Allah menciptakan berbagai agama. Keberagaman dalam beragama adalah *sunnatullah* sehingga tidak bisa dinafikan begitu saja.¹

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang majemuk (*plural*) dan beraneka ragam (*heterogen*). Kemajemukan dan keragaman masyarakat Indonesia ditandai oleh berbagai perbedaan baik horizontal seperti suku, bahasa dan adat istiadat maupun vertikal menyangkut relasi

¹ Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity*, (Vol. 13, no.2 Februari-Maret 2019), hlm.45.

spiritual.² Pluralitas merupakan realitas sejarah dan keniscayaan bagi masyarakat Indonesia. Kemajemukan ini menjadi sesuatu yang khas dan tidak dapat dipisahkan dari kemanusiaan itu sendiri seperti pelangi yang berwarnawarni. Keanekaragaman adalah keserasian dan keindahan tersendiri. Ia bukanlah kekacauan dan kesemrawutan. Keanekaragaman tidak bisa dilawan, ia akan selalu ada.³

Moderasi beragama yang dimaksud adalah nilai-nilai universal seperti keadilan, persamaan, kerahmatan, keseimbangan yang dimiliki oleh agama islam yang memiliki akar sejarah yang kuat dalam tradisi Nabi dan sahabat. Dengan konteks Indonesia dengan heterogenitas masyarakat perlu dimaknai sebagai kekayaan bangsa dan bukan menjadi alasan memecah belah persatuan bangsa, mulai dari upaya merusak tatanan kehidupan dengan isu-isu suku, ras dan

² Muhammad Syaikhul Alim, Achmad Munib, “Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, (Vol. 9, No. 2, Desember 2021), hlm. 263.

³ Julita Lestari, “ Pluralisme Agama Di Indonesia”, *Jurnal of Religious Studies*, (Vol. 1, No. 1, Juni 2020), hlm. 30

golongan sampai dengan benturan-benturan golongan agama.⁴

Bangsa Indonesia adalah masyarakat beragam budaya dengan sifat kemajemukannya. Keragaman mencakup perbedaan budaya, agama, kelompok agama, ras, bahasa, suku, tradisi dan sebagainya.⁵ Keragaman yang dimiliki Indonesia dijaga oleh setiap pemegang dan pemeluknya. Ideologi negara Indonesia, Pancasila, sangat menekankan terciptanya kerukunan antar umat beragama. Indonesia bahkan menjadi contoh bagi bangsa-bangsa di dunia dalam hal keberhasilan mengelola keberagaman budaya dan agamanya, serta dianggap berhasil dalam hal menyandingkan secara harmonis bagaimana cara beragam sekaligus bernegara.⁶

Namun demikian, masyarakat harus tetap waspada. Salah satu ancaman ancaman besar yang dapat memecah belah masyarakat sebagai sebuah bangsa adalah konflik

⁴ Iin Nashohah, *Internalisasi Nilai Moderasi Beragam melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen*, (Vol. 4, November 2021), hlm. 5

⁵ Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia*, *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, (Vol. 13, No. 2 Februari-Maret 2019), hlm.45.

⁶ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, cet. 1, 2019) hlm.5.

berlatar belakang agama. Belakangan, ada beberapa orang yang memiliki pemikiran keagamaan eksklusif dan ekstrem. Mereka hanya mengklaim kebenaran hanya untuk dirinya sendiri dan menyalahkan orang lain. Salah satunya upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjaga kerukunan dari perbedaan yang ada di Indonesia adalah menerapkan moderasi beragama. Pemerintah menganggap bahwa perlunya moderasi beragama sebagai solusi dalam keberagaman, agar dapat menjadi kunci penting dalam menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun, damai, dalam kehidupan sesama manusia.⁷

Moderasi Beragama merupakan tindakan yang paling cocok dalam menyelesaikan persoalan atau konflik dalam sebuah keragaman agama di wilayah masyarakat. Sehingga tindakan moderasi beragama dapat dilakukan oleh kelompok agama manapun tanpa adanya batasan dalam melakukan tindakan tersebut. Karena tujuan moderasi agama menjaga keutuhan antar sesama tidak menyakiti maupun menjelekkkan antar kelompok masing-masing agama ditengah-tengah berbagai agama.⁸

⁷ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama...* “, hlm. 12

⁸ Edi Sutisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Bisma Islam*, (Vol. 12, No. 2 tahun 2019), hlm.326.

Pentingnya pengetahuan tentang sikap intoleran menjadikan salah satu penyebab sumber perselisihan. Pelaksanaan pendidikan memungkinkan seseorang dapat mengelola dan menggunakan pengetahuan dengan benar. Dengan adanya pendidikan seseorang mampu menumbuhkan sikap moderasi, menyeimbangkan sikap dalam menghadapi beragam pandangan ditengah masyarakat tanpa memihak salah satu pandangan untuk kemudian memutuskan solusi yang tepat untuk semua pihak.⁹

Dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan agama di Indonesia harus mampu mengantarkan peserta didik untuk memiliki kecerdasan kognitif terkait pengetahuan keagamaan dan berbudi luhur. ¹⁰ Pesan Undang-Undang tersebut menyiratkan bahwa dalam pendidikan agama seharusnya mampu mengantarkan peserta didik untuk memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama yaitu kasih sayang, kedamaian, toleransi, dan kelembutan.

⁹ Budiyo, “Model Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di IAIN Pontianak”, *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, (Vol 4 No , Juli 2020), hlm. 406

¹⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 30, ayat (9)

Nilai-nilai dan sikap moderasi beragama dalam pendidikan dapat diawali dengan memperkuat ilmu pengetahuan yang terintegrasi dengan ajaran agama, nilai-nilai religious, dan budaya religious sekolah. Praktik moderasi beragama dimulai dari peran orang tua, tokoh agama, dan juga tenaga kependidikan.¹¹

Pentingnya penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama di Indonesia adalah fakta bahwa masyarakat Indonesia itu sangat plural dan multikultural. Bangsa Indonesia terdiri dari beragam etnis, suku, budaya, dan agama. Keragaman mengakibatkan adanya perbedaan, dan setiap perbedaan berpotensi melahirkan konflik atau gesekan, yang dapat menimbulkan ketidak seimbangan sosial.¹²

Dalam konteks inilah penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama perlu hadir untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan berbangsa dan beragama. Penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama di sekolah sangatlah penting untuk menguatkan atau mengarahkan

¹¹ Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, (Makasar: Alaudin University Press, 2020), hlm. 180

¹² Dinar Bela Ayu Naj'mal, Syamsul Bakri, "Pendidikan Moderasi Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan", *Jurnal Of Multidisciplinary Studies*, (Vol. 5 No. 2, July – December 2021), hlm. 425.

setiap umat beragama dalam melakukan *recovery* (pemulihan kembali) dengan cara mengembalikan praktik sosial agar sesuai dengan esensinya, dan agar fungsi moderasi benar-benar berfungsi menjaga harkat dan martabat manusia, tidak sebaliknya. Pada hal ini, guru memiliki peran penting dalam penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama di sekolah.

SMK Negeri 4 Semarang adalah salah satu sekolah umum yang menerapkan konsep pendidikan moderasi beragama. SMK Negeri 4 Semarang adalah lembaga pendidikan formal di Indonesia yang para peserta didiknya berlatar belakang multikultural. Sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga di Indonesia yang mempunyai banyak peserta didik yang beragam, baik itu suku, ras, etnis dan kelompok agama.

Dengan adanya keberagaman tersebut bukan berarti akan menghambat proses pembelajaran di sekolah. Para peserta didik, guru, dan staf sekolah mereka dapat menerima segala bentuk perbedaan sehingga mampu berperilaku moderat dan toleran. Hal inilah yang melatarbelakangi keinginan peneliti mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama yang dilakukan oleh sekolah, sehingga peserta didik dapat menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti

tentang Penanaman Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama dalam Sikap Keberagamaan di SMK Negeri 4 Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas menuntun penulis kepada rumusan masalah yang kemudian dijadikan sebagai dasar penelitian skripsi ini, sehingga pembahasan yang akan dikaji menjadi lebih terarah dan sampai pada tujuan yang diharapkan. Berikut adalah rumusan masalah yang diambil sebagai acuan penelitian:

1. Apa saja prinsip-prinsip moderasi beragama yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI?
2. Bagaimana penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama di SMK Negeri 4 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian skripsi ini memiliki alur tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja prinsip-prinsip moderasi beragama yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI.
2. Untuk mengetahui bagaimana penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama di SMK Negeri 4 Semarang.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para akademisi serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui bagaimana penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama di sekolah agar siswa menjadi generasi yang moderat berkomitmen kebangsaan, adanya rasa toleransi yang tinggi dan anti kekerasan.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip moderasi beragama.
- b. Bagi siswa, diharapkan respon siswa positif serta tertarik untuk memahami penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama dengan baik.
- c. Untuk menambah ilmu pendidikan bagaimana penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama di SMK Negeri 4 Semarang.

BAB II

PENANAMAN PRINSIP-PRINSIP MODERASI BERAGAMA

A. Deskripsi Teori

1. Penanaman

a. Pengertian Penanaman

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Penanaman adalah kegiatan memindahkan bibit dari tempat penyemaian ke lahan pertanaman untuk didapatkan hasil prosuk dari tanaman yang dibudidayakan.

Kata penanaman juga dapat dikatakan sebagai internalisasi, yaitu sebuah proses pemantapan atau penanaman keyakinan, sikap nilai pada diri individu sehingga nilai-nilai tersebut menjadi perilakunya. Ketika perilaku moral seorang telah berubah, maka bisa dikatakan nilai itu sudah tertanamkan dalam dirinya.¹³

Berbicara tentang nilai, Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai adalah

¹³ Abdul Rohman, Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak remaja, *Jurnal Nadwa* 6, No. 1, (2012), 165.

suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.¹⁴ Penanaman adalah proses, cara, perbuatan, menanam, menanammi atau menanamkan. Penanaman yang dimaksud yaitu merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanakan akan tumbuh dalam diri seseorang.¹⁵

Menurut Zakiyah Drajat penanaman merupakan suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan, dan praktek sikap anak yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

2. Prinsip

a. Pengertian Prinsip

¹⁴ H. M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). 60

¹⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008, hlm. 1392.

¹⁶ Zakiyah Drajat, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), 59.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prinsip merupakan sebuah asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir, bertindak dan sebagainya.¹⁷ Menurut Ahmad Jauhar Tauhid menjelaskan bahwa prinsip merupakan pandangan yang menjadi panduan bagi perilaku manusia yang telah terbukti dan bertahan sekian lama. Menurut Russel Swanburg memaparkan bahwa prinsip merupakan kebenaran mendasar, hokum atau doktrin yang mendasari gagasan.¹⁸

Menurut Kurniawan Prambudi utomo, prinsip adalah suatu pernyataan dan suatu kebenaran yang utama, yang memberikan suatu petunjuk kepada pemikiran dan tindakan. Prinsip merupakan dasar meskipun tidak mutlak.¹⁹

3. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

¹⁷ <https://kbbi.web.id/prinsip>, diakses pada 20 Februari 2024

¹⁸ Anita Apriani, “Implementasi Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam di Omah Wijaya Kusuma Purwokerto”, *Skripsi*, (UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri: Ekonomi Syari’ah, 2022)

¹⁹ Kurniawan Prambudi Utomo, *Dasar Manajemen dan Kewirausahaan*, (Widina: 2021), 24.

Kata moderasi berasal dari Bahasa latin *moderation* yang artinya kesedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata *moderation* diartikan sebagai penguasaan diri (dari sikap yang berlebihan dan kekurangan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata moderasi berasal dari kata moderat yang menuju pada makna perilaku atau perbuatan yang wajar dan tidak menyimpang, menuju ke arah dimensi atau jalan tengah, pandangannya cukup, dan mau menimbang perspektif pihak lain.²⁰

Sedangkan dalam bahasa Arab moderasi Islam merupakan terjemahan dari kata *wasathiyah al-islamiyah*. Secara bahasa *al-wasathiyah* berasal dari kata *wasath* dengan *sawa'un* yang bermakna tengah, standar atau biasa-biasa saja.²¹

²⁰ Aceng Abdul Aziz and others, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* by Aceng Abdul Aziz, Anis Masykhur, A. Khoirul Anam, Ali Muhtarom, Idris Masudi, Masduki Duryat (z-Lib.Org), 2019, hlm.6

²¹ Rizal Ahyar Musaffa, “Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam Al-Qur’an dan Implementasi dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur’an Surat Al-Baqarah 143)”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu

Wasathiyah atau moderat adalah sebuah kondisi terpuji yang menjaga seseorang dari ke arah sikap ekstrem; sikap berlebih-lebihan *ifrath* dan sikap *muqshshir* yang mengurang-ngurangi sesuatu yang dibatasi Allah swt. *Wasathiyah* atau pemahaman moderat adalah salah satu karakteristik islam yang tidak dimiliki oleh agama-agama lain.²²

Pemahaman moderat menyeru pada dakwah islam yang toleran, menentang segala bentuk pemikiran yang liberal dan radikal. Liberal yang dimaksud adalah memahami islam dengan standar hawa nafsu dan murni logika yang cenderung mencari pembenaran tidak ilmiah.

Lukman Hakim Syarifuddin, mendefinisikan bahwa moderasi bergama adalah sikap seimbang dalam beragama yakni antara

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), hlm. vi

²² Ahmad Budiman, “Internalisasi Nialai-Nilai Agama di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama, *Skripsi* (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)”, (Jakarta:Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 23.

pengalaman dan penghormatan kepada praktik beragama yang berbeda dengan orang lain.²³ Selain itu, moderasi beragama diartikan sebagai sikap seimbang dalam keyakinan individu maupun kelompok tertentu.²⁴ Moderasi beragama juga berarti sikap islam yang bertujuan pada perilaku normal dalam melaksanakannya dan menjalankan agama islam, bersikap terbuka, menghindari tindakan kekerasan, dan menyelesaikan persoalan yang terjadi.²⁵

Majelis Ulama Indonesia (MUI) istilah moderasi beragama pada tahun 2015 lewat Musyawarah Nasional MUI ke IX di Surabaya yang sebelumnya pada kongres Umat Islam 8-11 Februari 2015 di Yogyakarta diartikan menjadi

²³ Lukman Sardi Syarifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta:Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm.16.

²⁴ Faida Nur Pratiwi, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik di SMPN 2 Badegan”, *Skripsi* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2022), hlm.22.

²⁵ Saddam Husain, “Nilai-Nilai Moderasi Islam Di Pesantren (Studi Kasus Pada Ma’had Aly As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan)”, *Skripsi* (Jakarta: Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm.34.

lebih sederhana. Awalnya moderasi beragama atau *wasathiyah* dimaknai sebagai sikap tidak keluar dari makna konseptualnya kemudian disederhanakan menjadi lima makna yakni pertengahan, akomodatif, adil, moderat, dan pilihan.²⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap moderasi beragama merupakan cara pandang seseorang untuk bersikap tegas dalam menghargai dan menyikapi perbedaan keberagaman yang ada baik agama , ras, suku, suku, budaya, adat istiadat, dan juga etis agar terjaga kesatuan antar umat beragama dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Landasan Moderasi Beragama

Landasan moderasi beragama di Indonesia sebagai berikut UUD 1945 Pasal 28 E ayat 1 yang berbunyi “Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pekerjaan, memilih

²⁶ Agus Romdlon Saputra Munir, Ahmad, “Implementasi Konsep Islam Wasathiyah Studi Kasus MUI Eks. Karasidenan Madiun”, *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam*, (Vol.13, No.1, tahun 2019), hlm.73.

kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.”²⁷ Sedangkan didalam Al-Qur’an terdapat didalam surah Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا
لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً
إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia (Q.S. Al-Baqarah/2:143).²⁸

c. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

²⁷ UUD 1945, Hak Asasi Manusia, Pasal 28 E, Ayat 1.

²⁸ <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 10 Oktober 2023.

Prinsip-prinsip moderasi beragama dalam islam adalah sebagai berikut:

1) Prinsip Keberadaban (*Ta'abbud*)

Menjunjung tinggi moralitas, kepribadian, budi luhur, identitas sebagai *khoiru ummah* (umat yang baik) dalam kehidupan dan peradaban manusia. Berkeadaban memiliki banyak konsep salah satunya adalah ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan cikal bakal sebuah peradaban, semakin tinggi ilmu yang dimiliki seseorang, maka akan semakin luas memandang, luasnya pandangan menjadikannya melihat segala sudut arah sehingga akan menjadi pribadi yang tingkah laku berupa adab atau ,oralitas yang tinggi dan mulia.

Keberadaban dalam konteks moderasi dalam kehidupan berbangsa menjadi penting untuk diamalkan karena semakin tinggi adab seseorang maka akan semakin tinggi pula toleransi dan penghargaannya kepada orang lain, memandang bukan hanya dalam perspektif dirinya sendiri melainkan melihat dari berbagai macam perspektif.

2) Prinsip Keteladanan (*Qudwah*)

Prinsip *quswah* memiliki makna, panutan, dan suri tauladan. *Qudwah* berarti melakukan kepeloporan dalam ide gagasan kebaikan demi kelangsungan hidup manusia (*common good and well being*) dan dengan demikian umat Islam yang mengamalkan *wasathiyyah* bisa memberikan bukti kenyataan.²⁹

Qudwah adalah *uswah hasanah* yang berarti suatu tingkah laku yang baik dan mulia yang menjadi teladan yang patut dicontoh bagi seluruh umat manusia. Pendidik sebagai *role model* bagi siswa yang menjadi panutan yang baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan sehari-hari. Sehingga siswa diharapkan mampu memosisisikan diri sebagai *qudwah* dengan harapan agar di masa

²⁹Serafinus Kurniawan Oky Wiyanta, *Tokoh Wayang Punakawan Sebagai Media Informasi dan Keteladanan Tokoh, BAB II, (Perpustakaan UNIKOM, 2012)*, dalam <http://elib.unikom.ac.id/>, diakses pada 01 Desember 2024

yang akan datang mampu menjadi generasi yang paham akan toleransi.³⁰

3) Prinsip Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwatanah*)

Muwatanah ialah pemahaman dan sikap penerimaan keberadaan negara, bangsa dan pada akhirnya melahirkan rasa cinta tanah air (nasionalisme) dimanapun berada. *Muwatanah* mengedepankan arah tujuan kewarganegaraan atau mengakui negara, bangsa dan menghargai kewarganegaraan.³¹

Prinsip *Muwatanah* akan melahirkan sejumlah hubungan yang humanis dalam menegakkan kebangsaan dan kenegaraan yang berakhlak dan berilmu. Prinsip itu memungkinkan semua saling menyapa, terbuka, musyawarah dan saling tolong menolong dalam ranah hubungan kemanusiaan yang lebih mementingkan

³⁰ Muhtarom, *Moderasi Beragama Konsep, Nilai dan Strategi Pengembangannya di Pesantren* (Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020), 55

³¹ Agus Muhammad Sigit Muryono, *Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi guru* (Jakarta: Welas Asih Media, 2021), 98

kemaslahatan bersama daripada kemaslahatan individu. Warga Indonesia memiliki peran penting dalam pembenahan bangsa Indonesia yang tentu saja berakar dari nilai-nilai pemikiran yang dimiliki salah satu individu masing-masing. Oleh karena itu, *muwatanah* merupakan bagian penting dalam menanamkan prinsip moderasi beragama.

4) Prinsip Mengambil Jalan Tengah (*Tawassut*)

Tawassut ialah suatu pandangan ataupun perilaku yang senantiasa berupaya mengambil posisi tengah dari 2 perilaku yang berseberangan serta melewati sehingga salah satu dari kedua perilaku yang diartikan tidak mendominasi dalam benak dan perilaku seseorang. Sebagaimana pendapat Khaled Abvou el Fadl dalam *The Great The Theft*, kalau “moderasi” merupakan pemahaman yang mengambil jalur tengah, ialah pemahaman yang tidak ke ekstrem kanan dan tidak ke kiri.³²

³² Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan* (Jakarta: PT.Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 13

Umat islam tidak boleh hanya berpedoman teks saja kemudian meluipakan konteks sehingga menjadikan pemahaman yang ekstrim, radikal, kaku, dan keras (fundamentalis) sehingga bersifat egois menganggap lainnya tidak serupa dengan pemahamannya dinggap hal keliru dan salah. Tgidak juga pula umat islam hanya mengedepankan konteks saja mengesampingkan teks ajaran agama sebagai pedoman (Al-Qur'an dan Hadis) sehingga menjadikan liberalisme bebasa tanpa arah liar sesuka hati tak terkendali.

Seorang hamba wajib pantaslah taat kepada Allah sebagai Tuhannya, dengan menjalankan ibadah solat, puasa, zakat, haji serta melaksanakan ibadah sunnah lainnya, namun hendaknya seseorang hamba wajib paham bahwa tidak dibenarkan bila memutuskan aktivitas dunia dan menjauhkan dirinya dengan masyarakat. Keduqanya haruslah seimbang antara urusan dunia serta

urusan akhirat serta tidak mendominasi dari keduanya.³³

5) Prinsip Keseimbangan (*Tawazun*)

Prinsip keseimbangan (*tawazun*) merupakan penanaman dan pengamalan agama secara seimbang baik kehidupan duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam mengutarakan prinsip yang dapat membedakan antara *inhiraf* (penyimpangan) dan *ikhtilaf* (perbedaan). *Tawazun* juga berarti bahwa memberi sesuatu akan haknya, tanpa ada penambahan dan pengurangan, karena merupakan kemampuan sikap seorang individu untuk menyeimbangkan kehidupannya. Oleh karena itu, sangat penting dalam kehidupan seorang individu sebagai muslim, sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat untuk mengedepankan prinsip keseimbangan atau *tawazun*.

6) Prinsip Keadilan (*I'tidal*)

³³ Mustaqim Hasan, “*Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa*”, Jurnal Mubtadiin. Vol.7 No.02, 2021, hal 121

Prinsip keadilan merupakan prinsip yang sangat penting dan utama dalam agama islam. Islam adalah agama yang mengedepankan keadilan bagi semua pihak. Secara Bahasa, keadilan dalam islam lebih dikenal dengan istilah *I'tidal* yang berarti lurus dan tegas. Maksudnya adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proposional. Keadilan yang diperintahkan islam dilaksanakan secara adil, yaitu secara tengah-tengah dan seimbang dalam segala aspek kehidupan dengan menunjukkan perilaku ihsan. Adil yang dimaksud yaitu mewujudkan kesamaan dan keseimbangan diantara hak dan kewajiban. Adapun hak asasi tidak boleh dikurangi karena disebabkan adanya sebuah kewajiban.

7) Prinsip Persamaan (*Musawah*)

Musawah berarti persamaan derajat, islam tidak pernah membedakan manusia dari segi personalnya semua manusia memiliki derajat yang sama diantara manusia lainnya tidak pandang jenis kelamin, ras, suku, tradisi, budaya, dan pagkat karena

semuanya telah ditentukan oleh sang pencipta. Manusia tidak dapat hak untuk merubah ketetapan yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya kita semua mempunyai kedudukan yang sama dihadapan Tuhan, namun yang membedakan adalah ketaatan kita. Allah tidak fokus pada tubuh fisik seseorang tetapi pada hatinya. Dalam keseharian, kita harus bersikap sederhana tanpa mengubah apapun satu sama lain. *Musawah* mendorong sikap saling menghormati dan toleransi antar individu dan komunitas yang sama dihadapan Tuhan, kita dapat mengurangi prasangka dan diskriminasi serta memperkuat ikatan sosial dan keharmonisan dalam masyarakat yang berbeda. Penanaman *musawah* dalam kehidupan sehari-hari diperlukan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih adil, damai, dan harmonis. Hal ini sejalan dengan nilai dan prinsip moderasi beragama yang

mengedepankan toleransi, saling menghormati dan keadilan bagi sesama.³⁴

8) Prinsip Musyawarah (*Syuro*)

Istilah *syuro* berakar dari kata syawara-yusyawiru yang memiliki arti memberikan penjelasan, menyatakan atau mengambil sesuatu. Bentuk lain dari kata syawara yaitu tasyawara yang berarti perundingan, saling berdialog bertukar ide, sedangkan syawir memiliki arti mengajukan pendapat atau bertukar pikiran. Jadi musyawarah merupakan jalan atau cara untuk menyelesaikan setiap masalah dengan jalan duduk bersama berdialog dan berdiskusi satu sama lain untuk mencapai mufakat dengan prinsip kebaikan bersama di atas segalanya.

Dalam konteks moderasi, musyawarah merupakan solusi untuk meminimalisir dan menghilangkan prasangka dan perselisihan antar individu dan kelompok, karena musyawarah mampu menjalin komunikasi,

³⁴ Yesi Arakarani and other, “*Konsep Pendidikan Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama*”, *Edification Journal: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.7 No.01, 2024, hal 83

keterbukaan, kebebasan berpendapat, sebagai media silaturahmi sehingga terjalin sebuah hubungan persaudaraan dan persatuan yang erat dalam *ukhuwah islamiyah, ukhuwah watoniyah, ukhuwah basariyah, dan ukhuwah insaniyah*.³⁵

9) Prinsip Toleransi (*Tasamuh*)

Prinsip toleransi merupakan prinsip toleransi (*tasamuh*). *Tasamuh* berarti toleransi, yang dalam kamus lisan al-Arab *tasamuh* berasal dari kata *samah, samahah* yang bermakna kemurahan hati, pengampunan, kemudahan dan perdamaian. Secara etimologi, toleransi berarti menerima perkara secara ringan. Sedangkan secara terminology, toleransi adalah sikap seimbang terhadap sesuatu yang berbeda-beda. Sikap toleransi lebih mengarah pada kelapangan jiwa dan menghargai setiap keyakinan yang berbeda serta kesediaan dan menerima berbagai pandangan serta pendirian yang berbeda-beda, meskipun terkadang perbedaan

³⁵ Mustaqim Hasan, “*Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa*”, Jurnal Mubtadiin. Vol.7 No.02, 2021, hal 119

yang timbul tidak bersesuaian dengan perspektif masing-masing individu maupun kelompok.³⁶

d. Konsep Moderasi Beragama

1) *Tawassuth* (Mengambil Jalan Tengah)

Tawassuth secara Bahasa berarti tengah-tengah atau menengahi (*I'tidal* atau *tawassuth fi al-haq wa al-adl*). Kata *tawassuth* ini berasal dari kata dasar *alwasath* (sedang atau pas), *al-awsath* (tengah-tengah). Sedangkan secara istilah bermakna sikap moderat yang berpijak pada keadilan serta berusaha untuk menyingkir dari segala bentuk pendekatan yang ekstrim dengan mentalitas buruk bahkan tidak masuk akal dalam bidang agama. *Tawassuth* merupakan jalan tengah atau berada diantara dua perspektif, tidak terlalu keras ataupun kejam dan terlalu bebas. Penanaman dan pengalaman agama dengan wajar, sedang, tengah-tengah dan tidak mengurangi ajaran agama serta mengajarkan manusia untuk bersikap secara netral dalam

³⁶ A. A Siregar, *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, (Bengkulu:CV.Zigie Utama, 2020), hlm.39.

memilih sesuatu hal yang mengandung keraguan.

2) *Tawazun* (keseimbangan)

Tawazun secara bahasa berarti seimbang atau keseimbangan. Sedangkan, *tawazun* secara istilah merupakan penanaman dan pengalaman agama secara seimbang baik kehidupan duniawi maupun ukhrawi dan tegas dalam menyatakan suatu prinsip yang berbeda antara penyimpangan dan perbedaan. Bersikap *tawazun* mengajarkan nilai kepada manusia untuk bersikap seimbang kepada Allah swt, manusia dan alam, manusia dengan lingkungan hidupnya, serta dapat menyelaraskan kepentingan pribadi dan sosial.

3) *Al-I'tidal* (Lurus)

I'tidal merupakan tegak, lurus, dan tidak condong. Maksudnya adalah sikap tegak, tidak condong kepada kepentingan diluar aswaja dan tidak bergeser dari karakteristik agama islam. Lurus yang dimaksud dalam pengertian tersebut semata-mata berjuang demi kepentingan dan menjunjung tinggi

keharusan berlaku adil ditengah kehidupan bersama.

4) *Al-Tasamuh* (Toleransi)

Tasamuh secara umum yang bermakna toleran. Kata *tasamuh* ini berasal dari kata *samhan* yang berarti mudah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) toleran yaitu bersifat atau bersikap dengan menghargai, membiarkan dan membolehkan, pendapat, pandangan dan kebiasaan. Toleransi adalah sebuah kepercayaan dalam masyarakat yang majemuk dan memberikan nilai positif ditengah kehidupan masyarakat yang beraneka ragam.

5) *Al-Musawah* (Persamaan)

Al-Musawah secara bahasa bermakna sama tidak kurang dan tidak lebih. Sedangkan menurut istilah adalah persamaan seluruh manusia didalam hak dan kewajibannya. *Al-Musawah* merupakan prinsip-prinsip hukum islam yang dapat menjelaskan tentang persamaan hak sesama manusia tanpa memandang warna kulit, suku, bangsa dan bahasa.

6) *Al-Syura* (Musyawarah)

Menurut istilah *al-Syura* berarti konsultasi, memberikan isyarat, petunjuk dan sebuah nasehat. *Al-Syura* dikenal dengan istilah musyawarah atau saling menjelaskan dan merundingkan, saling meminta dan menukar pendapat mengenai suatu perkara.³⁷

7) *Tawassuth* (Mengambil Jalan Tengah)

Tawassuth secara Bahasa berarti tengah-tengah atau menengahi (*I'tidal* atau *tawassuth fi al-haq wa al-adl*). Kata *tawassuth* ini berasal dari kata dasar *alwasath* (sedang atau pas), *al-awsath* (tengah-tengah). Sedangkan secara istilah bermakna sikap moderat yang berpijak pada keadilan serta berusaha untuk menyingkir dari segala bentuk pendekatan yang ekstrim dengan mentalitas buruk bahkan tidak masuk akal dalam bidang agama. *Tawassuth* merupakan jalan tengah atau berada diantara dua perspektif, tidak terlalu keras ataupun kejam dan terlalu bebas. Penanaman dan pengalaman agama dengan

³⁷ Abdullah Munir dkk, *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, (Bengkulu: CV. Zigle Utama, 2019), hlm. 125.

wajar, sedang, tengah-tengah dan tidak mengurangi ajaran agama serta mengajarkan manusia untuk bersikap secara netral dalam memilih sesuatu hal yang mengandung keraguan.³⁸

e. Indikator Moderasi Beragama

Berdasarkan buku yang diterbitkan oleh kementerian agama dengan judul Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa terdapat empat indikator moderasi beragama, yaitu:

- 1) Komitmen Kebangsaan ini digunakan untuk mengetahui ideologi kebangsaan yakni Pancasila sebagai dasar negara. Selain itu, guna mengamati paham-paham baru yang muncul dan masuk dengan bertujuan pada pembentukan system negara tertentu.
- 2) Toleransi
Toleransi adalah suatu sikap memberikan ruang kepada orang lain untuk mengungkapkan keyakinannya. Sikap

³⁸ Abdullah Munir dkk, *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, (Bengkulu: CV. Zigle Utama, 2019), hlm. 125.

toleransi diperlukan dalam menyikapi adanya perbedaan-perbedaan yang muncul ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

3) Anti Radikalisme dan Kekerasan

Anti kekerasan dan radikalisme ini muncul sebagai sikap yang cenderung memakai kekerasan dalam melakukan perubahan susunan masyarakat dan politik akibat pemahaman agama yang sempit. Kekerasan-kekerasan yang timbul baik secara fisik dan non fisik, serta individu maupun golongan.

4) Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Akomodatif hadir sebagai penengah dalam menuntaskan persoalan agama dengan budaya lokal yang sering terjadi di masyarakat. Persoalan ini mendatangkan perdebatan yang tidak ada ujungnya oleh sebagian masyarakat yang belum paham terhadap agama dan budaya dengan baik. Maka, fiqih hadir sebagai akomodatif dalam menengahi ketegangan yang tengah terjadi antar umat beragama.³⁹

³⁹ Abdul Aziz and others, hlm. 21.

4. Sikap Keberagamaan

Sikap merupakan situasi mental seseorang (Azwar, 1995). Kesiapan untuk bereaksi (*disposition to react*) secara positif (*favorably*) atau secara negatif (*unfavorably*) terhadap obyek tertentu (Ayuningtyas, 2008; Tambak, 2014). Sikap menjadi penanda yang membedakan identitas individu (Sutarto, 2018). Sikap hanya dapat diamati dalam bentuk yang nyata seperti perilaku lisan maupun perbuatan (Walgito, 1994). Perilaku adalah aktivitas yang dibuat oleh seseorang dan dapat dilihat dalam kenyataan sehari-hari (Langgulung, 1996; Tambak, 2015).

Keberagamaan berasal dari kata beragama, mendapat awalan “*ke*” dan akhiran “*an*”. Kata beragama sendiri mempunyai arti “memeluk atau menjalankan agama”.⁴⁰

Menurut Jalaludin Rakhmat berarti kecenderungan seseorang untuk hidup sesuai dengan nilai agama. Keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar

⁴⁰ Purwadaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), 19

ketaatannya terhadap agama. Keberagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif (potensi intelektual), perasaan terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi keberagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa keberagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.⁴¹

Keberagamaan berasal dari kata dasar agama yang dalam *The Encyclopedia of Philosophy*, “Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, Ykni kepada jiwa dan kehendak ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia”.⁴²

Keberagamaan atau *religiusitas* menurut islam adalah melaksanakan ajaran agama islam secara menyeluruh. Karena itu, setiap muslim,

⁴¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 213.

⁴² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: 2005), Im.50.

baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk berislam.⁴³

Sikap keberagamaan menurut pandangan Behaviorisme erat kaitannya dengan prinsip *reinforcement (reward snf punishment)*. Manusia berperilaku agama karena didorong oleh rangsangan hukuman (menghindarkan siksaan) dan hadiah (mengharapkan pahala).⁴⁴

B. Kajian Pustaka Relevan

Tinjauan pustaka menjelaskan kajian yang relevan dengan penelitian dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh infirmasi yang berkaitan dengan topik bahasan. Beberapa kajian pustaka yang digunakan sebagai bahan rujukan adalah:

1. Pertama, penelitian yang ditulis oleh Achmad Akbar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangkaraya tahun 2020 dengan judul “Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN 4 Briwit dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya. Hasil

⁴³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 293.

⁴⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 160.

penelitian tersebut memfokuskan pada peran guru dalam membangun moderasi beragama kepada murid di sekolah dasar yang mampu menciptakan kerukunan dalam interaksi sosial dan mampu menjaga keseimbangan yang tidak saling menyalahkan.⁴⁵ Persamaan penelitian ini dengan yang dibuat oleh peneliti adalah pada poin moderasi. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa peran guru pendidikan agama memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pemahaman siswa tentang agama, sikap mereka terhadap pemeluk agama lain, serta kemampuan mereka dalam membangun hubungan harmonis dengan pemeluk agama lain.

2. Kedua, penelitian yang ditulis oleh Umar Al-Faruq dan Dwi Noviani mahasiswa-mahasiswa program studi pendidikan agama islam IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya dengan judul "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme di Lembaga Pendidikan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan moderasi beragama di SMA SPI Batu mampu membentuk sikap dan perilaku moderat peserta didik sehingga paham radikalisme dapat dicegah untuk tumbuh

⁴⁵ Achmad Akbar, "Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya", *Skripsi*, (IAIN Palangka Raya: PAI, 2020)

dan berkembang di lembaga tersebut. Adapun proses pendidikan moderasi beragama di lembaga tersebut dilakukan melalui system integrase antara sekolah, asrama, dan Kampung Kids (KD).⁴⁶ Persamaan dari penelitian ini dengan yang dibuat oleh peneliti adalah pada objek penelitian ini adalah pada objek penelitian dimana meneliti pendidikan moderasi beragama di sekolah. Sedangkan perbedaannya penelitian ini bahwa proses pendidikan moderasi beragama di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu telah dilakukan sejak awal sekolah tersebut berdiri dan dilakukan dengan baik. Secara komitmen, SMA SPI Batu melakukan pembelajaran moderasi beragama melalui system integrative yaitu melalui proses KBM di kelas, kegiatan asrama, kegiatan di Kampung Kids (KD), dan kegiatan harian di lingkungan sekitar.

3. Ketiga penelitian yang ditulis oleh Masturaini mahasiswi pascasarjana ilmu pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo tahun 2021 yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatushshofa NW

⁴⁶ Umar Al-Faruq, “Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal*, (IAI Al-Qur’an Al-Ittifaqiah Indralaya: PAI, 2021)

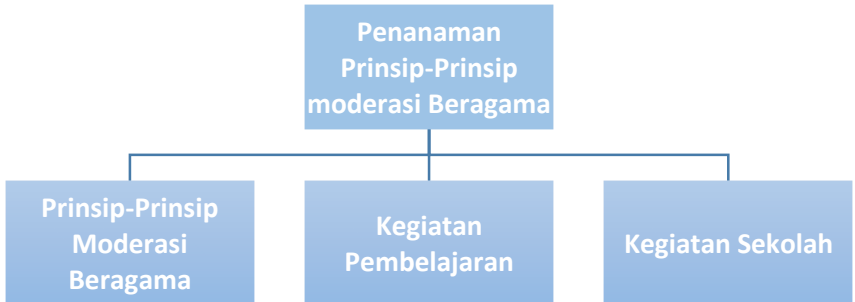
Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara)”. Hasil penelitian ini memfokuskan pada segi nilai-nilai moderasi Islam di Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun, sebagai pokok kajian utama bagaimana bentuk penerapan nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren untuk menangkap nilai-nilai moderasi beragama didalam pendidikan islam.⁴⁷ Pengajian *halaqah* yang dibawakan oleh kiai setiap selesai maghrib dan subuh di masjid dengan mengkaji kitab kuning. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terletak pada poin moderasi beragama yang diterapkan lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini adalah dimana metode penanaman nilai-nilai moderasi Islam di Pesantren *Shohifatusshofa* metode madrasah/kelas formal, berupa pendidikan klasikal dalam kelas yang mengikuti pada system pendidikan nasional dengan mata pelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum nasional.

4. Keempat, penelitian yang ditulis oleh Anjeli Aliya Purnama Sari mahasiswi S1 program studi pendidikan islam anak usia dini IAIN Bengkulu tahun 2021,

⁴⁷ Masturaini, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren *Shohifatusshofa* Luwu Utara), *Tesis*, (IAIN Palopo: Ilmu Pendidikan, 2021)

dengan judul “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”. Penelitian tersebut memfokuskan penelitiannya pada pentingnya menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini dalam pendidikan agama islam. Persamaan dengan Penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang moderasi beragama pada lembaga pendidikan. Namun, yang menjadi perbedaan yakni penelitian memfokuskan pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini melalui mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik yaitu, jujur, sopan santun, toleransi, tanggung jawab, dan kasih sayang.

C. Kerangka Berpikir



Penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama dalam sikap keberagamaan merupakan sebuah usaha memahami dan menumbuhkan pemahaman pada keberagaman agama, etnis, ras, dan budaya. Kurangnya sikap intoleran merupakan salah satu penyebab perselisihan yang bersumber pada agama. SMK Negeri 4 Semarang merupakan salah satu sekolah umum yang menerapkan penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama di lingkungan sekolah. SMK Negeri 4 Semarang merupakan lembaga pendidikan formal di Indonesia yang para peserta didiknya berlatar belakang multikultural.

Penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama akan berjalan lancar dengan adanya

kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Penanaman prinsip moderasi beragama dikemas melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reseach*) karena penelitian dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan dan proses penelitiannya menggunakan kancah atau lokasi tertentu.⁴⁸ Untuk pendekatan penelitian, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, lokasi penelitian menunjukan dimana penelitian dilakukan dalam menangkap fenomena atau penelitian yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat, penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja. Lokasi tempat penelitian berada di SMK Negeri 4 Semarang

⁴⁸ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), 56.

⁴⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4

Jl. Pandanaran 2 No. 7, Mugassari, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50241. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dalam bukunya Lexy Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁰ Menurut sumbernya, sumber data itu adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dengan mengenakan alat pengembalian data langsung pada informan sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini, peneliti akan memakai data ini untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan focus penelitian. Data yang diperoleh peneliti berasal dari wawancara peneliti dengan guru PAI serta pihak-pihak yang dibutuhkan dalam penggalan informasi.

Sedangkan data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁵¹ Adapun data sekunder yang diambil untuk penelitian ini berasal dari

⁵⁰ Moeong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... 157.

⁵¹ Moelong, 157.

buku, jurnal, dokumentasi, arsip dan berbagai literature yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama dalam sikap keberagamaan pada siswa di SMK Negeri 4 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, maka dari itu teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena melalui pengamatan secara langsung dengan sistematis.⁵² Peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Wawancara dilakukan secara resmi terstruktur yaitu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tersusun secara sistematis maupun di luar pertanyaan yang sudah disiapkan.⁵³ Hal ini bertujuan untuk tidak membatasi jawaban yang disampaikan oleh informan dan berjalan

⁵² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Yayat Sri Hayati (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 101

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 21 st ed. (Bandung:Alfabeta, 2015), 319.

dalam suasana biasa. Kemudian dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada yang bersangkutan. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara secara mendalam dan bersifat eksploratif yaitu pencarian data dengan cara dialog dengan Kepala Sekolah, Waka dan Guru Pendidikan Agama Islam serta Siswa di SMK Negeri 4 Semarang sehingga berguna untuk memperoleh gambaran-gambaran tentang proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah tersebut.

Sedangkan studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya yang monumental dari seseorang.⁵⁴ Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berasal dari sumber-sumber yang ada kaitannya dengan kegiatan baik dari sumber-sumber yang ada kaitannya dengan kegiatan baik catatan pribadi, catatan harian, catatan ceramah maupun foto-foto kegiatan rutinitas. Menurut Jhon W. Best studi dokumentasi berupa data yang berwujud foto dan sebagainya.⁵⁵

F. Uji Keabsahan Data

⁵⁴ Sugiyono, 329.

⁵⁵ W Besr, *Metode Penelitian Pendidikan, Alih Bahasa Sanafiah F, dan Mulyadi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 57.

Data yang diperoleh dalam penelitian lapangan perlu dilakukan uji keabsahan data untuk mengetahui kebenarannya. Teknis uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi untuk mengetahui kebenaran melibatkan berbagai unsur, seperti triangulasi teknik penelitian, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.⁵⁶ Berikut pengertian dari ketiga unsur triangulasi tersebut:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Sevara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵⁷

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.⁵⁸

3. Triangulasi Waktu

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2018). Hlm. 317

⁵⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Evaluasi...*”, hlm. 316.

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses memilah data yang penting dalam penelitian yang telah didapatkan. Analisis data disini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru.⁶⁰

Menurut Milles Matthew dan A Michel Hurbeman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data

⁵⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Evaluasi...*", hlm. 317.

⁶⁰ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan)*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 51.

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus samapi tuntas sehingga datanya sudah jelas. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification*.⁶¹

1) Reduksi Data

Data yang peneliti peroleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.⁶²

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 337.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* ...”hlm. 338.

Jadi, melalui reduksi data peneliti dapat menyeleksi kumpulan data yang sebaiknya dicantumkan dalam paparan data penelitian, dengan berpedoman pada kajian teori yang memadai.

2) Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jaringan kerja) dan *chart*.⁶³

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁶⁴ Hasil reduksi data dapat disajikan secara sistematis berdasarkan kriteria permasalahan yang diangkat, serta

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* ...”hlm. 341.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* ...”hlm. 249.

tidak menutup kemungkinan bahwa akan ditarik kesimpulan.

3) Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada.⁶⁵

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang shahih atau

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* ...”hlm. 345.

konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.⁶⁶

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMK Negeri 4 Semarang

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 4 Semarang

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Semarang, dahulu bernama PGPPPT (Pendidikan Guru Praktek Pengajar Teknik). Berdiri pada than 1952, berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP dan tertanggal 10 September 1952; Nomor : 3/991/Kab.

⁶⁶ Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penhlm. 106.elitian Pendidikan, ...*

Kemudian dengan berjalannya waktu dan perkembangan pendidikan khususnya kejuruan, dari PGPPT diganti lagi menjadi SGPT (Sekolah Guru Pendidikan Teknik), pada tahun 1953, berdasarkan surat keputusan menteri PP dan K No. 1869/kab; tanggal 29 Mei 1953. Sekolah Guru Pendidikan Teknik (SGPT) belum dapat bertahan lama, karena pada tahun 1964 SGPT diganti menjadi STM Instruktur, berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Pendidikan Teknologi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 22 September 1964, Nomor : 501/Dept/A/1964 dan surat keputusan menteri PD dan K tanggal 23 Oktober 1964 No. 117/1964 ; 28695/UU. Pada tahun 1975 dari STM Instruktur diganti menjadi Sekolah Teknologi Menengah (STM) Negeri 4 Semarang, dengan surat Keputusan Dirjen PDM, Dir PMK No. 5.1.2.15.75 tanggal 23 Desember 1975. Dengan perkembangan pendidikan, sekarang menjadi SMK Negeri 4 Semarang. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 036/0/1997. Berdasarkan keputusan direktur pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan No: 0250/C.5.4/ KEP / KU / 2006 tgl 2 Oktober 2006 SMKN 4 Semarang

ditetapkan menjadi sekolah berstandar internasional.

SMK Negeri 4 Semarang membuka program keahlian:

1. Teknik Gambar Bangunan
2. Teknik Elektronika Audio Video
3. Teknik Elektronika Industri
4. Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik
5. Teknik Pemesinan
6. Teknik Kendaraan Ringan
7. Teknik Sepeda Motor
8. Multimedia
9. Animasi

Kemudian tanggal 9 Oktober 2007 SMKN 4 Semarang lolos audit eksternal oleh URS diberi sertifikat yang menyatakan bahwa SMKN 4 Semarang telah menerapkan dan mengimplementasikan system manajemen mutu ISO 9001 : 2000

a. Visi dan Misi SMK Negeri 4 Semarang

Berikut ini akan dijabarkan mengenai visi dan misi SMK Negeri 4 Semarang.

- 1) Visi

Mewujudkan sekolah berjiwa Pancasila merdeka belajar berbudaya kerja industry skala internasional.

2) Misi

Adapun untuk mewujudkan misi sekolah SMK Negeri 4 Semarang, maka sekolah melaksanakan:

- 1) Menyiapkan SDM yang berkualitas dan mampu bersaing di era global.
- 2) Menyiapkan lulusan **pelajar pancasila** yang **berkarakter** sigap, tanggap, tangguh, terampil, berjiwa wirausaha, berakhlak mulia dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman
- 3) Mewujudkan iklim kerja yang kondusif berakar pada norma dan budaya bangsa untuk kesejahteraan bersama.
- 4) Meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat sesuai dengan standar pelayanan dan pengelolaan yang sesuai dengan system manajemen mutu.

5) Mewujudkan lingkungan pendidikan yang menyenangkan.

2. Profil SMK Negeri 4 Semarang

SMK Negeri 4 Semarang atau biasa dikenal dengan skawan merupakan salah satu SMK favorit yang erada di kota Semarang yang terletak di Jl. Pandanaran 2 No. 7, Mugassari, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50241. SMK Negeri 4 Semarang ini berada didaerah perkotaan. Akses jalannya yang bagus dapat dilewati berbagai macam kendaraan, dari roda 2 hingga roda 4, sehingga mempermudah para siswa dan gurunya menuju SMK Negeri 4 Semarang.

1. Nama Sekolah : SMK NEGERI 4

2. NPSN : 20328945

3. Jenjang Pendidikan : SMK

4. Status Sekolah : Negeri

5. Alamat Sekolah : Jl. Pandanaran II No.7

RT/RW : 1/1

Kode Pos : 50241

Kelurahan : Mugassari

Kecamatan : Kec. Semarang Selatan

Kabupaten/Kota : Kota Semarang

Provinsi : Prop. Jawa Tengah

Negara : Indonesia

6. Posisi Geografis : -6.9907 Lintang 110.4197
Bujur

Luas total tanah sekolah sebesar 10.736 m², luas total bangunan sebesar 3.902, 08 m² dan sekelilingnya sudah diberi pagar permanen dengan tembok setinggi lebih +_ 2m serta memiliki 1 gerbang utama. Memiliki ruang kelas dengan ukuran rata-rata sebesar 62m². Keseluruhan kondisi bangunan baik dan lengkap.

3. Data Pendidik SMK Negeri 4 Semarang

Jumlah guru berdasarkan mata pelajaran guru SMK Negeri 4 Semarang tersebar berdasarkan mata pelajaran. Sekolah ini memiliki 97 guru. 95 guru beragama Islam dan 4 guru Kristen 2 Kristen Katolik dan 2 Kristen protestan.

4. Data Peserta Didik SMK Negeri 4 Semarang

Peserta didik SMK Negeri 4 Semarang, berdasarkan data tahun 2024/2025 jumlah keseluruhan siswa yaitu 1797 siswa, meliputi kelas X 607 siswa, kelas XI 598 siswa, kelas XII 592 siswa. Sebagian besar siswa di SMK Negeri 4 Semarang beragama Islam, namun ada juga yang beragama Kristen Protestan dan Kristen Katholik. Siswa beragama Kristen berjumlah 150 siswa,

terdiri dari 70 siswa Kristen katolik dan 80 kristen protestan.

Tabel 4.1 Data Siswa SMK Negeri 4 Semarang

**REKAP JUMLAH SISWA KELAS X, XI, XII
SMK NEGERI 4 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2024/ 2025**

Data Rombongan Belajar dan Jumlah Siswa

No	Kompetensi Keahlian	Kelas X				Kelas XI				Kelas XII				JUMLAH			
		Rombel	Jml Siswa		Jumlah	Rombel	Jml Siswa		Jumlah	Rombel	Jml Siswa		Jumlah	Rombel	Jml Siswa		Jumlah
			L	P			L	P			L	P			L	P	
1	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	3	48	60	108	3	57	50	107	3	44	59	103	9	149	169	318
2	Teknik Mesin	2	68	3	71	2	58	8	66	2	69	2	71	6	195	13	208
3	Teknik Otomotif	3	103	1	104	3	102	3	105	3	101	1	102	9	306	5	311
4	Teknik Elektronika	4	107	37	144	4	94	48	142	4	85	54	139	12	286	139	425
5	Teknik Ketenaga Listrik	2	62	10	72	2	57	14	71	2	61	10	71	6	180	34	214
6	DKV	2	30	42	72	2	22	49	71	2	22	49	71	6	74	140	214
7	Animasi	1	20	16	36	1	20	16	36	1	13	22	35	3	53	54	107
	JUMLAH	17	438	169	607	17	410	188	598	17	395	197	592	51	1243	554	1797

Semarang, 31 Agustus 2024
Pit. Kepala Sekolah

Dra.Ummi Rosydiana, M.Par
NIP.19670628 199303 2 002

5. Sarana Prasarana SMK Negeri 4 Semarang

Sarana yang mendukung sangat berpengaruh terhadap perkembangan serta kenyamanan proses belajar mengajar peserta didik serta pendidik SMK Negeri 4 Semarang. Tanpa adanya sarana prasarana yang memadai, pembelajaran tidak akan terlaksana. Oleh karena itu, SMK Negeri 4 Semarang menyediakan semua keperluan siswa, sarana prasarana, guna menunjang kegiatan pembelajaran.

Berikut merupakan rincian fasilitas dan ruangan pada SMK Negeri 4 Semarang:

Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruang
Ruang Tata Usaha	: 1 Ruang
Ruang Humas	: 1 Ruang
Ruang sarana Prasarana	: 1 Ruang
Ruang BK	: 1 Ruang
Ruang Kesiswaan	: 1 Ruang
Ruang Kurikulum	: 1 Ruang
Ruang Kelas	: 33 Ruang
Hotspot Area	: Lancar
Gudang	: 2 Ruang
Ruang Perpustakaan	: 1 Ruang
Lab. Komputer	: 1 Ruang
Studio Gambar	: 1 Ruang
Bengkel Bangunan	: 1 Ruang
Bengkel Listrik	: 2 Ruang
Bengkel Audio Vidio	: 2 Ruang
Studi Animasi	: 1 Ruang
Bengkel Multimedia	: 2 Ruang
Bengkel Mesin	: 1 Ruang
Bengkel Otomatif	: 2 Ruang
Lab. CNC	: 1 Ruang
Lab. Kimia	: 1 Ruang
Lab. Fisika	: 1 Ruang

Lab. Bahasa	: 1 Ruang
Ruang ICT	: 1 Ruang
Aula	: 1 Ruang
Lapangan Upacara	: 1
Lapangan Badminton	: 1
Lapangan Basket	: 1
Mushola	: 1 Gedung
Kantin	: 4 Ruang
Koperasi	: 1 Ruang
Ruang OSIS	: 1 Ruang
Ruang Penjaga Sekolah	: 1 Ruang
Kamar Mandi/WC Guru	: 9 Ruang
Kamar Mandi/WC Siswa	: 11 Ruang
Ruang UKS	: 1 Ruang
Tempat Parkir	: 2 Lokasi

SMK Negeri 4 Semarang juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbesar dan meningkatkan keahlian siswa dalam berbagai bidang. SMK Negeri 4 Semarang mempunyai kegiatan ekstra kulikuler seperti Pramuka, Paskibra, Bela Negara, Volley, Basket, Rebana, Band, Tari, PMR, dan Futsal. Setiap siswa wajib mengikuti salah satu kegiatan tersebut dan dapat lebih dari itu disetiap semesternya.

Aktivitas-aktivitas ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi siswa dan ketertarikan siswa dalam bidang akademik maupun non akademik. Kegiatan ekstra kulikuler ini dikelola oleh beberapa guru SMK Negeri 4 Semarang dan juga beberapa ahli dari luar. Tidak hanya permasalahan bidang akademik maupun non akademik. SMK Negeri 4 Semarang juga tetap mempertahankan kelas agama yang membimbing siswa dalam iman mereka.

B. Deskripsi Data

1. Prinsip – Prinsip Penanaman Moderasi Beragam di SMK Negeri 4 Semarang

SMK Negeri 4 Semarang merupakan salah satu sekolah umum yang menerima peserta didik dengan berbagai macam agama yaitu agama islam, Kristen protestan dan Kristen katolik. Dengan adanya perbedaan tersebut menjadikan warga sekolah bersikap moderat terhadap sesama dan saling menghormati. Hal itu menunjukkan bahwa penting adanya penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama dalam sikap kebergamaan di SMK Negeri 4 Semarang. Bertujuan agar siswa-siswi SMK Negeri 4 Semarang menjadi generasi yang moderat,

berkomitmen kebangsaan, adanya rasa toleransi yang tinggi, anti kekerasan dan terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Pencegahan terhadap radikalisme merupakan program yang harus dilakukan oleh seluruh masyarakat, tidak terkecuali lembaga pendidikan. Adapun yang memiliki tanggung jawab dalam penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama ialah semua pihak yang ada di lingkungan SMK Negeri 4 Semarang. Peran kepala sekolah dalam mengambil kebijakan sangat diperlukan, karena seorang pemimpin bertanggung jawab terhadap perkembangan dan maju atau tidaknya lembaga pendidikan. Terkait keberagaman di SMK Negeri 4 Semarang kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan guru dalam upaya menanamkan prinsip-prinsip moderasi beragama di sekolah.

SMK Negeri 4 Semarang merupakan sekolah yang multicultural, menjadikan prinsip-prinsip moderasi beragama sebagai pemersatu di sekolah. Hal itu juga sejalan dengan nilai-nilai moderasi beragama dimana prinsip-prinsip moderasi beragama juga mengajarkan sikap *Ta'abbud*, *Qudwah*, *Muwatanah*, *Tawassut*, *Tawazun*, *I'tidal*, *Musawah*, *Syura*, *Tasamuh*.

SMK Negeri 4 Semarang merupakan salah satu sekolah umum yang menerima peserta didik dengan berbagai macam agama yaitu Islam, Kristen Katolik, dan Kristen Protestan. Dengan adanya perbedaan tersebut diharapkan warga sekolah dapat bersikap moderat terhadap sesama dan saling menghargai.

Adapun prinsip-prinsip moderasi beragama yang ditanamkan di SMK Negeri 4 Semarang adalah sebagai berikut:

1) Prinsip Keberadaban (*Ta'abbud*)

Prinsip *Ta'abbud* yang ditanamkan di SMK Negeri 4 Semarang yaitu membiasakan diri bersalam-salaman kepada yang lebih tua, sebelum memasuki kelas siswa berbondong-bondong rapi masuk sekolah dan bersalaman dengan dewan guru SMK Negeri 4 Semarang.

Seperti yang sudah dituturkan oleh Pak Syahid selaku guru PAI di SMK negeri 4 Semarang:

“prinsip pertama yang ditanamkan di SMK Negeri 4 Semarang yaitu *Ta'abbud* mbak. Dengan *Ta'abbud* siswa memiliki adab yang baik dan sopan. Sebelum

memasuki kelas, siswa berbondong-bondong salaman dengan guru.”⁶⁷

Selain itu untuk menunjukkan sikap sopan dan santun ketika siswa di jalan dan bertemu dengan guru, siswa menyapa guru, salim, senyum kepada guru.

2) Prinsip Keteladanan (*Qudwah*)

Prinsip keteladanan yang ditanamkan di SMK Negeri 4 Semarang yaitu siswa berinisiatif dalam kebaikan mengajak siswa yang lainnya untuk melakukan kebaikan. Seperti yang sudah dituturkan oleh Pak Syahid selaku guru PAI di SMK negeri 4 Semarang:

“Setiap pagi dalam pembelajaran PAI siswa dibiasakan untuk melaksanakan solat dhuha di Masjid, ketika ada siswa yang malas atau lupa belum sholat dhuha maka siswa yang lainnya juga mengingatkan dan mengajak untuk solat dhuha. Setelah solat dhuha siswa juga

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Pak Syahid guru PAI SMKN 4 Semarang pada 16 September 2024, pukul 13.00 di Semarang

membaca surat-surat pendek dari Adh dhuha - An nas.”⁶⁸

Siswa melakukan solat dhuha bersama sebelum pembelajaran dimulai, dan mengingatkan temannya yang belum melaksanakan solat dhuha. Begitupun dengan yang Non-Islam. Di dalam pembelajaran PAK sebelum pembelajaran agama di mulai siswa membaca Alkitab terlebih dahulu, mereka bersama-sama semangat membaca Al-kitab. Bu Kris menuturkan:

“sama halnya dengan yang siswa beragama islam mbak, siswa yang beragama Kristen katolik dn protestan juga sama melakukan kegiatan al kitab dan membaca al kitab.”⁶⁹

3) Prinsip Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwatanah*)

Prinsip Kewarganegaraan dan kebangsaan yang ditunjukkan di SMK Negeri 4 Semarang yaitu melaksanakan kegiatan yang

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Pak Syahid guru PAI SMKN 4 Semarang pada 16 September 2024, pukul 13.00 di Semarang

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bu Kris guru PAK SMKN 4 Semarang pada 17 September 2024, pukul 09.00 di Semarang

menunjukkan rasa cinta tanah air. Seperti yang dituturkan Bu Kris bahwa:

“kegiatan yang dilakukan yaitu membiasakan diri menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan sikap sempurna sebelum pembelajaran dimulai, sebelum pembelajaran dimulai siswa menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya kemudian berdoa, mengikuti upacara bendera dengan tertib dan khidmat.”⁷⁰

4) Prinsip Mengambil Jalan Tengah (*Tawassut*)

Prinsip *tawassut* adalah salah satu prinsip yang ditanamkan di SMK Negeri 4 Semarang. *Tawassut* merupakan jalan tengah atau berada diantara dua perspektif, tidak terlalu keras ataupun kejam dan bebas, sikap moderat yang berpijak pada keadilan. Dalam wawancara dengan Pak Syahid, beliau menuturkan bahwa:

“Prinsip *Tawassut* yang ditanamkan di SMK Negeri 4 Semarang yaitu tidak membeda-bedakan golongan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, guru

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bu Kris Guru PAK SMKN 4 Semarang pada 17 September 2024, pukul 09.00 di Semarang

dan siswa disini tidak membeda-bedakan karena perbedaan.

Guru didalam mengajar juga bersikap tawassut kepada siswanya, tidak membedakan antar agama, ras, dan budaya.

5) Prinsip Keseimbangan (*Tawazun*)

Tawazun merupakan pandangan keseimbangan tidak keluar dari garis yang telah ditetapkan. Jika ditelusuri istilah tawazun berakar dari kata *mizan* yang berarti timbangan. Tapi dalam pemahaman konteks moderasi mizan bukan diartikan sebagai benda atau alat yang digunakan untuk menimbang melainkan keadilan dalam semua aspek kehidupan baik terkait dengan dunia ataupun terkait dengan kehidupan yang kelak kekal di akhirat. Menurut Pak Syahid:

“kegiatan yang dilakukan dalam prinsip tawazzun ini yaitu siswa mengikuti ekstrakurikuler sesuai minat bakatnya, dan juga melakukan kegiatan solat dhuha setiap pagi”⁷¹

⁷¹ Hasil wawancara dengan Pak Syahid guru PAI SMKN 4 Semarang pada 16 September 2024, pukul 13.00 di Semarang

Islam adalah agama yang seimbang, menyeimbangkan antara peranan wahyu ilahi dengan mendayagunakan akal rasio, serta memberikan bagian ters endiri bagi wahyu dan akal. Dalam menjalani hidup islam mengajarkan untuk bersikap seimbang antara ruh dengan akal, akal dan hati, hati nurani, nafsu dan sebagainya.

Dari uraian diatas, tawazun jika dipahami dalam konteks moderasi adalah perilaku adil, seimbang tidak berat sebelah dibarengi dengan kejujuran sehingga tidak bergeser dari garis yang telah ditentukan. Sebab ketidakadilan merupakan cara merusak keseimbangan dan kesesuaian jalannya alam raya yang telah ditetapkan oleh Allah sang maha kuasa.

6) Prinsip Adil dan Konsisten (*I'tidal*)

Prinsip *I'tidal* merupakan salah satu prinsip yang ditanamkan di SMK Negeri 4 Semarang, *I'tidal* merupakan sikap yang adil dan konsisten pada hal-hal yang lurus, benar dan tepat. Dari hasil wawancara dengan Pak Syahid guru PAI di SMK Negeri 4 Semarang:

“salah satu perilaku yang mencerminkan *I'tidal* yaitu ibadah puasa dan sholat bagi orang islam, bagi orang

kristen dan protestan mereka melaksanakan sembayang dan membaca Al Kitab.⁷²

Didalam ibadah puasa, manusia konsisten mensucikan diri untuk mendekatkan ruhnya kepada yang Maha Suci. Manusia saat berpuasa selalu memuji Tuhan-Nya dan membesarkan / mengagungkan-Nya. Penanaman prinsip *I'tidal* tersebut akan berdampak positif pada sikap yang adil dan konsisten terhadap diri manusia sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Tegak lurus, sikap ini pada artinya memiliki arti menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus ditengah-tegah kehidupan bersama.

7) Prinsip Persamaan (*Musawah*)

Musawah merupakan persamaan/kesetaraan. Islam tidak pernah mendiskriminasi secara sama terhadap semua orang yang memiliki kemampuan untuk membedakan orang menurut individu, tanpa memandang jenis kelamin,

⁷² Hasil wawancara dengan Pak Syahid guru PAI SMKN 4 Semarang pada 16 September 2024, pukul 13.00 di Semarang

ras, etnis, tradisi, budaya, suku bangsa dan lain sebagainya, karena pada dasarnya manusia adalah hamba Allah swt.

“Di SMK Negeri 4 Semarang prinsip persamaan tertanam dengan baik, semua pihak di SMK Negeri 4 Semarang tidak pernah membedakan antar individu satu dengan yang lain.”⁷³

Semuanya sama dalam pandangan Allah, guru di sekolah tidak pernah membedakan antar siswa, semuanya sama.

8) Prinsip Musyawarah (*Syura*)

Menghargai keputusan bersama, tidak menganggap pendapatnya paling benar dan menyalahkan pendapat yang berbeda, uraian tersebut merupakan pengertian dari musyawarah. Prinsip musyawarah merupakan salah satu prinsip yang ditanamkan di SMK Negeri 4 Semarang. Pak Syahid menuturkan:

“Kegiatan yang menggambarkan musyawarah di SMK Negeri 4 Semarang yaitu ketika didalam kelas banyak sekali

⁷³ Hasil wawancara dengan Pak Syahid guru PAI SMKN 4 Semarang pada 16 September 2024, pukul 13.00 di Semarang

perbedaan yang mewarnai didalam kelas. Dalam perbedan pendapat seluruh siswa melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat bersama.”⁷⁴

9) Prinsip Toleransi (*Tasamuh*)

Prinsip toleransi adalah salah satu prinsip yang ditanamkan di SMK Negeri 4 Semarang. Toleransi tersebut ditanamkan di SMK Negeri 4 Semarang dalam berbagai macam kegiatan, antara lain dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler. Dalam wawancara, pak Syahid menuturkan bahwa:

“prinsip toleransi ini salah satu prinsip yang penting ditanamkan di SMK mb, contoh kegiatannya yaitu ada ekstrakurikuler, ketika hari jum’at yang muslim solat jum’at, yang non islam ada kajian tersendiri di ruang kajian membaca Al Kitab. Toleransi juga ditanamkan dalam beberapa kegiatan sekolah, seperti kegiatan dalam perayaan hari besar, peringatan maulid Nabi

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Pak Syahid guru PAI SMKN 4 Semarang pada 16 September 2024, pukul 13.00 di Semarang

Muhammad SAW, Bakti Sosial, dan Halal Bi Halal.⁷⁵

Dengan adanya penanaman prinsip tasamuh menjadikan siswa menjadi lebih moderat dan toleran di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Penanaman Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama di SMK Negeri 4 Semarang

Para siswa dan guru di SMK Negeri 4 Semarang memiliki latar belakang agama dan keyakinan yang berbeda-beda, yakni terdiri agama Islam, Kristen Katolik, dan Kristen Katolik, dan Kristen Protestan. Dari perbedaan tersebut bahwa penting adanya penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama di SMK Negeri 4 Semarang. Hal tersebut bertujuan agar suasana pembelajaran maupun kegiatan akademik yang dilaksanakan di SMK Negeri 4 Semarang dapat berjalan dengan baik dan kondusif dan terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Adapun yang memiliki tanggung jawab dalam menguatkan penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama ialah semua pihak yang ada didalam

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Pak Syahid guru PAI SMKN 4 Semarang pada 16 September 2024, pukul 13.00 di Semarang

lingkungan sekolah SMK Negeri 4 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti melihat penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah.

a. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pembiasaan

Penanaman prinsi-prinsip moderasi beragama yang pertama dilakukan yaitu melauai pembiasaan. Didalam kegiatan penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama, guru ikut andil dalam kegiatan pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan antara lain yaitu berdo'a setiap memulai pembelajaran PAI, pembacaan Asmaul Husna setiap pagi sebelum pembelajaran PAI dimulai, sholat dhuha setiap hari sebelum pembelajaran PAI dimulai, sholat dzuhur berjamaah setiap hari, sholat jumat bagi yang muslim, kajian kitab bagi yang kristiani dan kajian ceramah bagi kristiani setiap hari Jum'at.

Pembiasaan yang lain yaitu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, karyawan dan teman, berjabat tangan dan menciumnya kepada yang lebih tua,

membiasakan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan sikap sempurna dipagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Seperti yang sudah dituturkan oleh Ibu Umi kepala sekolah sebagai berikut:

“Untuk penanaman moderasi beragama yang dilakukan diantaranya yaitu kegiatan pembiasaan mbak, pembiasaan yang dilakukan bertujuan tertanamnya sikap moderasi beragama bagi siswa. Dimulai dari siswa masuk gerbang sudah disambut dengan guru, siswa mengucapkan slaam, berjabat tangan, sebelum pembelajaran dimulai siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya, berdoa dan dilanjut pembacaan asmaul husna”.⁷⁶

Sebelum pembelajaran PAI dimulai guru menyisihkan waktu 10-15 menit untuk sholat dhuha kemudian dilanjut dengan memberi nasihat dan arahan kepada siswa tentang akhlak budi pekerti dan prinsip moderasi beragama. Pernyataan diatas sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan pak Syahid guru PAI, mengenai penanaman

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bu Umi kepala sekolah SMKN 4 Semarang pada 11 September 2024, pukul 09.00 di Semarang

prinsip-prinsip moderasi beragama
menuturkan:

“Untuk penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama yang saya lakukan yaitu memberikan nasihat dan arahan disetiap kelas yang saya ajar. Biasanya itu saya lakukan di setiap awal dan akhir pembelajaran, dengan menyisakan waktu 10-15 menit khusus untuk memberikan nasihat dan arahan kepada siswa, yang berkaitan dengan akhlak, budi pekerti dan prinsip-prinsip moderasi beragama. Kenapa, karena sudah menjadi kewajiban guru untuk bertanggung jawab akan sikap dan pribadi seorang anak menjadi pribadi yang lebih baik, dalam proses pembelajaran juga saya menyesuaikan materi pembelajaran.”⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan pak Syahid, terkait nasihat dan arahan terhadap siswa, sama halnya dengan penuturan siswa yang diajar oleh beliau, yaitu Mayumi siswa kelas 12, berikut pernyataan Mayumi,

“Iya mbak, pak Syahid itu kalau mengajar, sebelum pelajaran dimulai, beliau selalu memberikan motivasi

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Pak Syahid guru PAI SMKN 4 Semarang pada 11 September 2024, pukul 11.00 di Semarang

kepada kami terlebih dahulu, dan juga saat pelajaran hendak berakhir beliau juga memberikan motivasi kepada kami.” Adapun motivasi yang beliau berikan itu biasanya tentang akhlak secara umum mbak dan juga tentang menghargai perbedaan ,baik perbedaan keyakinan perdaan suku maupun perbedaan agama. Beliau juga mengingatkan kepada kami untuk membantu sesama tanpa memandang latar belakang agama. Kemudian biasanya isi arahan yang diberikan oleh Pak Syahid itu tentang akhlak mbak, kalau untuk prinsip-prinsip moderasi beragama juga pernah sesekali disampaikan nilai-nilai akhlak secara umum.’’⁷⁸

Selain pemberian arahan dan motivasi, di SMK Negeri 4 Semarang juga penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama dilakukan dengan pembiasaan yang baik kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pak Syahid, beliau mengatakan:

“Penanaman dengan pembiasaan yang baik dimulai dengan membiasakan

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Mayumi siswa kelas 12 SMKN 4 Semarang pada 12 September 2024, pukul 08.00 di Semarang

berdoa terlebih dahulu sesuai dengan keyakinan masing-masing.”⁷⁹

Sikap saling menghargai dan menghormati terhadap keyakinan antar pemeluk agama maupun sesama pemeluk agama harus ditanamkan kepada diri seseorang mulai sejak usia dini. Pembiasaan untuk menerima perbedaan dengan tidak saling menyalahkan juga harus selalu dilakukan tidak membedakan agama dilaksanakan untuk lebih meningkatkan sikap toleransi.

1. Melalui Organisasi dan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler ROHIS merupakan kumpulan siswa muslim yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu penguatan islam di lingkungan sekolah, atau dengan kata lain organisasi dakwah islam di sekolah.

Dalam kegiatan organisasi, perilaku setiap individu memainkan peran penting dalam perkembangan organisasi. Setiap orang yang tergabung dalam organisasi dapat meningkatkan kemampuan dalam

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Pak Syahid guru PAI SMKN 4 Semarang pada 11 September 2024, pukul 11.00 di Semarang

diri, baik kemampuan verbal maupun non-verbal, meningkatkan rasa toleransi terhadap persamaan serta perbedaan dalam organisasi. Bapak Nur Syahid, se laku guru PAI menuturkan:

“Salah satu cara untuk menanamkan prinsip-prinsip moderasi beragama adalah melalui ke organisasian mbak, jika siswa berlatih berorganisasi dengan baik, maka secara tidak langsung prinsip moderasi sudah tertanam dengan sendirinya seiring brjalannya organisasi tersebut. Sebagai contoh yaitu ketika ada suatu event tertentu, dan siswa masuk dalam panitia organisasi, maka siswa dilatih tentang tanggung jawab akan event tersebut, didalam organisasi jika ada perbedaan pendapat maka di diskusikan dan berbagi argumen, saling menghargai satu sama lain.”⁸⁰

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Pak Syahid guru PAI SMKN 4 Semarang pada 11 September 2024, pukul 11.00 di Semarang

2. Melalui Ceramah

Penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama melalui ceramah dilakukan dalam rangka memberikan penjelasan secara langsung untuk memahami tentang teori dan sikap moderasi beragama. Kegiatan ceramah tersebut dilakukan didalam kelas dilakukan ketika awal/akhir pembelajaran PAI dan beberapa kegiatan kajian, seperti kegiatan kajian organisasi ROHIS yang dilakukan seminggu sekali setelah sholat Jum'at, dan kajian siswa kristiani setiap hari Jum'at.

Materi yang disajikan dalam kajian ROHIS dan kajian kristiani bermacam-macam, mengenai bab ibadah, muamalah, sejarah agama, dan materi moderasi beragama. Di sesi terakhir kajian, biasanya ada sesi tanya jawab antara guru dan siswa.

3. Melalui Diskusi dan Tanya Jawab

Dalam menanamkan prinsip-prinsip moderasi beragama, salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu diskusi dan tanya

jawab, didalam pembelajaran ataupun didalam kegiatan kajian. Melalui diskusi dan tanya jawab, semua permasalahan yang belum terselesaikan dapat terjawab dengan diskusi dan tanya jawab, guru memberikan kebebasan dalam berpendapat dan meminta siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Pak syahid guru PAI menuturkan:

“Ketika di dalam kelas saya selalu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya setelah menyampaikan materi pelajaran terhadap pelajaran yang kurang jelas, terkadang juga siswa lain saya beri kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari siswa.”⁸¹

Hal tersebut menunjukkan adanya sikap demokratis dikelas yaitu kebebasan dalam berpendapat. Peserta didik bebas menyampaikan pendapatnya ketika kegiatan diskusi kelas. Ketika didalam kelas dan ada problem atau permasalahan yang belum terselaesaikan, melalui

⁸¹ Hasil wawancara dengan Pak Syahid guru PAI SMKN 4 Semarang pada 11 September 2024, pukul 11.00 di Semarang

diskusi dan tanya jawab, semua permasalahan yang belum terselesaikan dapat terjawab dengan baik.

Ketika didalam kajian, setelah materi yang disampaikan oleh bapak/ibu pemateri selesai, seluruh anggota yang hadir dalam kajian tersebut dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan, bahkan diperbolehkan untuk menjawab pertanyaan yang di utarakan temannya dan saling berdiskusi.

4. Melalui Teladan

Melalui teladan atau contoh adalah salah salah satu cara menanamkan prinsip-prinsip moderasi beragama bagi siswa, ketika mengajar guru juga memberikan teladan yang baik bagi siswa, teladan yang mencerminkan akhlak yang baik, yang mencerminkan sikap moderasi beragama, dengan bersikap baik, saat mengajar sebisa mungkin bertutur kata yang baik, yang sopan, santun dan tidak menyinggung perasaan siswa tanpa membedakan siswa satu dengan siswa lainnya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dituturkan oleh Farida siswa kelas 10:

“Pak Syahid itu enak banget mbak, humble banget kalau mengajar. Beliau kalau mengajar tutur katanya lembut dan tidak kasar, bisa membuat saya dan teman-teman betah di kelas. Beliau kalau mengajar fleksible tidak kaku dan tidak monoton, ketika beliau mengajar terkadang diselingi dengan cerita-cerita kehidupan nyata, cerita tentang sabar, tentang rasa empati manusia dan cerita tentang seseorang yang saling menghargai dan berjiwa toleransi dalam masyarakat.”⁸²

Bu Kris juga menambahkan,

“Kita juga mengajak kepada setiap siswa untuk menyisihkan uang seikhlasnya untuk dikumpulkan dan kemudian kita salurkan untuk teman kita yang sedang sakit, sedang kena musibah, dan kurang mampu.”

⁸² Hasil wawancara dengan Farida siswa kelas 10 SMKN 4 Semarang pada 11 September 2024, pukul 14.30 di Semarang

Pernyataan tersebut menerangkan bahwa dalam penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama yang dilakukan oleh pak Syahid di SMK Negeri 4 Semarang adalah dengan berusaha untuk memberikan sikap dan teladan yang baik bagi siswa, supaya siswa bisa mencontoh. Adapun sikap teladan yang dicontoh terkait moderasi beragama adalah dengan bersikap tidak diskriminatif, artinya tidak membeda-bedakan, baik antar suku maupun antar agama, baik antar siswa yang pintar maupun belum pintar, memperlakukan mereka dengan cara yang sama.⁸³

5. Kegiatan Pemberian Perhatian Khusus

Dalam penanaman prinsip moderasi beragama, ada juga kegiatan pemberian perhatian khusus kepada siswa. Guru PAI melihat bagaimana perkembangan siswa dalam bergaul di SMK Negeri 4 Semarang

⁸³ Hasil wawancara dengan Bu Kris guru PAK SMKN 4 Semarang pada 12 September 2024, pukul 10.20 di Semarang

apakah sekiranya terdapat permasalahan intoleransi beragama atau tidak. Jika terdapat kejadian diskriminasi atau intoleransi beragama di sekolah, maka guru PAI langsung segera bertindak untuk memperbaiki dan mengambil jalan tengah untuk memutuskan masalah. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Pak Syahid, beliau menjawab:

“Saya selalu memberikan perhatian kepada siswa terkait bagaimana perkembangan moral mereka, khususnya dalam sikap moderasi beragama. Salah satu contohnya di SMK Negeri 4 Semarang dalam semester ini ada sebuah permasalahan, ada salah satu siswa yang ikut dalam demo di kota Semarang, siswa tersebut ikut ricuh berdemo dengan massa lainnya, ada juga siswa yang terlibat dalam tindakan moral mereka, siswa tersebut minum minuman keras. Dari kejadian tersebut, saya sebagai guru PAI mencoba untuk menengahi permasalahan tersebut dengan cara memberikan perhatian dan pendekatan khusus kepada salah satu siswa yang terjerata dalam permasalahan tersebut.

Jangan sampai siswa melakukan perbuatan seperti itu lagi, karena akan merusak akhlak dan moral siswa. Saya juga mengarahkan siswa tidak melakukan perbuatan seperti itu lagi.”⁸⁴

Pak Syahid menyatakan dalam pemberian perhatian khusus kepada siswa adalah dengan melihat perkembangan siswa terkait dengan sikap moderasi beragama. Jika terdapat siswa yang bersikap tercela, maka Pak Syahid langsung ambil tindakan dengan melakukan pendekatan kepada siswa yang bermasalah tersebut untuk diberikan arahan secara khusus dan berdialog empat mata.

Untuk memperkuat pendapat guru PAI diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa bernama Dennis kelas 12, siswi tersebut mengatakan:

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Pak Syahid guru PAI SMKN 4 Semarang pada 11 September 2024, pukul 11.45 di Semarang

“Iya betul mbak, di kelas kami ada salah satu siswa yang kemarin terlibat dalam demo di kota Semarang dan minum minuman keras, kami selaku temannya sendiri juga atakut akan perbuatan yang sudah dia lakukan, tentu saja kami sebagai teman selalu mengingatkan kalau ada teman kami yang melakukan perbuatan tersebut, berita ini pun cepat sekali menyebar sampai ke ranah guru, pak Syahid selaku guru PAI langsung memanggil siswa yang bersangkutan dan memebrikan nasihat terhadap siswa tresebut.”⁸⁵

Dennis membenarkan pernyataan Pak Syahid bahwa dalam melakukan pendekatan kepada siswa yang bermasalah kemudian diberi perhatian dan arahan khusus.

Peneliti juga melakuakn wawancara dengan guru PAK , Bu Kris, beliau menjawab:

“Untuk melakukan perhatian khusus yang saya lakukan sama

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Dennis siswa kelas 12 SMKN 4 Semarang pada 12 September 2024, pukul 10.00 di Semarang

halnya yang dilakukan sama pak Syahid mbak, saya selalu melihat perkembangan siswa terlebih dahulu, terutama terkait dengan sikap moderasi beragama. Jika ada siswa yang bermasalah seperti diskriminasi, intoleransi, maka tidak langsung saya marahi mbak, namun saya dektai terlebih dahulu dan saya beri nasihat secara khusus empat dengan pelan-pelan, saya juga sering menanyakan kepada siswa tentang bagaimana pergaulan mereka di sekolah, untuk memastikan apakah hubungan antar siswa di sekolah rukum atau tidak.”⁸⁶

b. Kegiatan Sekolah

1. Pesantren Kilat

Bulan Ramadhan adalah bulan suci yang mulia, setiap bulan ramadhan SMK Negeri 4 Semarang memiliki kegiatan rutin yaitu kegiatan pesantren kilat yang merupakan kegiatan mendalami ilmu agama islam dengan cepat dan kilat. Pelaksanaan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bu Kris guru PAK SMKN 4 Semarang pada 11 September 2024, pukul 09.30 di Semarang

kegiatan pesantren kilat berlangsung selama 2 hari.

Tujuan adanya kegiatan pesantren kilat yaitu:

- a. Membentuk kepribadian islami, siswa diharapkan dapat mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi teladan bagi masyarakat sekitar.
- b. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam pesantren kilat, siswa diajarkan untuk memperkuat keimanan dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti sholat berjama'ah, mendengar ceramah, mengaji dan berdzikir.
- c. Mengembangkan keterampilan sosial, pesantren kilat juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, toleransi, dan menghargai perbedaan. Hal ini penting untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

d. Menerapkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga hubungan yang baik dengan sesama umat manusia disertai penerapan ajaran islam didalamnya. Dengan begitu, kegiatan pesantren kilat ini diharapkan dapat membentuk mental spiritual, religius, tangguh, saling mengasihi, dan tidak mudah menyerah bagi siswa. Terutama dalam menghadapi hal-hal negatif atau masalah yang menimpanya.

Adapun kegiatan yang dilakukan saat pesantren kilat yaitu, kegiatan keagamaan, kegiatan olahraga, kegiatan sosial, kegiatan kreatif, kegiatan ceramah, dan kegiatan lomba. Dengan mengikuti pesantren kilat, diharapkan bisa membantu membentuk karakter siswa, melatih kemandirian mereka dan bisa memaknai ramadhan dengan lebih baik.

2. Halal Bi Halal

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada kegiatan halal bi halal di SMK Negeri 4 Semarang, kegiatan halal bi

halal berjalan dengan baik, tertib dan lancar meskipun acara sederhana cuma *Musyafahah* (salam-salaman), namun yang paling utama yaitu siswa paham akan makna halal bihalal.

Adapun tujuan dilaksanakannya halal bi halal yaitu guna mewujudkan silaturahmi antar guru, staf, tata usaha, para pegawai sekolah, dan peserta didik baik muslim maupun non muslim dapat memberikan pembelajaran mengenai bagaimana indahnya perbedaan, kebersamaan dan berbagi bersama. Sesuai dengan keterangan dari Pak Nur Syahid yaitu:

“Tujuan diadakannya kegiatan halal bihalal ini untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama, kepada masyarakat akan pentingnya silaturahmi”.⁸⁷

Keterangan dari salah satu siswa yang mengikuti kegiatan, saudara Lutfi kelas 12 menuturkan bahwa:

“Untuk kegiatan halal bi halal ini dilaksanakan pada hari pertama masuk

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Pak Syahid guru PAI SMKN 4 Semarang pada 12 September 2024, pukul 13.00 di Semarang

sekolah setelah liburan idul fitri. Kegiatan halal bi halal dilaksanakan di lapangan SMK Negeri 4 Semarang, untuk acaranya yang pertama sambutan dari Ibu kepala sekolah dan diakhiri *musyafahah* (salam-salaman) mengucapkan *minal aidin wal faizin* mohon maaf lahir dan batin hehe”.⁸⁸

Guru PAI di SMK Negeri 4 Semarang
Pak Nur Syahid mengatakan:

“Tuhan adalah maha pemaaf *Ya Afuw*, kita sebagai manusia biasa tentu tak luput dari salah dan dosa *Al insanu mahalul khotok wan nisyan*, oleh karena itu marilah kita saling memaafkan, karena tidak ada gunanya menyimpan dendam terhadap sesama manusia, di moment idul fitri ini marilah bersihkan hati dengan saling memaafkan. Hidup secara harmonis, rukun akan membawa ketenangan dan kedamaian di kehidupan kita”.⁸⁹

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Lutfi siswa kelas 12 SMKN 4 Semarang pada 11 September 2024, pukul 14.00 di Semarang

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Pak Syahid guru PAI SMKN 4 Semarang pada 12 September 2024, pukul 13.15 di Semarang

Ibu Kris guru PAK (Pendidikan Agama Kristen) juga menyampaikan betapa pentingnya makna memaafkan.

“Kita sebagai manusia biasa tentu tidak luput dari salah mbak, oleh karena itu marilah kita saling memaafkan”.⁹⁰

3. Bakti Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi selaku kepala sekolah SMK Negeri 4 Semarang, kegiatan bakti sosial merupakan program tahunan SMK Negeri 4 Semarang yang melibatkan seluruh siswa di semua jurusan di SMK Negeri 4 Semarang yang berarti seluruh siswa baik muslim maupun non-muslim. Kegiatan bakti sosial merupakan kegiatan yang dilaksanakan (Masa Pengenala Lingkungan Sekolah pada saat ajaran baru di mulai atau lebih tepatnya saat MPLS). Tujuan adanya bakti sosial ini yaitu untuk menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap orang yang membutuhkan. Sesuai keterangan dari Halila menuturkan:

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bu Kris guru PAK SMKN 4 Semarang pada 12 September 2024, pukul 11.30.00 di Semarang

“Bakti sosial yang dilakukan siswa yaitu bertujuan untuk menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama, saling menolong, saling peduli kepada masyarakat luas dengan membantu menyalurkan sedikit sembako kepada masyarakat sekitar SMK Negeri 4 Semarang”.⁹¹

4. Perayaan HUT RI

Selain halal bi halal dan bakti sosial, SMK Negeri 4 Semarang juga memperingati kemerdekaan Indonesia untuk meningkatkan rasa nasionalisme, cinta tanah air, dan juga rasa kebanggaan atas kemerdekaan Indonesia dengan melaksanakan perayaan HUT RI di SMK Negeri 4 Semarang. Ada berbagai macam perlombaan di dalam perayaan HUT RI, salah satunya yaitu lomba *fashion show* mengenal berbagai macam budaya yang ada di Indonesia.

Fashion Show ini memiliki tujuan untuk mengenalkan kepada siswa akan berbagai macam budaya yang ada di

⁹¹ Hasil wawancara dengan Halila siswa kelas 12 SMK Negeri 4 Semarang pada 12 September 2024, pukul 13.00 di Semarang

Indonesia, terutama dalam pakaian adat, Indonesia kaya akan pakaian adatnya yang menjadi simbol ciri khas dari masing-masing daerah yang ada di Indonesia. Ibu Umi selaku kepala sekolah menuturkan:

“Dalam lomba *fashion show* ini, perwakilan kelas mengeluarkan perwakilan siswa dari kelas masing-masing. Mereka memakai baju adat yang ada di Indonesia, diantaranya ada yang memakai baju adat jawa, beludru hitam dengan hiasan dan riasan paes jawa, ada yang menggunakan pakaian khas dari bali, namun ada juga yang menggunakan pakaian adat dari sunda. Kegiatan lombanya yaitu parade *fashion show* dan dilanjut dengan tanya jawab seputar budaya Indonesia. Mereka semua terlihat bahagia dan sangat terlihat antusias mengikuti serangkaian lomba-lomba”.⁹²

Salah satu siswa Angel kelas 10 juga mengatakan terkait lomba *fashion show* ini,

“Dalam lomba *fashion show* ini, kita melaksanakan lomba *fashion show* di lapangan SMK Negeri 4 Semarang, kita berlenggak-lenggok

⁹² Hasil wawancara dengan Bu Umi kepala sekolah SMKN 4 Semarang pada 12 September 2024, pukul 08.00 di Semarang

memperagakan dan mengenalkan pakaian adat yang kita pakai kepada penonton disekitar lapangan. selain itu kita juga menampilkan bakat yang kita punya seperti ada yang menari, ada yang menyanyi, *retelling story*, ada juga yang memperagakan pencak silat. Dengan adanya kegiatan lomba *fashin show* ini tujuannya yaitu untuk meningkatkan rasa nasionalisme, cinta budaya kita, memperkuat rasa cinta akan toleransi perbedaan budaya”.⁹³

Dari penuturan dari mereka diatas tidak ada dari mereka yang merendahkan satu sama lain, tidak ada dari mereka yang mengolok-olok pakaian adat mereka, tidak ada yang mendeskrimatif budaya mereka, mereka semua rukun di area perlombaan, dan saling bangga meperagakan dan menunjukkan apa yang mereka punya. Dari kecil sudah dipupuk dengan rasa kebersamaan, toleransi maupun empati terhadap teman dengan fashion show di

⁹³ Hasil wawancara dengan Angel siswa kelas 10 SMKN 4 Semarang pada 11 September 2024, pukul 10.10 di Semarang

lapangan saling memperhatikan, saling menyanjung, dan saling mempertontonkan seni yang indah dengan beraneka ragamnya. Layaknya semboyan Bhinneka Tunggal Ika, berbeda-beda tetap satu tujuan, mereka menampilkan fashion show dan bakat yang berbeda namun tetap satu tujuan untuk menciptakan hiburan yang elok untuk acara hari kemerdekaan Indonesia.

Dalam acara lomba fashion show ini dapat dikatakan tujuan dari SMK Negeri 4 Semarang adalah memberikan pembelajaran yang luar biasa jika diambil dari makna yang disajikan. Dari pihak sekolah tidak memaksa para siswa untuk memakai pakaian yg megah dan harus dibeli, para siswa diberikan kebebasan untuk memakai pakaian adat dalam ajang lomba fashion show, diberikan kebebasan untuk menunjukkan budaya dan agama siswa masing-masing.

Memberikan pengertian kepada siswa bahawa dirinya tidak hidup sendiri dengan kebudayaan mereka sendiri, namun dibukakan dengan lebar mata para siswa bahawa masih banyak kebudayaan lain selain

budaya mereka sendiri, agama mereka sendiri.

Selain siswa menunjukkan bakat mereka, dapat dikatakan bahwa kemampuan bakat dan juga perbedaan pada karakteristik masing-masing pakaian dan agama yang mereka anut dapat dikolaborasikan menjadi karya yang bagus dan menyatukan berbagai elemen tanpa adanya perbedaan sehingga rasa Bhinnika Tungga Ika dan rasa dalam moderasi beragama akan menjadi sangat terasa di perlombaan fashion show HUT RI.

5. Peringatan Maulid Nabi Muhammad

Setiap bulan Rabi'ul Awwal SMK Negeri 4 Semarang selalu memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Tepat kemarin tanggal 17 September 2024 SMK Negeri 4 Semarang baru saja memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam peringatan Maulid Nabi, nilai-nilai karakter dan akhlak mulia Nabi Muhammad dapat diperkenalkan dan ditekankan kepada siswa. Sebagaimana yang sudah dituturkan oleh Pak Syahid selaku guru PAI di SMK Negeri 4 Semarang:

“Dengan adanya peringatan Maulid Nabi ini mba, saya selaku guru PAI dapat memperkenalkan dan dapat menekankan mengenai akhlak Rasulullah, Rasulullah adalah teladan yang baik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kejujuran, kesederhanaan, toleransi dan keadilan. Dengan mengajarkan kisah hidup dan perjuangan Nabi Muhammad, siswa dapat mengambil hikmah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁹⁴

Peringatan Maulid Nabi dapat menjadi sarana untuk menanamkan prinsip-prinsip moderasi beragama, melalui kegiatan ceramah, diskusi, kerjasama gotong royong dan kegiatan lainnya. Di SMK Negeri 4 Semarang peringatan Maulid Nabi Muhammad dilaksanakan di ruang ICT lantai 2 dengan perwakilan dari kelas untuk memperingati Mualid Nabi. Untuk kegiatannya yaitu pembacaan maulid *barzanji diba'*, *sholawatan* dan ceramah.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Pak Syahid guru PAI SMKN 4 Semarang pada 12 September 2024, pukul 13.00 di Semarang

Secara keseluruhan, peringatan Maulid Nabi dalam konteks pendidikan memiliki peran yang strategis dalam menanamkan prinsip-prinsip beragama. Melalui peringatan ini, siswa dapat belajar tentang pentingnya menjalankan ajaran agama dengan sikap yang sangat bijaksana, toleran dan damai. Hal ini sangat relevan dalam upaya membentuk generasi muda yang mampu hidup harmonis ditengah keberagaman dan berkontribusi penting bagi masyarakat.

6. Perayaan HUT SMK Negeri 4 Semarang

Dies Natalis/ HUT sekolah merupakan salah satu kegiatan dan event yang selalu dinanti oleh siswa dan guru di SMK Negeri 4 Semarang. HUT SMK Negeri 4 Semarang jatuh pada tanggal 10 Seoptember 2024. peringatan HUT sekolah bukan hanya tentang menghitung tahun-tahun sekolah yang telah berlalu, tetapi juga tentang membangun semangat belajar siswa, mempererat hubungan kekeluargaan di sekolah, dan mempromosikan kebersamaan.

Seperti keterangan Ibu Umi selaku kepala sekolah, beliau menuturkan:

“Perayaan HUT sekolah merupakan euforia yang sangat dinanti kita semua, banyak berbagai macam kegiatan yang dilakukan dalam perayaan HUT sekolah diantaranya baksos, lomba-lomba natar siswa, penampilan pentas budaya, gelar karya dan jalan sehat. Dengan adanya berbagai macam kegiatan ini menjadikan siswa menjadi produktif, berinteraksi satu sama lain, dan menyongsong nilai kebersamaan.”⁹⁵

Dengan dilaksanakannya kegiatan HUT sekolah memiliki tujuan bahwa dapat meningkatkan semangat sekolah, memperkuat ikatan siswa dengan sekolah, mendorong rasa bangga terhadap lembaga pendidikan. Disamping itu dengan adanya kegiatan lomba, gelar karya dan pentas budaya dengan memperkenalkan budaya Indonesia, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan, memotivasi siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan siswa

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bu Umi kepala sekolah SMKN 4 Semarang pada 12 September 2024, pukul 15.00 di Semarang

tentang empati dan rasa tanggung jawab sosial.

C. Analisis Data

Pembahasan hasil penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Bagian-bagian yang dibahas pada sub bab ini didasarkan pada temuan penelitian lapangan berdasarkan focus masalah dan tujuan penelitian yaitu, Penanaman Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama dalam Sikap Keberagamaan pada Siswa di SMK Negeri 4 Semarang. Temuan-temuan tersebut akan di analisis untuk merekonstruksi konsep yang didasarkan pada teori empiris yang telah dipaparkan pada landasan teoritik dan kajian pustaka pada bab II. Maka analisis pada hasil temuan penelitian lapangan prinsip-prinsip moderasi beragama yang ditanamkan di SMK Negeri 4 Semarang yaitu:

1. Analisis Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama di SMK Negeri 4 Semarang

Moderasi beragama sebagai penguatan pendidikan karakter dalam dilandasi oleh visi misi Kementerian Agama. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2015 dinyatakan bahwa visi Kementerian Agama adalah

“Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir dan Batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong.” Terkait dengan tema moderasi, poin penting dari visi Kementerian Agama adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama dan rukun.⁹⁶ Dalam hal ini, pendidikan moderasi beragama dianggap sebagai suatu konsep pendidikan agama yang mampu membentuk karakter peserta didik untuk berperilaku keagamaan yang inklusif dan toleran serta tidak ekstrem.⁹⁷

Dalam UU Sisdiknas tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama di Indonesia harus mampu mengantarkan peserta didik untuk memiliki kecerdasan kognitif terkait pengetahuan keagamaan

⁹⁶ Kementerian Negara Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam...*, hlm. 14.

⁹⁷ Husniyatus Salamah Zainiyati, “Membumikan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”, <https://uinsa.ac.id/informasi/kolom%C3%82%C2%A0detail/membumikan-moderasi-beragama-di-lembaga-pendidikan>, diakses 16 Oktober 2024.

dan berbudi luhur.⁹⁸ Pesan Undang-Undang tersebut menyiratkan bahwa dalam pendidikan agama seharusnya mampu mengantarkan peserta didik untuk memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama yaitu kasih sayang, kedamaian, toleransi, dan kelembutan.

SMK Negeri 4 Semarang sebagai lembaga pendidikan yang berbasis multicultural harus menanamkan prinsip-prinsip moderasi beragama. Adapun Prinsip-prinsip Moderasi Beragama yang ditanamkan di SMK Negeri 4 Semarang yaitu:

Prinsip Keberadaban (*Ta'abbud*) merupakan salah satu prinsip yang ditanamkan di SMK Negeri 4 Semarang. Makna dari *ta'abbud* adalah berakhlak, berilmu, dan beriman. Menanamkan prinsip *ta'abbud* artinya yaitu menanamkan sikap hidup bermoral, hidup berilmu dan hidup beriman. Berkeadaban memiliki banyak konsep, salah satunya adalah memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan cikal bakal sebuah peradaban, semakin tinggi ilmu yang dimiliki seseorang maka akan semakin luas memandang, luasnya pandangan

⁹⁸ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 30, ayat (9)

menjadikannya melihat segala sudut arah sehingga akan menjadi pribadi yang bijaksana dan beradab.⁹⁹

Kemudian dengan ditanamkannya keberadaban dalam prinsip moderasi menjadi penting untuk diamalkan, karena semakin tinggi adab seseorang maka akan semakin tinggi pula toleransi dan penghargaannya kepada orang lain.¹⁰⁰

Memberikan teladan kepada siswa dapat membentuk akhlak, moral, spritual, dan etos kerja siswa. Dengan keteladanan maka peserta didik mempunyai sosok acuan dalam meniru dan memahami apa yang sudah dijelaskan. Dengan keteladanan guru dapat memberikan contoh dalam perilaku sehari-hari, bertindak sebagai teladan di tengah arus kehidupan zaman sekarang.¹⁰¹ Menurut Al-Asfahani keteladanan sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan dan dalam proses

⁹⁹ Masyhar and others, *Nilai-Nilai Berkah dalam Kehidupan Masyarakat Berkeadaban* (CV. Gunadarma Ilmu), 2019, hlm.30

¹⁰⁰ Muqtasim Hasan, “*Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa*”, Jurnal Muftadiin. Vol.7 No.02, Juli 2021, hal 115

¹⁰¹ M Miftakhurrohman and other, “*Penerapan Metode Qudwah dalam Pembelajaran Akhlak*”, Jurnal Al-Hikmah:Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.3 No.02, 2021, hal 182

pendidikan, sebab untuk merealisasikan segala apa yang diinginkan oleh pendidikan yang tertuang dalam konsep dan teori harus diterjemahkan dalam kawasan yang salah satunya medianya adalah keteladanan.¹⁰²

Penanaman prinsip keteladanan merupakan sebuah metode penanaman prinsip moderasi beragama yang proses kerjanya membutuhkan peran guru yang bukan hanya memberikan materi tetapi juga teori dalam memberikan contoh yang nyata agar meluaskan pandangan peserta didik. Dalam penanaman keteladanan guru mengajak siswa untuk melakukan kebaikan dalam kegiatan sekolah, mengajak siswa solat berjamaah, mengajak siswa untuk beribadah bersama. Prinsip keteladanan juga membentuk akhlak siswa, dalam prinsip ini guru juga lebih mudah mengontrol akhlak dan tingkahlaku siswa, dimana akhlak dan perilaku mereka akan di pantau dan diberikan evaluasi setiap kali pembelajaran dikelas dan memberikan teguran langsung jika perilaku yang diterapkan siswa tidak sesuai dengan apa yang telah diajarkan tentunya sesuai akhlak yang diinginkan.

¹⁰² Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), hlm.230

Prinsip kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*) adalah salah satu bekal untuk menjadikan siswa senantiasa menjaga keutuhan NKRI dan memiliki sikap moderat. Dalam konteks Indonesia, Pancasila juga mengajarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moderasi, khususnya sila ke-3 yang dapat membuat prinsip kewarganegaraan dan kebangsaan untuk menghindari ajaran agama yang dapat merusak persatuan dan kesatuan Indonesia.¹⁰³

Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan sikap sempurna sebelum jam pembelajaran dimulai, mengikuti upacara bendera dengan tertib dan khidmat, serta aktif dalam proyek pelajar Pancasila. Menurut peneliti, hal tersebut merupakan bukti konkrit adanya sikap kewarganegaraan dan kebangsaan. Sebagaimana menurut Muhammad Bagus Azmi yang berpendapat ada sepuluh prinsip dalam moderasi beragama salah satunya adalah nasionalisme.¹⁰⁴ Dengan menanamkan prinsip

¹⁰³ Agus Salim Tanjung, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah...*, hlm.3.

¹⁰⁴ Muhammad Bagus Azmi, “Penerapan Moderasi Beragama di Kalangan Mhasantri Ma’had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), hlm.38

muwatanah maka akan timbul rasa cinta tanah air dan secara langsung ia akan menghargai setiap perbedaan yang ada.

Prinsip *tawassut* merupakan prinsip yang memiliki makna jalan tengah. *Tawassut* adalah ajaran islam yang mengarahkan umatnya agar adil, seimbang, bermaslahat dan proposional, atau sering disebut dengan kata “moderat dalam semua dimensi. Sebagaimana pendapat Khaled Abou el Fadl dalam *the Great Theft*, bahwa “*tawassut*” merupakan paham yang mengambil jalan tengah, yaitu paham yang tidak ekstrem kanan dan tidak pula ekstrem kiri.¹⁰⁵

Dalam *tawassut* siswa tidak diperbolehkan menghakimi siswa lain tanpa musyawarah bersama, tidak diperbolehkan mengkafirkan sesama teman dan agama karena perbedaan dalam beragama, kita diharuskan mampu memosisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi, hidup berdampingan baik dengan sesama muslim walaupun berbeda pandangan. Selain itu didalam penanaman *tawassut* perlu adanya akhlak

¹⁰⁵ W.J.S, Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), edisi ke-3, 1364

yang nantinya akan menjadi fondasi dari perilaku seseorang.

Tawazun memiliki arti seimbang atau bermakna memberikan sesuatu atas haknya tanpa ada penambahan maupun pengurangan. Penanaman *tawazun* dapat dilakukan dengan mengimplementasikan keseimbangan dalam beribadah, seperti melaksanakan solat lima waktu, berpuasa sebagai bentuk pelaksanaan kewajiban duniawi. Selain itu *tawazun* juga bermakna sebagai keseimbangan dalam hidup, menyeimbangkan tatanan kehidupan dengan menghindari ekstremisme dan radikalisme. *Tawazun* mengajarkan untuk tidak hanya terpaku pada urusan duniawi, tetapi juga harus memperhatikan dan melaksanakan urusan uhrawi sebagai bentuk keseimbangan.¹⁰⁶

Tawazun dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi *tawazun* tersebut meliputi upaya membangun dan menjaga keseimbangan hidup baik duniawi dan ukhrawi, menjadikan sarana duniawi untuk mencapai ukhrawi,

¹⁰⁶ Erviana Iradah Ulya, “*Tawazun Sebagai Prinsip Moderasi Beragama Perspektif Mufasir Moderat*”, Jurnal Ulumul Qur’an dan Tafsir. Vol.4 No.02, September 2024, hal 293

pemenuhan hak kepada Allah SWT sebagai hamba dan setiap orang sebagai sesama makhluk ciptaan Allah SWT, senantiasa berbuat baik dalam setiap kesempatan dan tidak bersikap berlebihan terhadap suatu hal.

I'tidal memiliki arti menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus ditengah-tengah kehidupan bersama serta tidak plinplan dalam melaksanakan sesuatu, artinya lebih ke proposional.

Prinsip keadilan merupakan prinsip yang sangat penting dan utama dalam agama islam. Islam adalah agama yang mengedepankan keadilan bagi semua pihak. Prinsip *I'tidal* yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya, memenuhi hak dan melaksanakan kewajiban secara proposional. Kewajiban yang diperintahkan islam dilaksanakan secara adil, yaitu secara tengah-tengah dan seimbang.¹⁰⁷ Sebagaimana yang dikemukakan Aristoteles, Aristoteles memahami keadilan sebagai kesamaan. Dalam kesamaan numerik, setiap manusia disamakan dalam satu unit. Misalnya semua orang

¹⁰⁷ Muqtasim Hasan, “*Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa*”, Jurnal Muftadiin. Vol.7 No.02, Juli 2021, hal

sama dihadapan hukum. Kemudian dalam kesamaan proporsional memberikan kepada setiap orang apa yang menjadi haknya, sesuai kemampuan dan prestasinya.¹⁰⁸

Pada dasarnya kita semua mempunyai kedudukan yang sama dihadapan Tuhan, namun yang membedakan adalah ketaatan kita, Allah swt tidak berfokus pada tubuh fisik seseorang, tapi pada hatinya. Dalam keseharian, kita harus bersikap sederhana tanpa mengubah apapun satu sama lain. Persamaan atau *Musawah*, dengan semangat toleransi, keseimbangan, dan mengambil jalan tengah itu tadi maka akan dapat mudah dipahami bahwa dalam hidup ini kita harus membangun ide dan pandangan yang egalitarisme. Bahwa antar suku satu dengan suku lainnya, antara agama satu dengan agama lainnya, antara bangsa satu dengan bangsa lainnya, antara budaya satu dengan budaya lainnya, bahkan dalam satu agama pun harus punya prinsip egalitarisme, yakni persamaan antara satu kelompok dengan kelompok yang lain.

¹⁰⁸ Hyronimus Rhiti, *Filsafat Hukum Edisi lengkap (Dari Klasik ke Potmordemisme)*, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 2015, hlm.241.

Musawah mendorong sikap saling menghormati antar individu dan komunitas yang berbeda. Menyadari bahwa semua orang mempunyai kedudukan yang sama di hadapan Tuhan, kita dapat mengurangi prasangka dan diskriminasi serta memperkuat ikatan sosial dan keharmonisan dalam masyarakat atau lingkungan yang berbea. Prinsip *musawah* membantu menciptakan keadilan sosial. Keadilan adalah nilai yang dihargai dalam islam, dan dengan sikap *musawah* memastikan bahwa setiap orang diperlakukan secara adil, tanpa memandang ras, jenis kelamin, status sosial atau keyakinan. Muhammad Ali Hasyimi dalam bukunya, “*Masyarakat Muslim Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sunnah*” mengatakan bahwa *Musawah* adalah suatu sikap keadilan untuk memperlakukan seseorang dengan sesuai haknya.¹⁰⁹ *Musawah* menekankan pentingnya ketakwaan dan akhlak mulia sebagai tolak ukur utama kehormatan seorang dihadapan Tuhan. Hal ini mendorong orang untuk berusaha menjadi lebih baik secara spiritual dan moral daripada mencari

¹⁰⁹ Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Masyarakat Muslim dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sunnah*, (Indonesia: Islamhouse, 2009), hlm.20.

superioritas berdasarkan kekayaan, kekuasaan atau status sosial. Dengan demikian, *musawah* mendorong budaya introspeksi dan perbaikan diri secara terus-menerus.

Musawah mengingatkan kita bahwa Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin* (rahmat kepada seluruh alam). Dengan menerapkan dan mengamalkan *musawah*, umat islam dapat menunjukkan bahwa agamanya mengajarkan kesamaan, kesetaraan, perdamaian dan kasih sayang, harmonis dan pemeluk agama berbeda. Dengan kata lain penanaman *musawah* dalam kehidupan sehari-hari diperlakukan untuk mewujudkan masyarakat dan lingkungan yang lebih adil, damai, dan harmonis. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai moderasi beragama yang mengedepankan toleransi saling menghormati dan keadilan bagi semua.

Syura atau musyawarah ialah mufakat dalam setiap masalah yang diselesaikan menggunakan cara bermusyawarah dalam mencari kesepakatan dengan misi menempatkan kemaslahatan diatas segalanya. Ibnu Manzur dalam kamus *Lisan Al-Arab* mengemukakan bahwa musyawarah pada mulanya bermakna “mengeluarkan madu dari sarang lebah”. Makna ini kemudian berkembang sehingga mencakup

segala sesuatu yang dapat diambil atau dikeluarkan dari yang lain termasuk pendapat.¹¹⁰ Dalam konteks moderasi, musyawarah merupakan solusi untuk meminimalisir dan menghilangkan prasangka dan konflik antar individu dan kelompok. Karena refleksi mengembangkan komunikasi, keterbukaan, kebebasan berpendapat dan sarana silaturahmi sehingga tercipta persaudaraan dan hubungan yang baik.

Melalui *syura* muncul makna pendapat yang dapat diterima dan diungkapkan untuk mencapai keutamaan. Musyawarah merupakan tempat posisi penting dalam islam. Tujuan musyawarah adalah terciptanya tatanan sosial yang demokratis, dan menyelesaikan permasalahan dan kepentingan bersama.

Indicator syuro dalam kehidupan sehari-hari adalah mendengarkan pendapat orang lain, selalu memberikan kesempatan kepada semua anggota keluarga, teman, atau rekan kerja untuk menyampaikan pendapat mereka sebelum mengambil keputusan, tidak memotong pembicaraan orang lain

¹¹⁰ Ibnu Mnzur, *Lisan Al-Arab*, (Beirut: Dar al-Ma'arif, 2008), hlm.121.

dan memberikan perhatian penuh saat mereka berbicara, menghargai keberagaman pendapat, menghargai setiap pandangan yang diutarakan, bahkan jika berbeda dengan pandangan sendiri, menghindari sikap meremehkan atau menyepelkan ide orang lain.

Dengan menerapkan sikap *syuro* dalam kehidupan sehari-hari, kita bisa membangun lingkungan yang lebih inklusif, adil, dan harmonis, dimana setiap individu merasa dihargai dan didengar. Sikap ini juga membantu dalam mengambil keputusan yang lebih bijak dan efektif, serta memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif.

Tasamuh atau toleransi dimaknai sebagai salah satu akhlak terpuji yang mengutamakan prinsip tenggang rasa, saling menghargai perbedaan dengan tidak melampui batasan yang telah ditetapkan dalam dalam islam. Sebagaimana yang dikemukakan Y.S Marjo bahwa toleransi merupakan suatu sifat menghargai paham yang berbeda dengan pemahaman sendiri, tidak tergesa-gesa menerima dan menolak

pendapat orang lain.¹¹¹ Toleransi diartikan sebagai perilaku positif yang merujuk kepada sifat tenggang rasa terhadap perbedaan dan merupakan salah satu sikap dari interaksi sosial. Sikap *tasamuh* menunjukkan toleransi dan penerimaan terhadap keragaman.

Sikap *tasamuh* atau toleransi sangat penting dalam penanaman moderasi beragama karena ia menciptakan keseimbangan dan harmoni dalam masyarakat yang beragam. Dengan *tasamuh*, individu dan kelompok dapat hidup berdampingan secara damai. Sikap ini mendorong penghormatan terhadap perbedaan dan mencegah munculnya konflik berbasis agama, *tasamuh* juga berperan dalam membangun pemahaman yang lebih baik antara berbagai kelompok, melalui dialog dan interaksi yang didasari oleh saling menghargai, prasangka *negative* dapat dikurangi. Hal ini meningkatkan rasa saling percaya dan memperkuat ikatan sosial dalam lingkungan masyarakat.

Dalam konteks moderasi beragama, *tasamuh* menghindarkan individu dari sikap ekstrisme dan

¹¹¹ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2012), hlm.34.

radikalisme. Dengan menghargai pandangan agama lain dan berfokus pada nilai-nilai universal seperti kemanusiaan dan keadilan, moderasi beragama dapat berkembang dan mendorong praktik keagamaan yang inklusif dan damai.¹¹²

Beberapa contoh sikap *tasamuh* dalam kehidupan sehari-hari: Menghargai perbedaan agama, tidak memaksakan keyakinan agama sendiri kepada orang lain, menghormati perbedaan pendapat, saat berdiskusi mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pandangan pribadi, tidak memaksakan pendapat sendiri, menghargai keberagaman budaya kita dengan yang lain, mengapresiasi dan menghormati adat, tradisi, dan kebiasaan budaya lain, misalnya tidak mengganggu ketika teman kita sedang melaksanakan ibadah, sedang melaksanakan perayaan adat dan agama. Dilingkungan sekolah bersikap ramah dan membantu teman tanpa memandang susku, agama, rasa tau golongan mereka, tidak diskriminatif di lingkungan sekolah, bersikap adil terhadap teman, tidak mendiskriminasikan berdasarkan jenis kelamin,

¹¹² Alamsyah, *Toleransi-Memahami Kebencian dan Kekerasan Atas Nama Agama*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018), hlm.18.

agama, atau suku, serta bekerja sama dengan semua orang untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks moderasi beragama, *tasamuh* menghindarkan individu dari sikap ekstremisme dan radikalisme. Sikap *tasamuh* mendukung keberagaman dan pluralitas sebagai kekayaan bersama, bukan sebagai sumber perpecahan. Ini memungkinkan kita untuk belajar dari satu sama lain, mengembangkan rasa empati, dan bekerja sama menuju tujuan bersama, sehingga menciptakan perdamaian dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Dengan kita menerapkan sikap *tasamuh*, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, damai, dan saling menghargai.

2. Analisis Bagaimana Penanaman Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama di SMK Negeri 4 Semarang

Para siswa dan guru di SMK Negeri 4 Semarang memiliki latar belakang agama dan keyakinan yang berbeda-beda, yakni terdiri dari agama Islam, Kristen Protestan, dan Kristen Katolik. Dari perbedaan agama tersebut menunjukkan bahwa penting adanya penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama agar terciptanya kerukunan antar umat beragama. Adapun yang memiliki tanggung jawab

dalam penanaman moderasi beragama ialah semua pihak yang ada di SMK Negeri 4 Semarang.

Namun yang menjadi peran yang paling penting adalah guru, karena guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan profesional di bidangnya, dalam membentuk akhlak atau karakter siswa. Terutama akhlak yang mencerminkan nilai dan prinsip-prinsip moderasi beragama. Berdasarkan hasil penelitian penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama di SMK Negeri 4 Semarang dapat dilihat berdasarkan:

a. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Metode pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberikan contoh-contoh pembinaan yang baik kepada siswa, agar mereka dapat berkembang, baik fisik maupun mental.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian bahwa guru memiliki peran yang penting dalam mengajarkan moderasi beragama di sekolah, seperti yang terjadi di SMK Negeri 4 Semarang bahwa guru-guru disana sangat mengorganisasikan isi, situasi dan kegiatan sekolah secara multicultural. Sehingga siswa dari berbagai suku, gender, ras berkesempatan untuk

mengembangkan diri dan saling menghargai perbedaan itu.¹¹³

Salah satu metode yang digunakan guru dalam penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama yaitu dengan metode kegiatan pembiasaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru agama yaitu pak Nur Syahid, beliau menjelaskan bahwa penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama di SMK Negeri 4 Semarang yaitu dengan kegiatan pembiasaan. Adapun pembiasaan yang dilakukan antara lain yaitu berdo'a setiap memulai pembelajaran dimulai, solat dhuha setiap hari, solat dzuhur berjamaah, solat jumat bagi yang muslim, kajian kitab bagi kristiani, kajian ceramah bagi kristiani.¹¹⁴

Hal tersebut dapat menumbuhkan kepada siswanya tentang budaya toleransi (*tasamuh*). Sebagaimana yang dikemukakan Umar Hasyim bahwa menumbuhkan sikap *tasamuh* adalah dengan mengutamakan pentingnya sikap

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bu Umi kepala sekolah SMKN 4 Semarang pada 13 September 2024, pukul 10.00 di Semarang

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Pak Syahid guru PAI SMKN 4 Semarang pada 14 September 2024, pukul 08.45 di Semarang

untuk saling menghormati dan menghargai terhadap semua bentuk perbedaan. Hal itu dilakukan sebab kondisi sekolah beragam, baik secara agama maupun budaya.¹¹⁵

Kegiatan pembiasaan lainnya yang dituturkan oleh bu Umi kepala selaku kepala sekolah yaitu mengucapkan salam ketika bertemu guru, karyawan dan teman, berjabat tangan dan mencium tangan yang lebih tua, membiasakan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan sikap sempurna di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).¹¹⁶ Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sependi bahwa pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau

¹¹⁵ Umar Hasyim, *Selekta Kerukunan Umat Beragama*, (Semarang: FKUB, 2010), hlm.143.

¹¹⁶ Ngalm Purwanti, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 177.

menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain, pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses pembiasaan.¹¹⁷

Selain itu salah satu metode yang digunakan guru dalam penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama yaitu dengan metode nasihat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan pak Syahid selaku guru PAI di SMK Negeri 4 Semarang. Adapun nasihat tersebut disampaikan ketika menjelang pembelajaran akan dimulai dan menjelang pembelajaran berakhir. Sehingga menurut peneliti kegiatan pembiasaan sangat baik ditanamkan.

Guru juga menyisihkan waktu 10-15 menit untuk solat dhuha dan memberi nasihat arahan kepada siswa tentang akhlak dan budi pekerti dan prinsip-prinsip moderasi beragama. Adapun Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa nasihat merupakan suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara

¹¹⁷ Sependi, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini, At-Turats*, Vol 9. No 2 (Desember 2015), 27

pendidik memberikan motivasi. Abdurrahman An-Nawawi mengemukakan bahwa metode nasihat menimbulkan kebangkitan rasa ketuhanan yang telah dikembangkan dalam jiwa peserta didik.¹¹⁸ Metode pembinaan melalui pemberian nasihat ini sudah terdapat dalam al-Qur'an, yaitu:

يُنِّيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (Q.S. Luqman/31:17)¹¹⁹

Ayat diatas merupakan salah satu metode penanaman prinsi-prinsip moderasi beragama yang terdapat didalam Al-Qur'an. Metode tersebut adalah dengan cara memberi nasihat, menerangkan tentang suatu perbuatan, kemudian menjelaskan akibat yang ditimbulkan. Adapun metode pemberian nasihat yang dilakukan oleh

¹¹⁸ Abdulah Nahih Ulwan, *Tarbiyatul Aula Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Katulistiwa Press, 2013), hlm.394-396.

¹¹⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 275

guru, sudah sesuai dan efektif digunakan dalam penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama. Karena dengan metode pemberian nasihat tersebut maka akan memotivasi siswa supaya bisa menanamkan sikap yang mencerminkan prinsip-prinsip moderasi beragama.

Organisasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Nur Syahid guru PAI di SMK Negeri 4 Semarang beliau menjelaskan bahwa organisasi itu sangat penting, organisasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama. Dengan berorganisasi secara tidak langsung prinsip moderasi sudah tertanam dengan sendirinya. Karena didalam organisasi siswa dilatih tanggung jawab, berpikir kritis, diskusi dan toleransi. Organisasi merupakan salah satu kegiatan atau cara membuat individu dan kelompok berguna bagi diri mereka sendiri, anggota mereka dan lingkungan. Kegiatan keorganisasian merupakan ilmu yang melengkapi kemampuan akademik peserta didik.

Karena dengan berorganisasi, peserta didik diajarkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuannya.¹²⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, salah satu organisasi yang menunjang penanaman prinsip-prinsip moderasi yaitu organisasi ROHIS (Rohani Islam). ROHIS merupakan kumpulan siswa muslim yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu penguatan islam di lingkungan sekolah, atau dengan kata lain dakwah islam di sekolah. Dalam kegiatan organisasi ROHIS, perilaku setiap individu memainkan peran penting dalam perkembangan organisasi. Setiap orang dalam organisasi dapat meningkatkan kemampuan dalam diri, meningkatkan rasa toleransi terhadap sesama, terhadap persamaan maupun perbedaan dalam organisasi.

Beberapa jenis kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan organisasi ROHIS adalah Pembacaan Asma'ul Husna setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, solat dhuha,

¹²⁰ Moh Tohet, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Berorganisasi Siswa*”, hlm. 101.

solat dzuhur berjamaah, solat Jum'at bagi yang muslim.

Menurut peneliti, melalui pembiasaan kegiatan tersebut anggota organisasi ROHIS tidak hanya mengetahui teori-teori moderasi beragama, akan tetapi dapat mendalami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan buku yang dikarang oleh Fuad Ihsan, bahwa dengan mengaplikasikan teori yang dipelajari dapat menumbuhkan rasa yang mendalam sehingga bisa diinternalisasikan. Begitupun juga dengan pemaparan Sukiman bahwa manfaat organisasi ROHIS yaitu melatih kerjasama, emmbentuk sikap mandiri, meningkatkan rasa kepedulian, menyatakan pendapat dan melatih komunikasi.¹²¹

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan guru dalam penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama. Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru didepan siswa dan dimuka kelas. Dalam metode ini guru atau pengisi ceramah sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah

¹²¹ Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Pendidikan....*, hlm.155.

pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan guru.¹²² Kegiatan ceramah dilakukan didalam kelas, dilakukan ketika awal maupun akhir pembelajaran. Adapun kegiatannya yaitu berupa kajian organisasi ROHIS dan kajian kristiani yang dilakukan seminggu sekali. Selain itu melalui kegiatan PHBI, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Pesantren Kilat.¹²³

Dalam metode ceramah guru berkontribusi secara langsung ketika kegiatan didalam pembelajaran kelas. Selain itu, dalam kajian mingguan dan PHBI ceramah diisi oleh guru yang berkompeten dan para pakar dari luar. Adapun materi yang disampaikan dalam kajian yaitu meliputi bab muamalah, sejarah agama, dan materi moderasi beragama. Di sesi akhir, biasanya ada sesi tanya jawab, diskusi antar guru ataupun pengisi ceramah dengan para siswa.

¹²² Nur Haliza, “*Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau*”, Jurnal Pendidikan Swejarah, Budaya Sosial. Vol.1 No.02, Desember 2021, hal 14

¹²³ Hasil wawancara dengan Habibi siswa kelas 11 SMKN 4 Semarang pada 14 September 2024, pukul 10.00 di Semarang

Melalui metode ceramah, guru lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan melakukan kegiatan yang sama. Seperti yang dikatakan Muhibbin Syah dalam bukunya, bahwa metode ceramah merupakan cara terbaik untuk mengetahui kelangkaan literature atau sumber sesuai dengan pemahaman siswa.¹²⁴

Dalam menanamkan prinsip-prinsip moderasi beragama, salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu diskusi dan tanya jawab. Metode diskusi adalah suatu cara untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan pengetahuannya untuk mengatasi masalah dan dapat menyampaikan pendapatnya dengan bahasa yang baik dan benar serta menghargai pendapat orang lain.¹²⁵ Metode diskusi dan tanya jawab merupakan sebuah metode yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah yang

¹²⁴ Muhibbin Syah, *“Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru...”,* hlm.203.

¹²⁵ Yuni Suryanita, *“Penerapan Metode Diskusi dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains dan IPS”*, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora. Vol.4 No.02, Juni 2018, hal 322

dilakukan oleh beberapa orang. Dalam praktiknya metode diskusi dan tanya jawab ini lebih mengutamakan interaksi yang terjadi antar individu, serta untuk merangsang daya pikir pada setiap peserta diskusi dan tanya jawab.

Guru memberikan kebebasan pada setiap murid untuk mengembangkan potensi, dan juga memberikan peluang kepada siswa untuk terbuka terhadap pendapat teman yang lain. Dengan adanya metode diskusi, akan menjadikan suasana kelas yang lebih menarik karena setiap murid akan terfokus pada masalah yang sedang didiskusikan bersama-sama. Setiap murid akan dituntut untuk berani menyampaikan pendapatnya serta berpikir secara mendalam. Metode diskusi memberikan banyak manfaat bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar yaitu melatih peserta didik untuk mampu bersikap kritis dan sistematis dalam berpikir, terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah, serta mampu toleran dalam menemukan temannya yang memiliki pendapat yang berbeda. Kemudian dengan berdiskusi peserta didik memiliki sifat

demokratis karena dapat mengutarakan pendapat masih di forum diskusi.¹²⁶

Terdapat beberapa nilai yang dapat dikembangkan dari peserta didik dengan metode diskusi moderasi beragama, baik itu keadilan, keseimbangan, toleransi, keteladanan dan keragaman yang serta didik menyampaikan arumentasinya dalam diskusi, merupakan sebuah upaya untuk berpartisipasi langsung menyampaikan pandangan ketika berinteraksi sosial. Metode diskusi sangat baik ditanamkan, sebagaimana menurut Isjoni bahwa diskusi adalah salah satu strategi belajar-mengajar yang dilakukan seorang guru di sekolah dengan berinteraksi antara dua atau lebih individu saling tukar menukar pengalaman, informasi, dan memecahkan masalah.¹²⁷

Dalam proses penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama diperlukan keteladanan

¹²⁶ FKIP UNISKA KEDIRI, “Macam-Macam Metode Pembelajaran, Pengertian, jenis, Dan Contohnya”, <https://fkipuniska.ac.id/macam-macam-metode-pembelajaran-pengertian-jenis-dan-contohnya/>, diakses 12 November 2024.

¹²⁷ Isjoni, *Pembelajaran Visisioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm.131.

(*Qudwah*). Karena prinsip tidak hanya dapat diajarkan saja, melainkan harus dapat dipraktikan.¹²⁸ Keteladanan merupakan salah satu cara yang dilakukan guru dalam membina atau mendidik siswa dengan cara menerapkan nilai-nilai karakter yang baik, baik itu diajarkan secara langsung oleh guru maupun dalam bentuk aktifitas para guru sehari-hari di lingkungan sekolah. keteladanan dilakukan dengan mentransformasikan sikap dan mentalitas guru yang selalu berperilaku baik, memiliki tutur kata yang lemah lembut dan santun, serta kearifan dalam mendidik yang diaplikasikan pada proses pembelajaran.¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Farida siswa kelas 10 bahwa guru di SMK Negeri 4 emarang sudah memberi contoh yang baik kepada para peserta didik, guru mengajar dengan baik, humble, tutur katanya lembut dan tidak

¹²⁸ Abdur Rohman, “*Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*” ...,hlm.167

¹²⁹ Nurfadhillah, “*Efektivitas Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Madrasah Tsanawiyah As’adiyah Putri I Pusat Sengkang*”, Jurnal Pendidikan Islam. Vol.1 No.1, Desember 2018, hal 59

kasar. Guru juga memberikan selingan cerita motivasi untuk dijadikan teladan peserta didik.¹³⁰

Selain itu para guru juga memberi contoh untuk selalu membantu dan berbagi dengan cara menyisihkan uang seikhlasnya dan disalurkan kepada teman-teman yang sedang tertimpa musibah dan kurang mampu. Hal tersebut yang dilakukan salah satu guru agama Kristen Bu Kris, mengajak para siswa untuk mengumpulkan dana sumbangan yang akan diberikan kepada sadara diluar yang membutuhkan.¹³¹

Dalam pendidikan, contoh adalah suatu hal yang penting bagi peserta didik. Seorang guru atau orang tua yang menyuruh anaknya berwudhu dan solat sementara ia sendiri masih sibuk dengan aktifitasnya akan sulit menanamkan nilai dan prinsip-prinsip kepada peserta didik. Dibandingkan dengan guru yang mengajak wudhu dan solat karena ia sekalian melakukannya, tentu hal ini akan berdampak

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Farida siswa kelas 10 SMKN 4 Semarang pada 13 September 2024, pukul 07.00 di Semarang

¹³¹ Hasil wawancara dengan Bu Kris guru PAK SMKN 4 Semarang pada 14 September 2024, pukul 08.00 di Semarang

kuat dan lebih bisa diikuti oleh peserta didiknya. Disinilah letak keteladanan.¹³²

Menurut peneliti teladan-teladan dari para guru memberikan pengaruh yang baik kepada peserta didik. Muhammad Yani mengemukakan bahwa keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental, maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut dijadikan contoh bagi siswa.¹³³ Pembiasaan untuk selalu menghargai dan peduli kepada teman akan semakin menumbuhkan sikap tasamuh dalam menyikapi perbedaan keyakinan, pendapat, maupun pandangan sehingga suasana rukun dan damai di sekolah serta dalam pergaulan di masyarakat semakin terpelihara dan indah.

Berdasarkan hasil peneliti dengan wawancara bahwa penanaman prinsip-prinsip

¹³² Nurfadhillah, “Efektivitas Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Madrasah Tsanawiyah As’adiyah Putri I Pusat Sengkang”, Jurnal Pendidikan Islam. Vol.1 No.1, Desember 2018, hal 60

¹³³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm.148.

moderasi beragama juga dengan kegiatan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan system pendidikan khususnya di sekolah dan guru sebagai salah satu pendukung unsur pelaksana pendidikan yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendukung pelaksana layanan bimbingan pendidikan di sekolah, dituntut untuk memiliki wawasan yang memadai terhadap konsep-konsep dasar bimbingan dan konseling di sekolah.¹³⁴

Bimbingan adalah proses bantuan sistematis yang diberikan oleh pembimbing kepada klien agar dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya, memecahkan masalah yang dihadapinya, menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta siswa yang terkait bagaimana perkembangan moral mereka, seperti yang dituturkan pak Syahid bahwa setiap ada permasalahan yang ada di SMK Negeri 4

¹³⁴ Annida Aulia Sholehah, “*Pendekatan, Strategi dan Teknik Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Sosial Remaja*”, Jurnal RISOMA. Vol.2 No.4, jULI 2024, hal 66

Semarang beliau selalu ikut serta andil dalam penanganan tersebut. Di semester ini ada salah satu siswa yang memiliki permasalahan terkait ikut demo dan minum minuman keras. Dari kejadian tersebut guru mencoba menengahi dan memberikan arahan kepada siswa tersebut. Tentu saja pak Syahid tidak sendirian dalam memberikan arahan kepada siswa, akan tetapi beliau juga di bekerja sama dengan guru BK, beliau berkonsultasi dengan kepala sekolah, ahli/professional, dan guru.¹³⁵

Melalui bimbingan dan konseling tidak menggunakan sanksi dalam memberikan rasa jera kepada siswa, namun lebih mengutamakan kualitas interpersonal yang saling mempercayai diantara konselor dan siswa, sehingga tahap demi tahap siswa yang menyimpang tersebut memahami diri dan lingkungannya.¹³⁶ Kegiatan

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Pak Syahid guru PAI SMKN 4 Semarang pada 13 September 2024, pukul 10.00 di Semarang

¹³⁶ KOMPASIANA Zakiyatul Ayumi, “Pendekatan Siswa Bermasalah Dalam BK”, https://www.kompasiana.com/zakiyatul47489/5fca5e22d541df53ff6d60f3/pendekatan-siswa-bermasalah-dalam-bk?page=all&page_images=1, diakses 13 November 2024.

bimbingan konseling pada siswa sangat dibutuhkan dan baik ditanamkan di sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Bimo Walgito bahwa bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan individu dalam memecahkan masalah kehidupan dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.¹³⁷

b. Kegiatan Sekolah

Praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal merupakan salah satu cerminan moderasi yang mana dapat melihat sejauh mana kesediaan dirinya menerima praktik amaliah keagamaan yang menakomodasika kebudayaan lokal dan tradisi. Menurut Nawari Ismail, yang dimaksud budaya lokal adalah semua ide, aktivitas dan hasil aktivitas manusia dalam satu kelompok masyarakat di lokasi tertentu.¹³⁸ Akomodatif

¹³⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling(Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm.11.

¹³⁸ Nawari Ismail, *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*, (Bandung: Lubuk Agung, 2011), hlm.43

terhadap budaya lokal ini dimana kebudayaan sering muncul dimasyarakat menjadi kegiatan yang bisa dikembangkan di sekolah baik dari muslim maupun non-muslim. Moderasi beragama muncul dari kebiasaan masyarakat ang sudahh menjadi tradisi yang dimana dapat mempererat persaudaraan yang ada di lingkungan masyarakat, perlunya akulturasi budaya yang dikembangkan untuk memperkuat pondasi moderasi beragama. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh SMK Negeri 4 Semarang diantaranya Pesantren Kilat, dan Halal bi Halal.¹³⁹

Setiap bulan Ramadhan SMK Negeri 4 Semarang memiliki kegiatan rutin yaitu pesantren kilat. Pesantren kilat merupakan kegiatan mendalami ilmu agama islam dengan cepat dan kilat. Pesantren kilat adalah kegiatan keagamaa yang dilakukan dalam waktu sngkat untuk mendalami agama islam dan

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Pak Syahid guru PAI SMKN 4 Semarang pada 13 September 2024, pukul 10.00 di Semarang

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁰ Tujuan adanya pesantren kilat yaitu untuk membimbing para siswa untuk memperdalam ilmu agama serta menanamkan perilaku dan nilai-nilai keislaman siswa.

Kegiatan yang dilakukan di pesantren kilat yaitu kegiatan keagamaan, kegiatan olahraga, kegiatan sosial, kegiatan kreatif, kegiatan ceramah, dan kegiatan lomba. Dalam pesantren kilat terdapat kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial. Buka bersama merupakan kegiatan yang paling ditunggu-tunggu para siswa. Sekolah memanfaatkan bulan Ramadhan untuk melaksanakan kegiatan pesantren kilat.

Halal Bi Halal merupakan tradisi yang sangat kental yang hanya ada di Indonesia yang menjadi agenda wajib setelah bulan Ramadhan usai. Halal Bi Halal merupakan kegiatan saling memaafkan kesalahan dan kekhilafan antara satu dengan lainnya di Hari Raya Idul Fitri. Tujuan dilaksanakannya halal bi halal yaitu guna

¹⁴⁰ Christian Starly, “Peran Mahasiswa dalam Mengembangkan Edukasi Agama Islam dengan Pesantren Kilat Online pada Lingkungan Masyarakat Rungkut”, Jurnal Binagogik. Vol.11 No.2, 2024, hal 59

mewujudkan silaturahmi antar guru, staf tata usaha, para pegawai sekolah, dan peserta didik baik muslim maupun non muslim. Didalam halal bi halal kita bisa melihat dan merasakan bagaimana indahnya perbedaan, kebersamaan, dan berbagi bersama.¹⁴¹

Kegiatan pesantren kilat berupa buka bersama dan halal bi halal merupakan contoh akomodasi terhadap budaya local, dimana kegiatan buka bersama dalam pesantren kilat melibatkan semua siswa muslim maupun non muslim. Sekolah mengajak para siswa untuk merasakan berbagai kegiatan tanpa mencoreng toleransi yang pasti memiliki batasan yang dimiliki setiap agama.

Hal ini selaras dengan teori Mulyana didalam jurnal moderasi beragama di tengah multikulturasi di Indonesia menyatakan bahwa praktik atau perilaku agama yang akomodatif terhadap budaya local dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Pak Syahid guru PAI SMKN 4 Semarang pada 13 September 2024, pukul 10.10 di Semarang

praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan local dan tradisi.¹⁴²

Kegiatan bakti sosial adalah salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Bakti sosial merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merapatkan kekerabatan kita. Kegiatan bakti sosial merupakan kegiatan tahunan SMK Negeri 4 Semarang yang melibatkan seluruh siswa di semua jurusan di sekolah, baik muslim maupun non muslim. Di SMK Negeri 4 Semarang kegiatan bakti sosial dilaksanakan pada awal ajaran baru dimulai atau lebih tepatnya pada saat MPLS. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkkan sikap peduli siswa terhadap orang yang membutuhkan. Penyerahan bantuan berupa sembako dan kebutuhan pokok lainnya.¹⁴³ Sembako dibagikan kepada para warga sekitar lingkungan SMK Negeri 4 Semarang yang kurang mampu dan

¹⁴² Mulyana “*Moderasi Beragama di Tengah Mulikulturasi Indonesia*” As-Salam Jurnal ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol.7, No 1 2022.hlm.4

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Bu Umi kepala sekolah SMKN 4 Semarang pada 13 September 2024, pukul 10.20 di Semarang

membutuhkan. Dengan dibagikannya sembako diharapkan dapat sedikit membantu keadaan ekonomi warga. Kegiatan pada hari itu berjalan dengan lancar dan bisa menjadi pelajaran bagi para siswa akan kehidupan masyarakat disekitarnya.¹⁴⁴

Dalam kegiatan bakti sosial ini, secara tidak langsung para siswa sudah menanamkan prinsip toleransi ‘dengan cara pembiasaan, dan keteladanan. Hal yang perlu ditekankan dalam hal ini, pembiasaan dan teladan sangat dijunjung di SMK Negeri 4 Semarang. Bakti sosial tidak hanya diperuntukkan untuk muslim saja, namun juga mengajak siswa non muslim untuk mengikuti bakti sosial. Hal ini selaras apa yang dikemukakan oleh M. Nur Ghufron bahwa toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksana kebiasaan, perilaku dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Halila siswa kelas 12 SMKN 4 Semarang pada 13 September 2024, pukul 15.00 di Semarang

bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.¹⁴⁵

Keberadaan cinta tanah air adalah sebuah komitmen kebangsaan yang merupakan indikator sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang menghormati symbol-simbol negara, mempunyai rasa persaudaraan dengan sesama warga negara, dan mengakui kedaulatan negara lain.¹⁴⁶ Terutama komitmennya didalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara.

Merayakan HUT RI adalah bagian dari cinta tanah air dan implementasi nasional yang paling kentara. Berdasarkan ajaran islam, cinta tanah air adalah bagian dari iman. Untuk menciptakan rasa nasionalisme dan kebangsaan terhadap bangsa di SMK Negeri 4 Semarang setiap HUT RI selalu mengadakan lomba kemerdekaan, salah satunya lomba fashion show

¹⁴⁵ M. Nur Ghufron, *“Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi beragama”* Fikrah 1, 2016, Vol. 4.hlm 144.

¹⁴⁶ Kementerian Negara Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam...*, hlm.17.

mengenal berbagai macam budaya yang ada di Indonesia. Lomba fashion show ini memiliki tujuan mengenalkan kepada siswa akan berbagai macam budaya yang ada di Indonesia, terutama dalam pakaian adat. Indonesia kaya akan pakaian adatnya yang menjadi symbol ciri khas dari masing-masing daerah yang ada di Indonesia.¹⁴⁷ Maka dari itu untuk menciptakan rasa nasionalisme dan kebangsaan terhadap bangsa SMK Negeri 4 Semarang setiap HUT RI selalu mengadakan lomba *fashion show*. Sehingga rasa makhluk sosial, rasa kebangsaan dapat terpupuk di hati para siswa dengan langsung dimana fashion show menggunakan baju adat yang sudah mereka persiapkan dan dari situlah rasa bangga akan budaya akan muncul dari keunikan baju adat. Selain peragaan baju adat, siswa juga menunjukkan bakatnya di depan para penonton, dengan adanya fashion show ini dapat untuk meningkatkan rasa nasionalisme, cinta tanah air,

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bu Umi kepala sekolah SMKN 4 Semarang pada 13 September 2024, pukul 10.25 di Semarang

cinta budaya, memperkuat rasa cinta akan toleransi perbedaan budaya.¹⁴⁸

Para siswa akan merasakan memiliki adat tersebut jika itu berlangsung dan diadakan secara langsung dan continue rasa nasionalisme, rasa kebanggaan terhadap bangsa Indoneisa akan muncul, sehingga hal itu akan berefek pada kuatnya moderasi beragama di diri masing-masing individu dan juga pastinya akan muncul satu kesatuan yang berawal dai kegiatan lomba fashion show ini, secara tidak langsun prinsip-prinsip moderasi beragama akan tertanamn dan terbentuk serta memiliki pondasi yang kokoh untuk rasa kebangsaan warga sekolah SMK Negeri 4 Semarang.

Moderasi beragama adalah prinsip yang perlu diterapkan dalam menjalani kehidupan ditengah perbedaan kepercayaan dan keyakinan lebih lagi di Indonesia negara yang majemuk ini. Salah satu upaya untuk menanamkan prinsip-prinsip moderasi beragama yaitu melalui kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad

¹⁴⁸ Kementerian Negara Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam...*” hlm.17.

SAW. Melalui peringatan Maulid Nabi adalah kesempatan bagi kita semuanya umat muslim untuk lebih mendekatkan diri kepada nilai-nilai yang diajarkan Nabi Muhammad yang perlu kita teladani.¹⁴⁹

Toleransi, kasih sayang serta kedamaian merupakan sikap yang diajarkan oleh Nabi Muhammad kepada umatnya. Banyak teladan Nabi Muhammad yang perlu kita terapkan dalam kehidupan saat ini, seperti halnya sikap Nabi tentang saling menghargai dan berinteraksi dengan orang-orang yang berlatar keyakinan dan agama yang berbeda.

Toleransi adalah jembatan keharmonisan dalam perbedaan keyakinan. Kita dapat bersama-sama mengejar kebahagiaan dan kedamaian, meskipun kita berjalan pada jalur yang berbeda menuju cahaya kebenaran yang sama. Secara keseluruhan, peringatan Maulid Nabi dalam konteks pendidikan memiliki peran yang strategis dalam menenamkan prinsip-prinsip moderasi beragama. Melalui kegiatan peringatan

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Pak Syahid guru PAI SMKN 4 Semarang pada 13 September 2024, pukul 10.15 di Semarang

Maulid Nabi ada nilai dan sejarah yang dijadikan referensi untuk memberikan edukasi pentingnya moderasi beragama untuk diterapkan di sekolah. Melalui peringatan Maulid Nabi, siswa dapat belajar tentang pentingnya menjalankan ajaran agama dengan sikap yang sangat bijaksana, toleran dan damai.

Hal ini sangat relevan dalam upaya membentuk generasi muda yang mampu hidup harmonis ditengah keberagaman dan kontribusi penting bagi masyarakat. Hal ini juga selaras dengan pemaparan yang dikemukakan oleh Syaikh Salim bin Ied al Hilali yang mengartikan toleransi sebagai kerelaan hati, kemuliaan hati, kelpangan dada karena kebersihan dan ketakwaan, rendah hati dan mudah dalam menjalankan hubungan sosial.¹⁵⁰

Perayaan HUT Sekolah menjadi kegiatan rutin setiap tahunnya. Seperti layaknya manusia, ulang tahun dari sebuah instansi juga bertujuan untuk memaknai proses kedewasaan lembaga

¹⁵⁰ Moh. Yamin, *“Meretas Pendidikan Toleransi Plurasimedan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban,* (Malang: Madani Media, 2011), hlm.5

pendidikan. perayaan merupakan momen terbaik untuk mengenang mengenai masa-masa awal berdirinya sebuah lembaga.

Pada momen perayaan ini, makna mendalam yang seharusnya tidak terlewatkan adalah menambah semangat untuk berkarya bagi seluruh akademisi. Sehingga semangat untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa dan negara semakin maju. Radikalisme dalam sudut pandang keagamaan merupakan suatu paham keagamaan yang mengacu pada pondasi agama yang mendasar dengan fanatisme yang lebih tinggi. Sehingga penganut paham radikal menggunakan kekerasan pada orang yang berbeda paham agar menerima paham yang dipercayainya secara paksa.¹⁵¹ Oleh sebab itu, biasanya lembaga pendidikan akan memberikan kontribusi dengan menghadirkan sejumlah acara bermanfaat pada momen perayaan HUT sekolah untuk mengatasi radikalisme.¹⁵²

¹⁵¹ Nur Khamid, “Bahaya Radikalisme Terhadap NKRI”, *Jurnal of Islamic Studies an Humanities*, (Vol. 03 No.1 Tahun 2013), hlm. 134.

¹⁵² IBLAM School of law, “Peringatan Dies Natalis adalah Peringatan yang Penuh Makna”,

Pada tanggal 10 September 2024 SMK Negeri 4 Semarang merayakan Dies Natalis sekolah. perayaan HUT sekolah merupakan euforia yang sangat dinanti oleh semua pihak sekolah. banyak berbagai macam kegiatan yang dilakukan dalam perayaan HUT Sekolah, diantaranya baksos, lomba antar siswa, penampilan pentas budaya, gelar karya dan jalan sehat. Dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan siswa menjadi produktif, berinteraksi satu sama lain, dan menyongsong nilai kebersamaan.¹⁵³

Dengan dilaksanakannya kegiatan HUT sekolah memiliki tujuan dapat meningkatkan semangat sekolah, memperkuat ikatan siswa dengan sekolah, mendorong rasa bangga terhadap lembaga pendidikan. Disamping itu, dengan adanya kegiatan lomba, gelar karya dan pentas budaya dengan memepkenalkan budaya Indonesia, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan, memotivasi siswa untuk

<https://iblam.ac.id/2023/11/09/peringatan-dies-natalis-adalah-peringatan-yang-penuh-makna/>, diakses 18 November 2024.

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Bu Umi kepala sekolah SMKN 4 Semarang pada 13 September 2024, pukul 11.00 di Semarang

aktif dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan siswa tentang empati dan tanggungjawab. Perayaan HUT sekolah tidak hanya sebuah acara yang berbalut kemeriahan, namun juga tetap memiliki makna dan tujuan yang mendalam sehingga membawa kemaslahatan bagi banyak orang.

Berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh peneliti tentang penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama di SMK Negeri 4 Semarang peneliti dapat menjelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Penanaman Prinsip-Prinsip
Moderasi Beragama

Prinsip-Prinsip
Moderasi
Beragama

1. *Ta'abbud*
2. *Qudwah*
3. *Muwatanah*
4. *Tawassut*
5. *Tawazun*
6. *I'tidal*
7. *Musawah*
8. *Syura*
9. *Tasamuh*

Kegiatan
Pembelajaran

1. Kegiatan
Pembiasaan
2. Melalui Organisasi
& Ekstrakurikuler
3. Melalui Ceramah
4. Melalui Diskusi &
Tanya Jawab
5. Melalui Teladan
6. Melalui Kegiatan
Pemberhatian Khusus

Kegiatan
Sekolah

1. Pesantren Kilat
2. Halal Bi Halal
3. Bakti Sosial
4. Perayaan HUT RI
5. Peringatan
Maulid Nabi
Muhammad
6. Perayaan HUT
SMKN 4 Semarang

1. Komitmen Kebangsaan
2. Toleransi
3. Anti Radikalisme
4. Akomodatif Terhadap
Budaya Lokal

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari terjadi banyak kendala dan rintangan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam penelitian, baik keterbatasan dari penulis sendiri maupun dari keadaan yang kurang berpihak kepada penulis. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Semarang, penelitian ini hanya membahas tentang penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama dalam sikap keberagamaan pada siswa di SMK Negeri 4 Semarang yang memberikan gambaran aktivitas dan kegiatan yang ada di SMK Negeri 4 Semarang.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan dibatasi dengan waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah. meskipun waktu yang disediakan bisa dikatakan sangat terbatas, akan tetapi dapat memenuhi prosedur dan syarat-syarat dalam penelitian.

3. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan terutama dalam hal pengetahuan ilmiah. Walaupun demikian,

peneliti sudah mengerahkan segala usaha untuk melakukan penelitian sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan pada bab IV tentang penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama dalam sikap keberagaman pada siswa di SMK Negeri 4 Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip moderasi beragama yang ditanamkan di SMK Negeri 4 Semarang yaitu: 1) Prinsip (*Ta'abbud*), yang dilakukan di SMK Negeri 4 Semarang yaitu siswa bersalam-salaman sebelum memasuki kelas, dan hormat kepada yang lebih tua dengan bersalaman dan mengulaskan senyum. 2) Prinsip (*Qudwah*), yang dilakukan yaitu sholat dhuha setiap sebelum memulai pembelajaran, bagi yang belum sholat, temannya mengingatkan, membaca surat-surat pendek dari Ad-Dhuha-Annas. Sedangkan yang non-Islam membaca al-kitab. 3) Prinsip (*Muwatanah*), yang dilakukan yaitu menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pembelajaran dimulai, mengikuti upacara setiap hari senin. 4) Prinsip (*Tawassut*), yang dilakukan yaitu dengan tidak membedakan golongan dalam berinteraksi dan berkomunikasi guru dan siswa. 5) Prinsip (*Tawazun*), yang dilakukan yaitu mengikuti

ekstrakurikuler sesuai minat dan bakatnya, dan juga sholat dhuha setiap pagi. 6) Prinsip (*I'tidal*), yang dilakukan yaitu ibadah puasa dan sholat bagi yang muslim, bagi yang Katolik dan protestan melaksanakan sembayang dan membaca al-kitab. 7) Prinsip (*Musawah*), dengan tidak membeda-bedakan semuanya, antar siswa semuanya sama, tanpa memandang ras, etnis, budaya maupun agama. 8) Prinsip (*Syura*), yang dilakukan yaitu melakukan musyawarah ketika terdapat perbedaan pendapat antar siswa untuk mencapai mufakat bersama. 9) Prinsip (*Tasamuh*), yang dilakukan yaitu dengan adanya ekstrakurikuler, sholat jum'at bagi siswa muslim, yang non islam membaca al-kitab. Toleransi juga ditanamkan dalam kegiatan Maulid Nabi, baki sosial, dan halal bi halal.

2. Penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama dalam sikap keberagamaan pada siswa di SMK Negeri 4 Semarang. Upaya-upaya yang dilakukan dalam penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama yaitu melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah. Yang pertama yaitu kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran terdapat 1)Kegiatan pembiasaan, yang dilakukan yaitu mengucapkan salam, berjabat tangan, menyanyikan lagu Indonesia Raya,

berdo'a, membaca Asmaul Husna dan surat – surat pendek. 2) Melalui organisasi dan ekstrakurikuler, yang dilakukan yaitu mengikuti kegiatan organisasi, didalam organisasi siswa dilatih tentang tanggung jawab, menghargai argument satu sama lainnya, bermusyawarah, dan diskusi. 3) Melalui Ceramah, yang dilakukan yaitu ceramah dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Dan kajian ROHIS serta kajian kristiani. 4) Melalui Diskusi dan Tanya Jawab, yang dilakuakn yaitu diskusi dan tanya jawab didalam kelas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, dikajian juga sama, pemateri memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan tanya jawab. 5) Melalui teladan, yang dilakuakn guru memberikan teladan yang baik bagi siswa, mencerminkan akhlak yang baik. 6) Kegiatan Perhatian Khusus, yang dilakuakn yaitu guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang sedang bermasalah, dengan diberikan arahan khusus. Kemudian upaya yang kedua melalui kegiatan sekolah. Penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama pada dalam sikap keberagamaan pada siswa di SMK Negeri 4 Semarang dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan sekolah seperti mengadakan kegiatan 1) Pesantren kilat, dalam pesantren kilat siswa menimba ilmu dengan baik

selama pesantren kilat, tujuannya yaitu membentuk kepribadian islami, meningkatkan keimanan dan ketakwaan. 2) Halal bi Halal, salam-salaman meminta maaf kembali ke jiwa yang fitrah. Tujuannya untuk mewujudkan silaturahmi antar guru, staf, tata usaha, para pegawai serta siswa-siswi baik yang muslim maupun non-islam. 3) Bakti Sosial, kegiatan bakti sosial dilakukan waktu awal MPLS untuk menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap orang yang membutuhkan. 4) Perayaan HUT RI, diadakan lomba fashion show dalam HUT RI untuk memupuk rasa kebersamaan, jiwa nasionalisme, menghargai perbedaan dan karakter masing-masing. 5) Peringatan Maulid Nabi Muhammad, dalam Maulid Nabi nilai karakter dan akhlak mulia Nabi Muhammad diperkenalkan dan ditekankan kepada siswa. 6) Perayaan HUT SMK Negeri 4 Semarang, adapun acara dalam HUT SMK yaitu dengan adanya pameran gelar karya, tujuan dilaksanakannya HUT SMK yaitu meningkatkan semangat belajar, dan mengajarkan siswa empati dan tanggung jawab. Kegiatan-kegiatan tersebut menandakan bahwa di sekolah menanamkan prinsip-prinsip moderasi beragama dengan mengembangkan indikator moderasi beragama yaitu komitmen

kebangsaan, toleransi, anti radikalisme, dan akomodatif terhadap budaya lokal.

B. Saran

Setelah mencermati kondisi yang ada dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukakan oleh peneliti dan diiringi dengan segala hormat, usul penulsi untuk menanamkan prinsip-prinsip moderasi beragama dalam sikap keberagamaan pada siswa di SMK Negeri 4 Semarang yaitu:

1. Untuk Sekolah

Moderasi beragama bukan hanya penting, akan tetapi sangat penting untuk ditanamkan di sekolah. karena itu menjadi sangat penting untuk menanamkan prinsip moderasi beragama, untuk menjalani kehidupan yang moderat.

2. Untuk Guru

- a. Dapat memberikan arahan terkait bagaimana cara menghargai setiap agama di sekolah, menjaga toleransi dan saling memahami antar setiap umat beragama di sekolah.
- b. Dapat senantiasa memberikan bimbingan, materi, kegiatan dan keteladanan kepada siswa agar tetap dapat menanamkan prinsip-prinsip moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

c. Menjaga siswa dari perilaku yang tidak saling menghormati antar sesama umat beragama di lingkungan sekolah.

3. Untuk Siswa

Siswa selalu menjaga pergaulan yang baik diantara teman di sekolah, bersikap hormat, menghargai, menghargai pendapat teman, membantu setiap orang karena mencerminkan umat yang baik, serta memahami bagaimana menanamkan prinsip-prinsip moderasi beragama didalam dan di luar lingkungan sekolah.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa peeliti haturkan kepada Allah atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Harapan peneliti adalah semoga hasil penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber dari buku

- Al-Hasyimi, Muhammad Ali. 2009. *Masyarakat Muslim dalam Perspektif Al-Quran dan Sunnah*, Indonesia: Islam House
- Asrori, Mohammad Ali, 2010. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Besr, W, 1983. *Metode Penelitian Pendidikan, Alih Bahasa Sanafiah F, dan Mulyadi*, Surabaya: Usaha Nasional
- Depdiknas, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dr. E. Mulyasa, M.Pd, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Drajat, Zakiyah. 2004. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasyim, Umar. 2010. *Selekta Kerukunan Umat Beragama*, Semarang: FKUB
- Idrus, Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Yayat Sri Hayati, Yogyakarta: Erlangga
- Isjoni. 2014. *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ismail, Nawari. 2011. *Konflik Umat Beragama dalam Budaya Lokal*, Bandung: Lubuk Agung

- Jalaluddin,, 2007. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Jalaluddin,, 2010. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kaswardi, EM.K, 2000. "Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000. (Jakarta: PT. Grasindo
- Mnzur, Ibnu. 2008. *Lisan Al-Arab*, Beirut: Dar Al-Ma'arif
- Masyhar, and other, 2019. *Nilai-Nilai Berkah dalam Kehidupan Masyarakat Berkeadaban*, Jakarta: PT. Gunadarma Ilmu
- Misrawi, Zuhairi, 2010. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, keutamaan, dan Kebangsaan*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Muhaimin, 2016. *Paradigma Pendidikan dan Upaya Mengafektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhtarom, 2020. *Moderasi Beragama Konsep, Nilai dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*, Jakarta: Yayasan Tlibuana Nusantara
- Mukhtar, 2003. *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: Misaka Galize
- Munir, Abdullah dkk, 2019. *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, Bengkulu: CV. Zigle Utama
- Muryono, Agus Muhammad Sigit,2020. *Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru*, Jakarta: Wwlas Asih Media

- Musfiqon, 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Public Publisher
- Moleong, Lexy J, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwadaminto, 1978. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Purwadarminta, W.J.S, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanti, Ngalim, 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Qasim, Muhammad, 2020. *Membangun Moderasi Beragama Umat Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, (Makassar: Alaudin University Press)
- Raco, J.R, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan)*, Jakarta: Grasindo
- Rakhmat, Jalaluddin, 2005. *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Misaka Galize
- Rakhmat, Jalaluddin, 2005. *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rhiti, Hyronimus. 2015. *Filsafat Hukum edisi Lengkap, (Dari Klasik ke Potrodemisme)*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Sagala, Syaiful, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabetha
- Saifuddin, Lukman Hakim, 2019. *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kementerian Agama RI
- Siregar, A.A, 2020. *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, Bengkulu: CV. Zigie Utama
- Siregar, A.A, 2020. *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, Bengkulu: CV Zigie
- Sholehah, Annida Aulia. 2024. "Pendekatan Strategi dan Teknik Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Sosial Remaja", *Jurnal RISOMA* Vol.2 No. (04)
- Starly, Christian. 2024. "Peran Mahasiswa dalam Mengembangkan Edukasi Agama Islam dengan Pesantren kilat Online pada Lingkungan Masyarakat Rungkut", *Jurnal Binagogik* Vol.11 No. (02)
- Sugiyono, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 21 st, Bandung:Alfabeta
- Syah, Muhibbin, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syarifuddin, Lukman Hakim, 2019. *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, cet. 1Utama

- Tafsir, Ahmad, 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Toha, H.M. Chabib, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Toha, H.M. Chabib, 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ulwan, Abdullah Nahih. 2013. *Tarbiyatul Aula Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Katulistiwa Press
- Angel di wawancarai Khoirun Ni'mah, September 2024, Semarang, Jawa Tengah
- Wijaya, Hengki dan Umrati, 2020. *Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jffary

2. Sumber dari Jurnal, Skripsi, dan Prosiding

- Abdurrahman. 2021. "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja", *Jurnal Nadwa* Vol.6 No. (01)
- Agus Romadlon Saputra, Ahmad, 2019. "Implementasi Konsep Islam Islam Wathiyah Studi Kasus MUI Eks. Karasidenan Madiun", *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam*, Vol. 13, No.(01)
- Akbar, Achmad, 2020. "Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya", *skripsi* (Palangkaraya: Institusi Agama Islam Negeri (IAIN))

Palangkaraya).

Akhmadi, Agus. 2019. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia, *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No, (2)

Al-Faruq, Umar, 2021. "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme di Lembaga Pendidikan", *Jurnal IAIA Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya:PAI*

Apriani. Anita, "Implementasi Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam di Omah Wijaya Kusuma Purwokerto", *skripsi* (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof . K.H Saifuddin Zuhri, 2022)

Arakarani, Yesi and other, 2024. "Konsep Pendidikan Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.7 No. (01)

Azmi, Muhammad Bagus. 2019. Penerapan Moderasi Beragama dikalangan Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *skripsi* (Malang:program Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim)

Ayumi, Zakiyatul KOMPASIANA, "*Pendekatan Siswa Bermasalah dalam BK*" https://www.kompasiana.com/zakiyatul47489/5fca5e22d541df53ff6d60f3/pendekatan-siswa-bermasalah-dalam-bk?page=all&page_im_ages=1_ diakses pada tanggal 13 November 2024

Aziz, Aceng Abdul dkk, 2019. *Implementasi Moderasi Beragam Dalam Pendidikan Islam by Aceng Abdul Aziz, Anis Masykur, A. Khoirul Anam, Ali Mukhtarom, Idris Masudi, Masduki Duryat (z-Lib. Org).*

- Budiman, Ahmad, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2020).
- Budiyono, 2020. "Metode dan Strategi Pengembangan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di IAIN Pontianak", *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, Vol 4 No (03)
- Haliza, Nur. 2021, "Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau", *Jurnal Pendidikan Sejarah budaya Sosial* Vol.1 No. (02)
- Hasan, Mustaqim, 2021. "Konsep Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.7 No. (02)
- Husain, Saddam, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pesantren (Studi Kasus pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan)", *skripsi* (Jakarta: Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2020).
- Lestari, Julita, 2020. " Pluralisme Agama di Indonesia", *Jurnal of Religious Studies*, Vol. 1 No.(1)
- Masturaini, 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren"Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo., *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indoneisa Bekerjasama dengan Lembaga Daulat, 2019.

- Miftakhurrahman, M. 2021, "Penerapan Metode Qudwah dalam pembelajaran Akhlak", *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.3 No. (02)
- Mussafa,Rizal Ahyar , " Konsep nilai - nilai moderasi dalam Al-Qur'an Dan implementasi dalam pendidikan agama islam (Analisis Al-Qur'an suah Al-Baqarah 143)", *Skripsi* (Semarang : Universitas Islam negeri Walisongo Semarang , 2018).
- Nashohah, Iin, 2021. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragam melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen" *prosiding*, Vol. 4, No. (5)
- Nurfadhilah. 2018. "Efektivitas Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Kualitas, Akhlak di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri 1 Pusat Sengkang", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.1 No. (01)
- Noviani, Dwi dan Al Faruq Umar, 2021. "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14 No. (1)
- Pratiwi, Nur Faida, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta di SMPN 2 Badegan", *skripsi* (Ponorogo: Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2022).
- Purnama, Anjeli Aliya , 2019“Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, (Bengkulu: PIAUD Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu)
- Suryanita, Yuni. 2021, "Penerapan metode Diskusi dan tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains dan

IPS", *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains, dan humaniora*
Vol.4 No. (02)

Sutrisno, Edy, 2019. "Aktualisasi Moderasi Beragama di
Lembaga Pendidikan", *Jurnal Bimas Islam*, Vol 12 No.
(1)

Syamsul Bakri dan Dinar Bela Ayu , 2021 "Pendidikan
Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan
Kebangsaan", *Jurnal Of Multidisclipinary Studie*, Vol.
5 No. (2)

Tohet, M. 2023, "Strategi Kepala Sekolah dalam
Menumbuhkan Budaya Berorganisasi Siswa", *Jurnal
Educatio* Vol.9 No. (01)

Ulya, Erviana Iradah. 2024, "Tawazun Sebagai Prinsip
moderasi Beragama Perspektif Mufasir Moderat",
Jurnal Ulumul Qur'an dan Tafsir Vol.4 No. (02)

3. Sumber Al-Qur'an, Web, dan lain-lain

Ahmad di wawancarai Khoirun Ni'mah, September 2024,
Semarang, Jawa Tengah

Angela di wawancarai Khoirun Ni'mah, September 2024,
Semarang, Jawa Tengah

Farida di wawancarai Khoirun Ni'mah, September 2024,
Semarang, Jawa Tengah

Halila di wawancarai Khoirun Ni'mah, September 2024,
Semarang, Jawa Tengah

Habibi di wawancarai Khoirun Ni'mah, September 2024,
Semarang, Jawa Tengah

Lutfi di wawancarai Khoirun Ni'mah, September 2024,
Semarang, Jawa Tengah

Kris di wawancarai Khoirun Ni'mah, September 2024,
Semarang, Jawa Tengah

Dennis di wawancarai Khoirun Ni'mah, September 2024,
Semarang, Jawa Tengah

KEDIRI, FKIP UNISKA, "*Macam-Macam Metode Pembelajaran Pengertian, Jenis dan Contohnya*"
<https://fkipuniska.ac.id/macam-macam-metode-pembelajaran-pengertian-jenis-dan-contohnya/>, diakses pada tanggal 12 November 2024

School of Law, IBLAM, "*Peringatan Dies Natalies adalah Peringatan yang Penuh Makna*"
<https://iblam.ac.id/2023/11/09/peringatan-dies-natalis-adalah-peringatan-yang-penuh-makna/>, diakses pada tanggal 18 November 2024

Syahid di wawancarai oleh Khoirun Ni'mah, September 2024,
Semarang, Jawa Tengah

Umi di wawancarai oleh Khoirun Ni'mah, September 2024,
Semarang, Jawa Tengah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 30, ayat (9)

UUD 1945. *Hak Asasi Manusia*, Pasal 28 E, ayat (1)

Wiyanta, Serafinus Kurniawan Oky Wiyanta, "*Tokoh Wayang*"

Punakawan Sebagai Media Informasi dan Keteladnan Tokoh" <http://elib.unikom.ac.id/>, diakses pada tanggal 01 Desember 2024

Zainiyati, Husniyatus Salamah, "*Membumikan Moderasi Beragama di Lingkuagn Pendidikan*" <https://uinsa.ac.id/informasi/kolom%C3%82%C2%A0detail/membumikan-moderasi-beragama-di-lembaga-pendidikan>, diakses pada tanggal 16 Oktober 2024

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang:

1. Prinsip-prinsip moderasi Beragama
2. Penanaman Prinsip-prinsip Moderasi Beragama dalam Sikap Keberagamaan pada Siswa di SMK Negeri 4 Semarang

B. Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara kepada Kepala Sekolah
2. Wawancara kepada Guru PAI
3. Wawancara kepada Guru PAK
4. Wawancara kepada Siswa

C. Dokumentasi

Data dokumentasi yang dimiliki SMK Negeri 4 Semarang diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian yang dilakukan penulis di sekolah yang bersangkutan. Data-data yang diperoleh melalui metode dokumentasi antara lain:

1. Data guru SMK Negeri 4 Semarang
2. Data siswa SMK Negeri 4 Semarang

3. Dokumentasi berupa foto

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

a. Wawancara Kepala Sekolah SMKN 4 Semarang

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Moderasi Beragama	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang makna moderasi beragama?2. Bagaimana pentingnya moderasi jika di sekolah ini tidak menerapkan moderasi beragama?3. Apa saja prinsip-prinsip moderasi beragama yang diterapkan di SMKN 4 Semarang?
2.	Pendidikan Moderasi Beragama	<ol style="list-style-type: none">4. Apa saja kebijakan kepala sekolah terhadap pendidikan moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?5. Bagaimana penerapan pendidikan moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?6. Bagaimana penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama dalam pembelajaran PAI?7. Bagaimana penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?

3.	Kegiatan Sekolah	<p>8. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?</p> <p>9. Adakah pengaruh kegiatan-kegiatan tersebut terhadap sikap sosial siswa di SMKN 4 Semarang?</p>
----	------------------	---

b. Wawancara Guru SMKN 4 Semarang

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Moderasi Beragama	<p>1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang makna moderasi beragama?</p> <p>2. Bagaimana pentingnya moderasi jika di sekolah ini tidak menerapkan moderasi beragama?</p> <p>3. Apa saja prinsip-prinsip moderasi beragama yang diterapkan di SMKN 4 Semarang?</p>
2.	Kegiatan pembelajaran	<p>4. Metode/strategi apa yang digunakan untuk menanamkan prinsip-prinsip moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?</p> <p>5. Apakah dalam setiap pembelajaran bapak/ibu guru menyampaikan pengenalan tentang moderasi beragama terhadap siswa di SMKN 4 Semarang?</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pembiasaan dalam</p>

		<p>menanamkan dan menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama di dalam kelas?</p> <p>7. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pembiasaan dalam menanamkan dan menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di dalam kelas?</p> <p>8. Ketika antar peserta didik terjadi perbedaan pendapat terhadap materi yang di sampaikan oleh guru, bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan proses pembelajaran dalam konteks moderasi beragama</p>
3.	Kegiatan Sekolah	<p>9. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?</p> <p>10. Adakah pengaruh kegiatan-kegiatan tersebut terhadap sikap sosial siswa di SMKN 4 Semarang?</p> <p>11. Bagaimana peserta didik tersebut dapat hidup berdampingn dalam satu tempat, sedangkan mereka memiliki latar belakang yang berbeda?</p> <p>12. Jika ada peringatan hari-hari besar, bagaimana sikap siswa terhadap adanya peringatan hari besar?</p>

c. Wawancara Siswa SMKN 4 Semarang

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Moderasi Beragama	1. Apa yang kalian ketahui tentang makna moderasi beragama?
2.	Kegiatan Pembelajaran	2. Bagaimana pergaulan pertemanan ketika didalam kelas? 3. Bagaimana perlakuan guru ketika didalam kelas? Apakah perlakuan guru terhadap siswa adil, mengingat siswa yang dihadapi multikultural?
3.	Kegiatan Sekolah	4. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama di SMKN 4 Semarang? 5. Apakah setiap perayaan hari besar sekolah mengadakan kegiatan atau ada event tertentu yang dirayakan? 6. Ketika mengikuti suatu kegiatan anda bertemu dengan berbagai teman, bagaimana anda menyikapi teman-teman yang berbeda dengan anda baik agama maupun budaya? 7. Apakah anda pernah mengalami konflik dengan teman anda? 8. Apakah anda mengalami kesusahan bersosialisasi karena adanya moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun aspek yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Objek Yang Diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Letak dan keadaan geografis di SMKN 4 Semarang		
2.	Sarana dan prasarana di SMKN 4 Semarang		
3.	Kegiatan akademik dan non-akademik moderasi beragama di SMKN 4 Semarang		
4.	Proses penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama didalam kelas		
5.	Praktik pelaksanaan penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama dalam pembelajaran PAI		
6.	Praktik pelaksanaan penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama di lingkungan sekolah		

7.	Perilaku keseharian siswa, khususnya dalam sikap keberagaman		
----	--	--	--

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, 09 September 2024

Tempat : SMK Negeri 4 Semarang

Deskriptif	Kesimpulan
Peneliti datang ke sekolah untuk menyerahkan surat riset serta meminta izin melakukan penelitian kepada kepala sekolah. Peneliti juga bertemu kepada guru PAI dan PAK di sekolah tersebut untuk meminta kesediaan guru PAI, PAK, dan siswa sebagai subjek dalam penelitian ini dan menentukan waktu untuk penelitian selanjutnya	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta izin untuk melaksanakan penelitian kepada kepala sekolah • Menentukan jadwal untuk melaksanakan penelitian kepada guru PAI, PAK, dan siswa

Topik :Penanaman Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama
dalam Sikap Keberagamaan pada Siswa

Hari/Tanggal : Senin, 09 September 2024

Tempat : SMK Negeri 4 Semarang

No	Aspek	Butir	Deskripsi
1.	Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama yang	a.Prinsip Ta'abbud	Siswa berbondong-bondong masuk ke kelas, bersalaman kepada guru, siswa menyapa dan memberikan senyum kepada guru.
		b.Prinsip Qudwah	Siswa melaksanakan sholat dhuha setiap pembelajaran PAI, siswa membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran PAI. Sebelum pembelajaran PAK di mulai, siswa membaca Al-Kitab terlebih dahulu dan berdo'a bersama.
		c.Prinsip Muwatanah	Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum

			pembelajaran dimulai, siswa mengikuti upacara bendera setiap hari senin
		d.Prinsip Tawassut	Guru adil dalam mengajar di kelas, tidak membedakan siswanya
		e.Prinsip Tawaazzun	Siswa melaksanakan sholat, berpuasa
		f.Prinsip I'tidal	Siswa berpuasa, membaca al kitab bagi yang kristiani.
		g.Prinsip Musawah	Guru di Sekolah tidak pernah membeda-bedan antar siswa satu dengan yang lain, meskipun ada
		h.Prinsip Syuro	Ketika ada perbedaan pendapat di dalam kelas, guru mengarahkan siswanya untuk bermusyawarah guna mencapai mufakat bersama.
		i.Prinsip Tasamuh	Toleransi ditanamkan melalui beberapa kegiatan yang ada di

			sekolah contoh kegiatan HBH, Pesantren Kilat, dan Baksos
	2. Penanaman Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama	a.Kegiatan Pembelajaran	<p>1. Kegiatan Pembiasaan, siswa berdo'a sebelum jam pembelajaran, siswa membaca asmaul husna, sholat dhuha sebelum pembelajaran PAI, sholat dzuhur berjamaah setiap hari, sholat jumat bagi yang muslim, kajian kitab bagi yang kristiani dan kajian ceramah bagi kristiani setiap hari Jum'at.</p> <p>2. Melalui Organisasi dan Ekstrakurikuler, siswa mengikuti organisasi dan ekstrakurikuler</p> <p>3. melalui ceramah, guru memberikan ceramah di awal dan di akhir</p>

			<p>pembelajaran dan kajian ROHIS pada hari Jumat, serta kajian kristiani setiap hari Jum'at.</p> <p>4. Melalui Teladan, guru memberikan teladan yang baik kepada siswa.</p> <p>5. Kegiatan Pemberhatian Khusus, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang sedang kena konflik.</p>
		b.Kegiatan Sekolah	<p>1. Peantren Kilat, siswa mendalami ilmu agama selama pesantren kilat.</p> <p>2. Halal Bi Halal, siswa dan semua jajaran yang ada di sekolah bersalaman dalam seragkaian acara HBH, untuk menjaga tali silaturahmi tetap berjalan.</p>

			<p>3. Bakti Sosial, siswa pada saat ajaran baru di mulai atau lebih tepatnya saat MPLS</p> <p>4. Perayaan HUT RI, sekolah mengadakan lomba fashion show</p> <p>5. Peringatan Maulid Nabi Muhammad, siswa dan guru memperingati Maulid dengan membaca berzanji di ikuti kegiatan ceramah.</p> <p>6. Perayaan HUT SMK Negeri 4 Semarang, sekolah mengadakan gelar karya dan pentas budaya dalam kegiatan ini.</p>
--	--	--	---

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dari penelitian tentang penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama dalam sikap keberagamaan di SMKN 4 Semarang, peneliti ingin mendapatkan data sebagai berikut:

No	Aspek Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah berdirinya SMKN 4 Semarang		
2.	Visi, Misi, dan Tujuan SMKN 4 Semarang		
3.	Struktur organisasi SMKN 4 Semarang		
4.	Data pendidik SMKN 4 Semarang		
5.	Data peserta didik SMKN 4 Semarang		
6.	Foto kegiatan akademik dan non-akademik SMKN 4 Semarang		
7.	Video atau akun sosial media sekolah seperti youtube,		

	instagram, facebook SMKN 4 Semarang		
--	--	--	--

Lampiran 5

**BUKTI REDUKSI WAWANCARA IBU KEPALA
SEKOLAH TENTANG PENANAMAN PRINSIP-
PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM
SIKAP KEBERAGAMAAN PADA SISWA DI
SMK NEGERI 4 SEMARANG**

Topik : Penanaman Prinsip-Prinsip
Moderasi Beragama dalam Sikap
Keberagamaan pada Siswa di SMK
Negeri 4 Semarang

Hari/Tanggal : Rabu, 11 September 2024

Nama Responden : Drs. Umi Rosydiana, M.Par

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMKN 4
Semarang

Peneliti : Apa yang bapak/ibu ketahui tentang makna moderasi beragama?

Bu Umi : Moderasi beragama adalah cara sikap, cara pandang, dan praktik beragama dalam dalam

kehidupan bersama dengan berprinsip, adil, dan seimbang.

Peneliti : Bagaimana pentingnya moderasi jika di sekolah ini tidak menerapkan moderasi beragama?

Bu Umi : Jika sekolah tidak menerapkan moderasi beragama, amak akan membuat siswa menjadi siswa yang tidak memiliki adab, tidak bijaksana.

Peneliti : Apa saja prinsip-prinsip moderasi beragama yang diterapkan di SMKN 4 Semarang?

Bu Umi : Ta'abud, qudwah, muwatanah, tawassut, tawazun, I'tidal, musawah, syuro, tasamuh.

Peneliti : Apa saja kebijakan kepala sekolah terhadap pendidikan moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?

Bu Umi: Menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama

Peneliti : Bagaimana penerapan pendidikan moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?

Bu Umi : Melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah

Peneliti : Bagaimana penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama dalam pembelajaran PAI?

Bu Umi : Melalui kegiatan pembelajaran dikelas

Peneliti : Bagaimana penanaman prinsip-prinsip moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?

Bu Umi : Melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah

Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?

Bu Umi: Pesantren kilat, HBH, Bakti Sosial, Peringatan Maulid Nabi, HUT RI, HUT Sekolah

Peneliti : Adakah pengaruh kegiatan-kegiatan tersebut terhadap sikap sosial siswa di SMKN 4 Semarang?

Bu Umi : Ada, mempengaruhi akhlak siswa terutama, menjadi siswa yang toleran dan moderat.

Lampiran 6

BUKTI REDUKSI WAWANCARA GURU PAI TENTANG PENANAMAN PRINSIP-PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM SIKAP KEBERAGAMAAN PADA SISWA DI SMK NEGERI 4 SEMARANG

Topik	: Penanaman Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama dalam Sikap Keberagamaan pada Siswa di SMK Negeri 4 Semarang
Hari/Tanggal	: Rabu, 11 September 2024
Nama Responden	: Nur Syahid, S.Ag
Tempat	: Ruang Guru
Peneliti	: Apa yang bapak/ibu ketahui tentang moderasi beragama
Pak Syahid	: Moderasi beragama adalah cara pandang dengan menonjolkan sisi moderat, tawassut dan tidak berlebihan
Peneliti	: Bagaimana pentingnya moderasi jika di sekolah ini tidak menerapkan moderasi Neragama?

Pak Syahid: Jika tidak diterapkan maka akan menjadikan siswa menjadi siswa yang tidak menghargai kebersamaan, perbedaan.

Peneliti : Apa prinsip-prinsip moderasi beragama yang di terapkan di SMK Negeri 4 Semarang

Pak Syahid : Ta'abbud, qudwah, tawazun, tawassut, muwatanah, I'tidal, syuro, tasamuh, musawah

Peneliti : Metode/strategi apa yang digunakan untuk menanamkan prinsip-prinsip moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?

Guru PAI: Dengan menanamkan prinsip-prinsip moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah

Peneliti : Apakah dalam setiap pembelajaran bapak/ibu guru menyampaikan pengenalan tentang moderasi beragama terhadap siswa di SMKN 4 Semarang?

Pak Syahid : Tentu saja kami mengenalakan apa itu moderasi beragama

- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pembiasaan dalam menanamkan dan menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama di dalam kelas?
- Pak Syahid : dengan cara mmeberikan metode nasihat, organisasi, kegiatan ceramah, diskusi dan tanya jawab, teladan dan perhatian khusus
- Peneliti : Ketika antar peserta didik terjadi perbedaan pendapat terhadap materi yang di sampaikan oleh guru, bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan proses pembelajaran dalam konteks moderasi beragama
- Pak Syahid :Kita selalu menampung dan memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin mengutarakan perbedaan pendapatnya. Kita tetap menghargai, tidak memihak salah satu siswa.
- Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?
- Pak Syahid:Pesantren Kilat, HBH, Bakti Sosial, Peringatan Maulid Nabi, HUT RI, HUT Sekolah

Peneliti : Adakah pengaruh kegiatan-kegiatan tersebut terhadap sikap sosial siswa di SMKN 4 Semarang?

Pak Syahid : Tentu saja ada, memnjadikan siswa menjadi memiliki sikap jiwa sosial yang tinggi, bertoleransi, berkeadaban, dan adil.

Peneliti : Bagaimana peserta didik tersebut dapat hidup berdampingn dalam satu tempat, sedangkan mereka memiliki latar belakang yang berbeda?

Pak Syahid : karena di SMK siswa diajarkan untuk menghormati perbedaan.

Peneliti : Jika ada peringatan hari-hari besar, bagaimana sikap siswa terhadap adanya peringatan hari besar?

Pak Syahid : Siswa sangat exited terhadap kegiatan tersebut.

Lampiran 7

BUKTI REDUKSI WAWANCARA GURU PAK TENTANG PENANAMAN PRINSIP-PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM SIKAP KEBERAGAMAAN PADA SISWA DI SMK NEGERI 4 SEMARANG

Topik : Penanaman Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama dalam Sikap Keberagamaan pada Siswa di SMK Negeri 4 Semarang

Hari/Tanggal : Kamis, 12 September 2024

Nama Responden : Ibu Kris

Tempat : Ruang Perpustakaan

Peneliti : Apa yang bapak/ibu ketahui tentang moderasi beragama

Bu Kris : Moderasi beragama adalah cara pandang dengan menonjolkan sisi moderat, tawassut dan tidak berlebihan

Peneliti : Bagaimana pentingnya moderasi jika di sekolah ini tidak menerapkan moderasi neragama?

Bu Kris : Jika tidak diterapkan maka akan menjadikan siswa menjadi siswa yang tidak menghargai kebersamaan, perbedaan.

Peneliti : Apa prinsip-prinsip moderasi beragama yang di terapkan di SMK Negeri 4 Semarang

- Bu Kris : Berkeadaban, telada, cinta tanah air, jalan tengah, seimbang, adil, persamaan, musyawarah, toleransi
- Peneliti :Metode/strategi apa yang digunakan untuk menanamkan prinsip-prinsip moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?
- Bu Kris :Dengan menanamkan prinsip-prinsip moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah
- Peneliti : Apakah dalam setiap pembelajaran bapak/ibu guru menyampaikan pengenalan tentang moderasi beragama terhadap siswa di SMKN 4 Semarang?
- Bu Kris :Tentu saja kami mengenalakan apa itu moderasi beragama

- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pembiasaan dalam menanamkan dan menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama di dalam kelas?
- Bu Kris : dengan cara mmeberikan metode nasihat, organisasi, kegiatan ceramah, diskusi dan tanya jawab, teladan dan perhatian khusus
- Peneliti : Ketika antar peserta didik terjadi perbedaan pendapat terhadap materi yang di sampaikan oleh guru, bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan proses pembelajaran dalam konteks moderasi beragama
- Bu Kris : Kita selalu menghargai apa yang terjadi antar siswa, apalagi perbedaan pendapat, tentu kita musyawarah bersama anak-anak.
- Peneliti :Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?
- Bu Kris: Pesantren Kilat, HBH, Bakti Sosial, Peringatan Maulid Nabi, HUT RI, HUT Sekolah
- Peneliti : Adakah pengaruh kegiatan-kegiatan tersebut terhadap sikap sosial siswa di SMKN 4 Semarang?

- Bu Kris : Tentu saja ada, memnjadikan siswa menjadi memiliki sikap jiwa sosial yang tinggi, bertoleransi, berkeadaban, dan adil.
- Peneliti : Bagaimana peserta didik tersebut dapat hidup berdampingn dalam satu tempat, sedangkan mereka memiliki latar belakang yang berbeda?
- Bu Kris : karena di SMK siswa diajarkan untuk menghormati perbedaan.
- Peneliti : Jika ada peringatan hari-hari besar, bagaimana sikap siswa terhadap adanya peringatan hari besar?
- Bu Kris : Siswa sangat exited terhadap kegiatan tersebut.

Lampiran 8

BUKTI REDUKSI WAWANCARA SISWA TENTANG PENANAMAN PRINSIP-PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM SIKAP KEBERAGAMAAN PADA SISWA DI SMK NEGERI 4 SEMARANG

Topik : Penanaman Prinsip-Prinsip
Moderasi Beragama pada Siswa di SMK Negeri 4
Semarang
Hari/Tanggal : Kamis, 12 September 2024
Nama Responden : Mayumi
Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Apa yang kalian ketahui tentang makna moderasi beragama?

Siswa : Yang saya tau moderasi itu menghargai perbedaan yang ada kak.

Peneliti : Bagaimana pergaulan pertemanan ketika didalam kelas?

Siswa : enjoy, enak

Peneliti : Bagaimana perlakuan guru ketika didalam kelas? Apakah perlakuan guru terhadap siswa adil, mengingat siswa yang dihadapi multikultural?

Siswa : sangat adil, tidka pernah playing victim terhadap siswa

Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?

Siswa : ada pesantren kilat, HBH, bakti sosial, HUT RI, setau saya itu

Peneliti : Apakah setiap perayaan hari besar sekolah mengadakan kegiatan atau ada event tertentu yang dirayakan?

Siswa : tentu saja, kemarin baru saja ada peringatan HUT RI, dan nanti ada peringatan Maulid Nabi

Peneliti : Ketika mengikuti suatu kegiatan anda bertemu dengan berbagai teman, bagaimana anda menyikapi teman-teman yang berbeda dengan anda baik agama maupun budaya?

Siswa : senang saja, asikk. Soalnya kita juga tidka bagaimana-bagaimana, selalu diterima dengan baik

Peneliti : Apakah anda pernah mengalami konflik dengan teman anda?

Siswa : untuk selama ini belum ada kak

Peneliti : Apakah anda mengalami kesusahan bersosialisasi karena adanya moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?

Siswa : tidak, karena sudah terbiasa dari awal masuk disini

Lampiran 9

BUKTI REDUKSI WAWANCARA SISWA TENTANG PENANAMAN PRINSIP-PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM SIKAP KEBERAGAMAAN PADA SISWA DI SMK NEGERI 4 SEMARANG

Topik : Penanaman Prinsip-Prinsip
Moderasi Beragama pada
Siswa di SMK Negeri 4
Semarang

Hari/Tanggal : Rabu, 11 September 2024

Nama Responden : Angela

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Apa yang kalian ketahui tentang makna moderasi beragama?

- Siswa : Yang saya tau moderasi itu kebebasan dalam beragama
- Peneliti : Bagaimana pergaulan pertemanan ketika didalam kelas?
- Siswa : Baik, tidak ada yang saling mengejek dan membuli
- Peneliti : Bagaimana perlakuan guru ketika didalam kelas? Apakah perlakuan guru terhadap siswa adil, mengingat siswa yang dihadapi multikultural?
- Siswa : menurut saya adil
- Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?
- Siswa : ada pesantren kilat, HBH, bakti sosial, HUT RI, setau saya itu
- Peneliti : Apakah setiap perayaan hari besar sekolah mengadakan kegiatan atau ada event tertentu yang dirayakan?
- Siswa : tentu saja ada kak tapi untuk seluruh kegiatannya saya belum tahu, soalnya saya masih kelas 10
- Peneliti : Ketika mengikuti suatu kegiatan anda bertemu dengan berbagai teman, bagaimana anda menyikapi teman-teman yang berbeda dengan anda baik agama maupun budaya?
- Siswa : Saya akan hormati, contoh ketika mereka solat saya juga mengiyakan
- Peneliti : Apakah anda pernah mengalami konflik dengan teman anda?
- Siswa : tidak ada
- Peneliti : Apakah anda mengalami kesusahan bersosialisasi karena adanya moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?
- Siswa : tidak, teman-teman malah mendukung mengajak ngobrol duluan dengan saya

Lampiran 10

BUKTI REDUKSI WAWANCARA SISWA TENTANG PENANAMAN PRINSIP-PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM SIKAP KEBERAGAMAAN PADA SISWA DI SMK NEGERI 4 SEMARANG

Topik : Penanaman Prinsip-Prinsip
Moderasi Beragama pada
Siswa di SMK Negeri 4
Semarang

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 September 2024

Nama Responden : Farida

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Apa yang kalian ketahui tentang makna moderasi beragama?

Siswa : Saling toleransi, menghargai perbedaan agama

Peneliti : Bagaimana pergaulan pertemanan ketika didalam kelas?

Siswa : Kalau bicara soal masalah ini, pergaulan kelas circle-circle lan didalam kelas ini kak, kalua kelas ini lumayan nakal ceweknya, radak susah diatur

Peneliti : Bagaimana perlakuan guru ketika didalam kelas? Apakah perlakuan guru terhadap siswa adil, mengingat siswa yang dihadapi multikultural?

Siswa : sangat adil

Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?

- Siswa : ada pesantren kilat, HBH, bakti sosial, HUT RI, HUT Sekolah
- Peneliti : Apakah setiap perayaan hari besar sekolah mengadakan kegiatan atau ada event tertentu yang dirayakan?
- Siswa : tentu saja, lomba 17 Agustus, Maulid Nabi
- Peneliti : Ketika mengikuti suatu kegiatan anda bertemu dengan berbagai teman, bagaimana anda menyikapi teman-teman yang berbeda dengan anda baik agama maupun budaya?
- Siswa : menghargai
- Peneliti : Apakah anda pernah mengalami konflik dengan teman anda?
- Siswa : ada kak, tapi cuma di kelas 10 perbedaan pendapat
- Peneliti : Apakah anda mengalami kesusahan bersosialisasi karena adanya moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?
- Siswa : sebenarnya tidak kak

Lampiran 11

**BUKTI REDUKSI WAWANCARA SISWA
TENTANG PENANAMAN PRINSIP-PRINSIP
MODERASI BERAGAMA DALAM SIKAP
KEBERAGAMAAN PADA SISWA DI SMK
NEGERI 4 SEMARANG**

Topik : Penanaman Prinsip-Prinsip
Moderasi Beragama pada
Siswa di SMK Negeri 4
Semarang

Hari/Tanggal : Kamis, 12 September 2024

Nama Responden : Halila

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Apa yang kalian ketahui tentang makna moderasi beragama?

Siswa : Yang saya tau moderasi itu menghargai perbedaan yang ada kak.

Peneliti : Bagaimana pergaulan pertemanan ketika didalam kelas?

Siswa : Santai

Peneliti : Bagaimana perlakuan guru ketika didalam kelas? Apakah perlakuan guru terhadap siswa adil, mengingat siswa yang dihadapi multikultural?

Siswa : adil dan bijaksana gurunya

Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?

Siswa : ada pesantren kilat, HBH, bakti sosial, HUT RI, setau saya itu

Peneliti : Apakah setiap perayaan hari besar sekolah mengadakan kegiatan atau ada event tertentu yang dirayakan?

Siswa : peringatan HUT RI, dan peringatan Maulid Nabi

Peneliti : Ketika mengikuti suatu kegiatan anda bertemu dengan berbagai teman, bagaimana anda menyikapi teman-teman yang berbeda dengan anda baik agama maupun budaya?

Siswa : tidak bagaimana-bagaimana kak, kita tolelir tidak menghakimi

Peneliti : Apakah anda pernah mengalami konflik dengan teman anda?

Siswa : ada paling Cuma hal-hal kecil perbedaan pendapat

Peneliti : Apakah anda mengalami kesusahan bersosialisasi karena adanya moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?

Siswa : pas awal-awal aja, karena masih siswa baru, sekarang tidak.

Lampiran 12

BUKTI REDUKSI WAWANCARA SISWA TENTANG PENANAMAN PRINSIP-PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM SIKAP KEBERAGAMAAN PADA SISWA DI SMK NEGERI 4 SEMARANG

Topik : Penanaman Prinsip-Prinsip
Moderasi Beragama pada
Siswa di SMK Negeri 4
Semarang

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 September 2024

Nama Responden : Habibi

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Apa yang kalian ketahui tentang makna moderasi beragama?

Siswa : Biasanya mentoleransi beragama, kita bisa mnegajak kebaikan pada orang-orang tapi kita tidak boleh memaksa, menghargai pilihannya

Peneliti : Bagaimana pergaulan pertemanan ketika didalam kelas?

Siswa : Alhamdulillah baik, saling mengingatkan

Peneliti : Bagaimana perlakuan guru ketika didalam kelas? Apakah perlakuan guru terhadap siswa adil, mengingat siswa yang dihadapi multikultural?

Siswa : baik dan adil

- Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?
- Siswa : ada pesantren kilat, HBH, bakti sosial, HUT RI, setau saya itu
- Peneliti : Apakah setiap perayaan hari besar sekolah mengadakan kegiatan atau ada event tertentu yang dirayakan?
- Siswa : tentu saja, kemarin baru saja ada peringatan HUT RI, dan nanti ada peringatan Maulid Nabi
- Peneliti : Ketika mengikuti suatu kegiatan anda bertemu dengan berbagai teman, bagaimana anda menyikapi teman-teman yang berbeda dengan anda baik agama maupun budaya?
- Siswa : Alhamdulillah senang
- Peneliti : Apakah anda pernah mengalami konflik dengan teman anda?
- Siswa : untuk selama ini belum ada kak
- Peneliti : Apakah anda mengalami kesusahan bersosialisasi karena adanya moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?
- Siswa : tidak, karena sudah terbiasa dari awal masuk disini

Lampiran 13

**BUKTI REDUKSI WAWANCARA SISWA
TENTANG PENANAMAN PRINSIP-PRINSIP
MODERASI BERAGAMA DALAM SIKAP
KEBERAGAMAAN PADA SISWA DI SMK
NEGERI 4 SEMARANG**

Topik : Penanaman Prinsip-Prinsip
Moderasi Beragama pada

Siswa di SMK Negeri 4
Semarang

Hari/Tanggal : Rabu, 11 September 2024

Nama Responden : Lutfi

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Apa yang kalian ketahui tentang makna moderasi beragama?

Siswa : Saling menghargai

Peneliti : Bagaimana pergaulan pertemanan ketika didalam kelas?

Siswa : enak, akur

Peneliti : Bagaimana perlakuan guru ketika didalam kelas? Apakah perlakuan guru terhadap siswa adil, mengingat siswa yang dihadapi multikultural?

Siswa : cukup adil selama ini kak

Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?

Siswa : ada pesantren kilat, HBH, bakti sosial, HUT RI, setau saya itu

Peneliti : Apakah setiap perayaan hari besar sekolah mengadakan kegiatan atau ada event tertentu yang dirayakan?

Siswa : cukup merayakan, tapi tidak segede sekolah lain, tapi ya seadanya kak. Kayak maulid nabi, HUT RI, HBH

Peneliti : Ketika mengikuti suatu kegiatan anda bertemu dengan berbagai teman, bagaimana anda menyikapi teman-teman yang berbeda dengan anda baik agama maupun budaya?

Siswa : Menyesuaikan dan menghargai kalau saya

Peneliti : Apakah anda pernah mengalami konflik dengan teman anda?

Siswa : tidak ada

Peneliti : Apakah anda mengalami kesusahan bersosialisasi karena adanya moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?

Siswa : tidak

Lampiran 14

BUKTI REDUKSI WAWANCARA SISWA TENTANG PENANAMAN PRINSIP-PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM SIKAP KEBERAGAMAAN PADA SISWA DI SMK NEGERI 4 SEMARANG

Topik : Penanaman Prinsip-Prinsip
Moderasi Beragama pada
Siswa di SMK Negeri 4
Semarang

Hari/Tanggal : Kamis, 12 September 2024

Nama Responden : Denis

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Apa yang kalian ketahui tentang makna moderasi beragama?

Siswa : Yang saya tau moderasi itu menghargai perbedaan

Peneliti : Bagaimana pergaulan pertemanan ketika didalam kelas?

Siswa : Baik baik saja, kalem semua

Peneliti : Bagaimana perlakuan guru ketika didalam kelas? Apakah perlakuan guru terhadap siswa adil, mengingat siswa yang dihadapi multikultural?

- Siswa : adil si kak
- Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?
- Siswa : ada pesantren kilat, HBH, bakti sosial, HUT RI
- Peneliti : Apakah setiap perayaan hari besar sekolah mengadakan kegiatan atau ada event tertentu yang dirayakan?
- Siswa : ada peringatan HUT RI, dan nanti ada peringatan Maulid Nabi
- Peneliti : Ketika mengikuti suatu kegiatan anda bertemu dengan berbagai teman, bagaimana anda menyikapi teman-teman yang berbeda dengan anda baik agama maupun budaya?
- Siswa : Biasa saja, semua sama
- Peneliti : Apakah anda pernah mengalami konflik dengan teman anda?
- Siswa : tidak ada
- Peneliti : Apakah anda mengalami kesusahan bersosialisasi karena adanya moderasi beragama di SMKN 4 Semarang?
- Siswa : tidak

Lampiran 15

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 4.1 Gedung SMKN 4 Semarang Tampak Dari Depan



**Gambar 4.2 Proses Kegiatan Pembelajaran di kelas
SMKN 4 Semarang**



Gambar 4.3 Proses Kegiatan Pesantren Kilat



Gambar 4.4 Proses Kegiatan Halal bi Halal



Gambar 4.5 Proses Kegiatan Baksos



Gambar 4.6 Kegiatan Perayaan HUT RI



Gambar 4.7 Peringatan Maulid Nabi Muhammad



Gambar 4.8 Perayaan HUT SMK Negeri 4 Semarang



**Gambar 4.9 Wawancara dengan Bu Umi Kepala Sekolah
SMKN 4 Semarang**



**Gambar 4.10 Wawancara dengan Bu Kris guru PAK di
SMK Negeri 4 Semarang**



Gambar 4.11 Wawancara dengan siswa







Gambar 4.12 Wawancara dengan Siswa Kristen Protestan dan Kristen Katolik SMK Negeri 4 Semarang



Lampiran 16

SURAT PENUNJUK PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
J. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
st_pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://fik.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-2204/Un.10.3/J.1/PP.00.9/04/2023 11/04/2023
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Aang Kunaepi, M.Ag
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : KHOIRUN NIMAH
2. NIM : 1903016185
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA SISWA SMK SABILURRASYAD KENDAL*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Mediannya atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



Dr. Fihris, M.Ag.
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 17

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0538/Un.10.3/D1/TA.00.01/09/2024 Semarang, 06 September 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Khoirun Ni'mah

NIM : 1903016185

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Khoirun Ni'mah

NIM : 1903016185

Alamat : Ds. Kebonharjo Rt. 004 Rw. 006 Kec. Patebon Kab. Kendal 51351

Judul skripsi : PENANAMAN PRINSIP-PRINSIP MODERASI BERAGAMA
DALAM SIKAP KEBERAGAMAAN PADA SISWA DI SMK NEGERI
4 SEMARANG

Pembimbing : Aang Kunaepi, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 10 hari, mulai tanggal 09 September 2024 sampai dengan tanggal 27 September 2024. Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.



Dekan,
Tata Usaha

Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I

Jalan Cendek Subroto, Komplek TaniBudaya, Ungaran Telekom (024) 76910066
Faksimile (024) 76910066 Laman cabdin1.gedung1.diponegoro.go.id
Surel Elektronik cabdin1dwi1@gmail.com

NOTA DINAS

Kepada Yth. : Kepala SMK Negeri 4 Semarang
Dari : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I
Tanggal : 04 September 2024
Nomor : 071/1935
Hal : Izin Penelitian

Menindaklanjuti surat permohonan dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Nomor : 3695/Un.10.3/K/KM.00.11/09/2024 tanggal 3 September 2024, perihal Permohonan Izin Penelitian sebagaimana tersebut pada pokok surat diatas, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, memberikan izin kepada :

Nama : Khoirun Ni'mah
NIM : 1903016185
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Penanaman Prinsip - Prinsip Moderasi Beragama dalam Sikap Keberagaman pada Siswa di SMK Negeri 4 Semarang

2. Kegiatan dilaksanakan pada :

Tanggal : 9 September 2024 s.d 27 September 2024
Pukul : 08.00 WIB - Selesai
Lokasi : SMK Negeri 4 Semarang

3. Hal - hal yang perlu diperhatikan:

- Harus sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan izin penelitian yang dimulai pukul 08,00 WIB sampai dengan selesai;
- Saat pelaksanaan Izin Penelitian tidak mengganggu proses jam belajar mengajar;
- Pemberian izin ini hanya untuk kegiatan tersebut diatas, apabila dalam pelaksanaan terjadi penyimpangan dari ketentuan yang telah ditetapkan maka pemberian izin ini dicabut;
- Apabila Kegiatan tersebut telah selesai agar segera memberikan laporan hasil kegiatan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



ANGKY MAYANG SASWATI, S.Psi, M.Si
Pembina
NIP 19791005 200801 2 001



Dokumen ini didaftarkan secara elektronik dengan menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN.

Lampiran 18

SURAT KETERANGAN RISET



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4
SEMARANG

Jalan Pandanaran II/7 Telp (024)8311534 Fax. 8454673 Semarang 50241
Web: www.smk4smg.sch.id email: puskom@smk4smg.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 955

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Semarang , berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang , Nomor : 0538/Un.10.3/DI/TA.00.01/09/2024, tanggal 6 September 2024 , tentang Mohon Izin Riset, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang :

Nama : **KHOIRUN NI'MAH**
N I M : **1903016185**
Progran Studi : **S-1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Telah mengadakan penelitian di SMK Negeri 4 Semarang di jajaran Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 1 pada tanggal 9 s.d 27 September 2024 , dengan judul " **PENANAMAN PRINSIP-PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM SIKAP KEBERAGAMAAN PADA SISWA DI SMK NEGERI 4 SEMARANG "**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Desember 2024
Plt. Kepala Sekolah

Dra. Ummi Rosydiana, M. Par
NIP. 19670628 199303 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

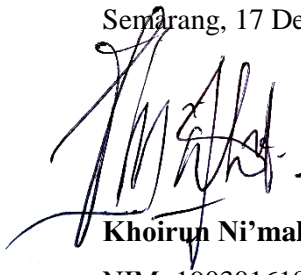
Nama : Khoirun Ni'mah
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 24 November 1999
Alamat : Dk. Babadan, Ds. Kebonharjo
Rt: 004 Rw:006, Kec. Patebon,
Kab. Kendal 51351
No. Hp : 0895358665537
E-Mail : khoirunnikmah865@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Muslimat NU 08 Kebonharjo
 - b. MI NU 17 Kebonharjo
 - c. SMP Plus Darul Hikmah
 - d. SMK Sabilurrsyad
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Darul Hikmah Lanji Patebon Kendal
 - b. Sabilurrsyad Islamic Boarding School
 - c. Ma'had Al-jamiah Walisongo Semarang
 - d. Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin Lanji Patebon Kendal

e. Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Nurul
Amin Kaliwungu

Semarang, 17 Desember 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Khoirun Ni'mah', written over a horizontal line.

Khoirun Ni'mah

NIM: 1903016185